

**PEMBINAAN SIKAP KEJUJURAN SISWA
DI MADRASAH IBTIDAIYAH AL HIDAYAH
PRAMBONWETAN KECAMATAN RENGEL TUBAN**

SKRIPSI



Oleh:

Lailatun Ni'mah

NIM. 17110066

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

Desember, 2021

**PEMBINAAN SIKAP KEJUJURAN SISWA
DI MADRASAH IBTIDAIYAH AL HIDAYAH
PRAMBONWETAN KECAMATAN RENGEL TUBAN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd)



oleh:

Lailatun Ni'mah

NIM. 17110066

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

Desember, 2021

HALAMAN PERSETUJUAN
PEMBINAAN SIKAP KEJUJURAN SISWA DALAM PEMBELAJARAN
AKIDAH AKHLAK DI MI AL HIDAYAH PRAMBONWETAN
KECAMATAN RENGEL

SKRIPSI

Oleh:

Lailatun Ni'mah

NIM. 17110066

Telah Diperiksa dan Disetujui Pada Tanggal. *19 Desember 2021*

Dosen Pembimbing



Nurlaeli Fitriah, M. Pd

NIP. 197410172009012003

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam



Mujtahid, M. Ag

NIP. 197501052005011003

HALAMAN PENGESAHAN
PEMBINAAN SIKAP KEJUJURAN SISWA DI MADRASAH IBTIDAIYAH
AL HIDAYAH PRAMBONWETAN KECAMATAN RENGEL
KABUPATEN TUBAN

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Lailatun Ni'mah (17110066)
telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 23 Desember 2021 dan dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana
Pendidikan Islam (S. Pd)

Panitia Ujian	Tanda Tangan
Ketua Sidang, Dr. Marno, M. Ag NIP. 197208222002121001	: 
Sekretaris Sidang, Nurlaeli Fitriah, M. Pd NIP. 19741017200912003	: 
Pembimbing, Nurlaeli Fitriah, M. Pd NIP. 197410172009012003	: 
Penguji Utama, Dr. H. Moh. Padil, M. Ag NIP. 196512051994031003	: 

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmaanirrahiim

Alhamdulillah rabbil 'aalamiin, segala puji hanya bagi Allah swt Yang Maha Rahman dan Maha Rahim. Segala syukur hamba haturkan kepada Engkau Ya Robbi. Atas kasih sayangMu yang agung, akhirnya sebuah karya kecil ini dapat hamba selesaikan. Semoga dengan keberhasilan ini dapat menjadi setitik kebanggaan bagi orang tua hamba dan menjadi langkah awal hamba untuk mewujudkan cita-cita.

Dengan segala keikhlasan dan ketulusan hati, kupersembahkan sebuah karya kecil ini kepada orang-orang yang begitu penting dalam kehidupanku:

Ibu dan Bapak Tercinta

Teruntuk engkau dua pelita hidupku, bapak Mukoyo dan Ibu Siti Aminah. Tiada kata yang mampu menggambarkan perjuangan kalian demi menguliahkan aku. Meski raga telah berkali-kali merasa lelah dan ingin menyerah, tetapi itu tidak pernah kalian hiraukan. Beribu terima kasih dariku tidak akan pernah menggantikan berjuta peluh yang kalian keluarkan demi pendidikanku. Beribu kasih sayang dariku tidak akan pernah bisa mewakili kesabaran, ketulusan, dan kasih sayang dari kalian. Maafkan aku yang masih saja belum bisa menjadi anak yang baik untuk kalian. Untuk segala yang telah kalian lakukan, aku hanya bisa berdo'a semoga Allah senantiasa melindungi kalian, memberikan kesehatan dan kebahagiaan untuk kalian. Aamiin.

Kakak dan Adik Tercinta

Untuk Mbak Uul, terima kasih atas segala dukungan, semangat, dan saran yang sangat berarti untukku. Maafkan aku yang terkadang belum bisa memahami maksud baik dalam kemarahanmu. Untuk dek Huda, dek Amin dan adik kecil Una, terima kasih karena kalian selalu bisa menorehkan senyuman kecil di wajahku dan menyingkirkan sejenak kegalauan dalam diri hanya dengan tingkah lucu kalian.

Teman-teman

Untuk teman-teman di RTMI Darul Qur'an, teman-teman fimiliku, teman-teman PAIKu, terima kasih karena selalu ada. Terima kasih atas dukungan dan semangat yang selalu diberikan selama ini.

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا (70) يُصْلِحْ لَكُمْ أَعْمَالَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ

وَمَنْ يُطِعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيمًا (71)

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan katakanlah perkataan yang benar, niscaya Allah memperbaiki bagimu amalan-amalanmu dan mengampuni bagimu dosa-dosamu. Dan barangsiapa menaati Allah dan RasulNya, maka sesungguhnya ia telah mendapat kemenangan yang besar”

(Al Ahzab 70-71)¹

¹ Al Qur'an Al Karim dan Terjemahnya (Surabaya: Halim, 2013), hlm. 427

Nurlaeli Fitriah, M. Pd

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Lailatun Ni'mah

Malang, Desember 2021

Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang

di

Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Lailatun Ni'mah

NIM : 17110066

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Pembinaan Sikap Kejujuran Siswa dalam Pembelajaran
Akidah Akhlak Di MI Al Hidayah Prambonwetan
Kecamatan Rengel Kabupaten Tuban

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Nurlaeli Fitriah, M. Pd

NIP. 197410172009012003

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 3 Desember 2021

Yang membuat pernyataan,



Lailatun Ni'mah

NIM. 17110066

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur senantiasa penulis panjatkan kehadirat Allah swt, yang telah melimpahkan segala rahmat dan hidayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul **“Pembinaan Sikap Kejujuran Siswa Di MI Al Hidayah Prambonwetan Kecamatan Rengel Tuban”** dengan baik. Shalawat beserta salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad saw yang telah menuntun umat manusia menuju jalan yang terang benderang.

Dengan terselesaikannya penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa tidak akan mudah untuk bisa berada di titik ini tanpa ada bantuan dari berbagai pihak yang selalu ada untuk memberikan semangat, saran, dan do’a yang begitu berarti. Oleh karena itu, dengan ketulusan hati penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua, bapak Mukoyo A. Hilmi dan Ibu Siti Aminah yang senantiasa berjuang dan mendo’akan di sepanjang perjalanan hidup ini
2. Mbak Uul, adik Huda, adik Amin, adik Una yang selalu mendukung dan menghibur dalam situasi sulit
3. Bapak Moh. Mukhid, M. Pd yang telah berjasa dan mendukung secara penuh untuk melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi
4. Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M. A selaku Rektor di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
5. Bapak Dr. H. Nur Ali. M. Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

6. Bapak Mujtahid, M. Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
 7. Ibu Nurlaeli Fitriah, M. Pd selaku Dosen Pembimbing yang senantiasa sabar dalam memberikan arahan dan bimbingan selama penyusunan skripsi
 8. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan banyak ilmu dan pelajaran hidup
 9. Bapak Sundono, S. Pd. I selaku Kepala Sekolah di MI Al Hidayah Prambonwetan Kecamatan Rengel dan segenap guru
 10. Fimiliku (Anil, Aini, Diana, Esti, Hilda, Nurma, Viola, Yolli, Zahra) yang telah menghiasi hariku. Sahabat terbaikku Tika Zulianti yang selalu ada
 11. Ustadz Ahmad Nazili Al Hafidz dan Teman-teman RTMI Daarul Qur'an
- Juga tak lupa untuk semua pihak yang telah mendukung dan memberikan do'a baik secara langsung maupun tidak langsung.

Semoga segala kebaikan yang telah diberikan selama ini Allah swt ganti dengan berlipat ganda kebaikan dan kebahagiaan dunia akhirat.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam skripsi ini dan jauh dari kata sempurna, untuk itu diharapkan adanya kritik dan saran yang membangun sebagai perbaikan di masa mendatang. Atas segala kesalahan dalam skripsi ini penulis memohon maaf. Semoga karya ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri khususnya dan juga semua pembacanya. Aamiin.

Malang, 3 Desember 2021

Lailatun Ni'mah
NIM. 17110066

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin pada skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan pada keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	= a	ز	= z	ق	= q
ب	= b	س	= s	ك	= k
ت	= t	ش	= sy	ل	= l
ث	= ts	ص	= sh	م	= m
ج	= j	ض	= dl	ن	= n
ح	= h	ط	= th	و	= w
خ	= kh	ظ	= zh	ه	= h
د	= d	ع	= '	ء	= '
ذ	= dz	غ	= gh	ي	= y
ر	= r	ف	= f		

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أُو = aw

أَيَّ = ay

أُو = û

أَيَّ = î

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian	10
Tabel 3.1 Kisi-Kisi Observasi	37
Tabel 3.2 Kisi-Kisi Wawancara	38
Tabel 3.3 Kisi-kisi Angket	39

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir dalam Penelitian	34
Gambar 4.1 Letak Sekolah MI Al Hidayah Prambonwetan	45

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Bukti Konsultasi	95
Lampiran II Surat Izin Penelitian	96
Lampiran III Surat Ket. Penelitian dari Lembaga Sekolah	97
Lampiran IV Pedoman Wawancara	98
Lampiran V Transkrip Wawancara	102
Lampiran VI Angket Penelitian	127
Lampiran VII Dokumentasi Penelitian	130
Lampiran VIII Biodata Mahasiswa	139

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
NOTA DINAS PEMBIMBING	vii
SURAT PERNYATAAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
DAFTAR ISI	xv
ABSTRAK	xviii
ABSTRACT	xix
مستخلص البحث	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7

E. Originalitas Penelitian	8
F. Definisi Istilah	11
G. Sistematika Pembahasan	12
BAB II PERSPEKTIF TEORI	14
A. Landasan Teori	14
1. Pembinaan Sikap	14
2. Konsep Kejujuran	19
3. Pembelajaran Akidah Akhlak	23
B. Kerangka Berpikir	34
BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	35
B. Kehadiran Peneliti	35
C. Lokasi Penelitian	36
D. Data dan Sumber Data	36
E. Teknik Pengumpulan Data	37
F. Analisis Data.....	40
G. Pengecekan Keabsahan Temuan.....	41
H. Prosedur Penelitian	42
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	44
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	44
1. Sejarah MI Al Hidayah Prambonwetan	44
2. Profil MI Al Hidayah Prambonwetan	45
3. Visi Misi MI Al Hidayah Prambonwetan	46
B. Paparan Data dan Hasil Penelitian	46

1. Sikap Kejujuran Siswa MI Al Hidayah Prambonwetan Kecamatan Rengel Tuban	47
2. Pembinaan Sikap Kejujuran Siswa di MI Al Hidayah Prambonwetan Kecamatan Rengel Tuban	56
3. Faktor Pendukung dan Penghambat dari Pembinaan Sikap Kejujuran di MI Al Hidayah Prambonwetan Kecamatan Rengel Tuban.....	70
BAB V PEMBAHASAN	74
A. Analisis Sikap Kejujuran Siswa di MI Al Hidayah Desa Prambonwetan Kecamatan Rengel Tuban	74
B. Analisis Pembinaan Sikap Kejujuran Siswa di MI Al Hidayah Prambonwetan Kecamatan Rengel Tuban	78
C. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat dari Pembinaan Sikap Kejujuran Siswa di MI Al Hidayah Prambonwetan Kecamatan Rengel Tuban.....	86
BAB IV PENUTUP	89
A. Kesimpulan	89
B. Saran	90
DAFTAR PUSTAKA	92
LAMPIRAN-LAMPIRAN	95

ABSTRAK

Ni'mah, Lailatun. 2021. *Pembinaan Sikap Kejujuran Siswa Di MI Al Hidayah Prambonwetan Kecamatan Rengel Tuban*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Nurlaleli Fitriah, M. Pd

Kata Kunci: Kejujuran, Pembelajaran

Kejujuran merupakan akhlak terpuji yang penting untuk dimiliki dan dijadikan pedoman hidup oleh setiap individu. Namun dalam kenyataannya masih banyak orang yang belum mengamalkan kejujuran. Kejujuran perlu ditanamkan dan dibina sejak kecil dan dunia pendidikan menjadi sarana yang efektif dalam melaksanakan pembinaan sikap kejujuran. Salah satunya melalui proses pembelajaran akidah akhlak di kelas. Dengan beberapa tahapan dan metode yang tepat, maka keberhasilan dari pembinaan sikap kejujuran akan bisa dicapai dengan perilaku yang ditunjukkan siswa.

Tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) mendeskripsikan sikap kejujuran siswa di MI Al Hidayah Prambonwetan Kecamatan Rengel Tuban, (2) mendeskripsikan pembinaan sikap kejujuran siswa di Madrasah Ibtidaiyah Al Hidayah Prambonwetan Kecamatan Rengel Tuban, (3) mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dari pembinaan sikap kejujuran siswa di Madrasah Ibtidaiyah Al Hidayah Prambonwetan Kecamatan Rengel Tuban.

Pendekatan penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Instrumen kunci adalah peneliti sendiri dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Data dianalisis dengan cara mereduksi data, memaparkan data, dan menarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Sikap kejujuran siswa MI Al Hidayah Prambonwetan telah menunjukkan bahwa pembinaan sikap kejujuran dalam pembelajaran akidah akhlak berhasil dilakukan, sehingga siswa dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, baik ketika di sekolah maupun di rumah, (2) pembinaan sikap kejujuran siswa dalam pembelajaran akidah akhlak dilaksanakan melalui tiga tahap: perencanaan berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, pelaksanaan pada kegiatan pembelajaran (kegiatan awal, inti, dan penutup) dengan metode keteladanan, pembiasaan, pemberian nasehat, dan hukuman, dan evaluasi (3) faktor pendukung dan pengambat dari pembinaan sikap kejujuran ada dua: faktor internal (dalam diri siswa) dan eksternal (luar diri siswa). Solusi untuk faktor pengambatnya yaitu: mengadakan rapat pertemuan antara kepala sekolah, guru dan orang tua untuk membahas terkait pembinaan sikap kejujuran, guru dan orang tua siswa dihimbau untuk memberikan dukungan, perhatian, kepedulian dan motivasi atas perilaku jujur siswa, orang tua dihimbau untuk tidak mudah marah pada anak yang mendapat nilai kurang bagus, orang tua diharapkan untuk memberikan contoh kejujuran dalam kehidupan sehari-hari.

ABSTRACT

Ni'mah, Lailatun. 2021. *The Assistance of Students' Honesty at Madrasah Ibtidaiyah Al Hidayah Prambonwetan, Subdistrict Rengel*. Thesis, Iskamic Education Department, Faculty of Tarbiya and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang. Advisor: Nurlaeli Fitriah, M. Pd

Keywords: Honesty, Learning

Honesty is one noble character that everyone should have and makes it as life guidance, However, many people haven't implemented it in their life. Honesty needs to be developed and assisted from an early age and the educational world becomes an effective facility to assist honest character. One of the ways is through aqeeda and akhlak learning. By using correct stages and methods, it is expected to achieve the success of honest character assistance shown by students' behavior.

The research aims to: (1) describe students' honesty at Madrasah Ibtidaiyah Al Hidayah Prambonwetan Subdistrict Rengel Tuban, (2) describe the assistance of students' honest character at Madrasah Ibtidaiyah Al Hidayah Prambonwetan Subdistrict Rengel Tuban, (3) describe factors supporting and inhibiting the assistance process of students' honest character at Madrasah Ibtidaiyah Al Hidayah Prambonwetan Subdistrict Rengel Tuban.

The researcher employed a qualitative approach using a descriptive method. The key instrument included the researcher and the collection data techniques consisted of observation, interview, questionnaire, and documentation. The data was analyzed using data reduction, data display, and conclusion drawing.

The result of the research shows that: (1) the students of MI Al Hidayah Prambonwetan Subdistrict Rengel have shown the success of honest character assistance through aqeeda and akhlak learning. They can implement it in their daily life, at school and home, (2) the assistance of students' honest character in aqeeda and akhlak learning is conducted through three steps: planning (lesson plan), the implementation in a learning activity (pre-activity, main activity, and post-activity) using exemplary, habituation, advice-giving, and punishment method, and evaluation, (3) the supporting and inhibiting factors of the assistance process consist of two factors namely internal (from the students themselves) and external (outside) one. The solution for dealing with the inhibiting factors: conducting a meeting with the principal, teachers, and parents to discuss honest character assistance, teachers and parents are suggested to support, care for pay attention, and motivate to the students' honest character, parents should not be angry with their children who get bad scores, and parent should be a role model of the honest character in their daily life.

مستخلص البحث

النعمة، ليلة. ٢٠٢١. تعزيز موقف الصدق لدى الطلبة في تعليم العقيدة والأخلاق بمدرسة الهداية الابتدائية برامبونويتان - رينجل. البحث الجامعي، قسم التربية الإسلامية، كلية علوم التربية والتعليم بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: نور ليلي فطرية، الماجستير.

الكلمات الرئيسية: الصدق، التعليم.

يعتبر الصدق من الأخلاق المحمودة ولا بد أن يتصف به ويجعله دليلاً للحياة من قبل كل فرد. ولكن في الواقع لا يزال هناك الكثير من الناس الذين لم يمارسوا الصدق. الصدق يحتاج إلى غرس وتعزيز منذ الطفولة وأصبح عالم التعليم وسيلة فعالة في تنفيذ تعزيز موقف الصدق. منها عن طريق عملية تعليم العقيدة والأخلاق في الفصول الدراسية. مع بعض المراحل والأساليب الصحيحة، سيتم تحقيق نجاح تعزيز موقف الصدق مع السلوك الذي يظهره الطلبة.

الهدف من هذا البحث هو وصف: (١) موقف الصدق لدى الطلبة بمدرسة الهداية الابتدائية برامبونويتان - رينجل، (٢) تعزيز موقف الصدق لدى الطلبة في تعليم العقيدة والأخلاق بمدرسة الهداية الابتدائية برامبونويتان - رينجل، و (٣) العوامل المدعمة والمعوقة من تعزيز موقف الصدق لدى الطلبة في تعليم العقيدة والأخلاق بمدرسة الهداية الابتدائية برامبونويتان - رينجل.

استخدم هذا البحث منهج البحث النوعي، بنوع دراسة وصفية. والأداة الرئيسية هي الباحثة نفسها وتم جمع البيانات من خلال الملاحظة والمقابلة والاستبانة والوثائق. قامت الباحثة بتحليل البيانات عن طريق تحديد البيانات، عرضها، والاستنتاج منها.

أظهرت النتائج أن (١) موقف الصدق لدى الطلبة بمدرسة الهداية الابتدائية برامبونويتان - رينجل قد نجح في تعزيز موقف الصدق من خلال عملية تعليم العقيدة والأخلاق، حيث يتمكن الطلبة من ممارسته في الحياة اليومية، سواء في المدرسة أو في المنزل، (٢) تعزيز موقف الصدق لدى الطلبة في تعليم العقيدة والأخلاق اديتم من خلال ثلاث مراحل: التخطيط، تنفيذ أنشطة التعليم (الأنشطة الأولية والأساسية والاختتامية) مع أساليب القدوة والتعويد وتقديم النصيحة والعقاب، (٣) العوامل المدعمة والمعوقة لتعزيز موقف الصدق هما: عامل داخلي (في نفس الطالب) و عامل خارجي (خارج نفس الطالب). الحل للمعوقات هو: عقد اجتماع بين المدير والمعلمين وأولياء الأمور لمناقشة تعزيز مواقف الصدق، ويتم تشجيع المعلمين وأولياء أمور الطلبة على تقديم الدعم والاهتمام والرعاية والدافع لموقف الصدق لديهم، ويتم تشجيع أولياء الأمور على عدم التسرع في الغضب على أطفالهم الذين يحصلون على درجة سيئة، ويتوقع من أولياء الأمور تقديم القدوة الحسنة على الصدق في الحياة اليومية.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam datang dengan membawa aturan, hukum, perintah dan larangan yang bersumber dari Allah swt serta Rasulullah saw. Termasuk didalamnya adalah perihal akhlak. Akhlak yang terpuji merupakan bekal penting yang harus dimiliki oleh setiap individu dalam menjalani kehidupan ini. Hal itu sebagaimana tugas utama diutusny Rasulullah saw di muka bumi ini yakni untuk menyempurnakan akhlak umat manusia dan menjadi suri tauladan bagi seluruh umat. Firman Allah swt dalam surat Al Ahzab ayat 21 yang berbunyi:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ آءِخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ
كَثِيرًا

“Sungguh telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan yang banyak mengingat Allah.” (QS. Al Ahzab {33}: 21)²

Banyak sekali macam dari akhlak terpuji, diantaranya adalah jujur. Kejujuran menjadikan manusia memiliki ketenteraman dan ketenangan dalam hatinya, karena merasa bahwa tidak ada yang ditakutkan akan terungkapnya suatu kebohongan yang dilakukan. Bersikap jujur merupakan salah satu bentuk cerminan dari keimanan. Jujur juga menunjukkan bukti paling kuat akan adanya iman di dalam hati pelakunya³. Orang yang berlaku Jujur akan berkata dan bertindak dengan apa adanya tanpa ada yang

² *Al Qur'an Al Karim dan Terjemahnya*, op. cit, hlm. 420

³ Shafwat Abdul Fattah M, *Jujur Menuju Jalan yang Benar*, (Yogyakarta: Bintang Cemerlang, 2001), hlm. 61

disembunyikan. Jujur merupakan bentuk sikap dari seseorang yang didasarkan atas kebenaran yang nantinya dapat membawanya menuju kebaikan dan dengan izin Allah kebaikan itu akan membawanya ke surga. Hal ini berdasarkan salah satu hadits Rasulullah saw yang menganjurkan untuk senantiasa berlaku jujur. Betapa agungnya kejujuran dituangkan dalam hadis ini⁴:

“Hendaklah kalian semua bersikap jujur, karena kejujuran membawa kepada kebaikan, dan kebaikan membawa ke surga. Seseorang yang selalu jujur dan mencari kejujuran akan ditulis oleh Allah sebagai orang yang jujur. Dan jauhilah sifat bohong, karena kebohongan membawa kepada kejahatan, dan kejahatan membawa ke neraka. Orang yang selalu berbohong dan mencari-cari kebohongan, akan ditulis oleh Allah sebagai pembohong.” (HR. Muslim).

Dalam hadits di atas berisi perintah untuk berlaku jujur dan menghindari dusta atau bohong. Kejujuran haruslah senantiasa dilatih dan dibiasakan, karena kejujuran akan mendatangkan kebaikan, dan sebaliknya kedustaan akan mendatangkan keburukan⁵. Jujur dapat menjadikan seseorang meyakini bahwa segala yang dilakukan oleh umat manusia adalah selalu berada dalam penglihatan Allah swt, baik ucapan atau perbuatan yang tampak maupun tidak. Jadi, sekecil apapun kebohongan yang dilakukan seseorang, sebesar apapun usahanya untuk menutupinya dari orang lain, itu tidak ada gunanya. Karena tidak ada satupun yang luput dari pandangan Allah swt.

⁴Tasbih, Pembinaan Karakter Menurut Hadis (Analisis terhadap Hadis-Hadis Kejujuran), *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam*, Vol. 2 No. 1, 2014, hlm. 42

⁵ Abu Dzar Al Ghifari, *Kumpulan Hadits Bukhari dan Muslim*, (Jakarta: PT Luxima Metro Media, 2013), hlm. 93

Menanamkan sikap kejujuran merupakan hal sangat penting dan sebaiknya mulai ditanamkan pada diri anak sejak dini. Sehingga ketika ia sudah dewasa nanti dan bersosialisasi dengan banyak orang, ia mampu untuk menerapkan kejujuran dalam kehidupan sehari-hari. Dengan berperilaku jujur, maka seseorang tidak akan merasa resah atau galau terhadap apa yang telah dilakukan. Kejujuran dapat menjadikan seseorang dapat dipercaya oleh orang lain dan disenangi banyak orang. Selain itu kejujuran merupakan bukti kepatuhan seorang hamba terhadap sang *Khaliq* karena telah mematuhi perintahNya dan menjauhi laranganNya.

Berdasarkan pengalaman dari peneliti dan beberapa teman saat berada di bangku sekolah maupun bangku kuliah. Telah banyak peristiwa yang menunjukkan bahwa kualitas kejujuran masih belum baik. Peneliti banyak menjumpai teman di sekitarnya yang berlaku tidak jujur ketika mengerjakan tugas sekolah atau kuliah. Sebagai contoh ketika di masa sekolah, masih banyak anak yang suka mencontek jawaban teman saat mengerjakan tugas harian, soal ujian, dan lainnya. Tidak hanya saat di bangku sekolah saja, peneliti juga masih banyak menemui ketidakjujuran saat berada di bangku perkuliahan. Terbukti saat pelaksanaan ujian dengan aturan *close book* yang mana harus jujur dalam pengerjaannya, ternyata tidak sedikit mahasiswa yang tetap membawa handphone sebagai jalan pintas dalam mengerjakan soal ujian.

Fenomena-fenomena di atas menunjukkan bahwa sikap kejujuran masih belum melekat pada diri masing-masing orang. Apalagi untuk pengamalan dalam kehidupan sehari-hari, bisa dikatakan masih jauh dari

kata terlaksana dengan baik. Oleh karena itu, membina sikap jujur pada diri seseorang sangat perlu diberikan perhatian khusus dari beberapa pihak, misalnya keluarga, masyarakat, dan sekolah. Dari ketiga pihak tersebut, yang menjadi salah satu alternatif dalam penanaman serta pembinaan karakter adalah melalui dunia pendidikan, yakni sekolah. Di lingkungan sekolah inilah seorang anak lebih banyak menghabiskan waktunya untuk belajar, baik tentang ilmu pengetahuan maupun akhlak. Jadi, peran dari pihak sekolah atau para guru menjadi sangat penting dalam pendidikan akhlak seorang anak.

Melalui pendidikan dan pembinaan yang berkelanjutan pada diri siswa maka kejujuran secara perlahan akan melekat dengan baik pada diri siswa dan menjadikannya terbiasa untuk berlaku jujur. Beberapa pertanda bahwa sikap kejujuran pada siswa di sekolah sudah terbentuk diantaranya adalah: tidak mencontek jawaban teman, mengatakan dengan jujur sesuatu yang baru saja dialami, bercerita tentang kesulitan yang dihadapi dan mau menerima pendapat teman, mau menyatakan dengan jujur tentang ketidaknyamanan di kelas, dan menjawab pertanyaan guru sesuai dengan yang diketahui atau dilakukannya.⁶ Dengan sikap siswa yang seperti itu dapat menjadi patokan bahwa kejujuran siswa sudah terbentuk dalam dirinya.

Pembinaan sikap kejujuran pada siswa yang dilaksanakan di MI Al Hidayah Prambonwetan Kecamatan Rengel merupakan upaya untuk memahamkan siswa akan pentingnya kejujuran. Kemudian melatih siswa

⁶ Ira Puspita Jati, *Pendidikan Karakter Jujur di SDIT Cahaya Bangsa Mijen*, Thesis (Semarang, 2012), hlm. 3

untuk jujur sejak usia dini. Karena kejujuran merupakan fondasi utama karakter yang baik, sehingga menjadi sangat penting untuk di tanamkan. Apalagi di sekolah MI Al Hidayah Prambonwetan tidak hanya menekankan pada pengajaran tentang ilmu pengetahuan semata, namun juga akhlak, sehingga pengajaran akhlak diberikan sejak dini agar siswa menjadi terbiasa untuk berperilaku yang baik⁷.

Pembinaan sikap kejujuran yang dilaksanakan di MI Al Hidayah termasuk sarana dalam membangun sikap jujur pada anak. Apalagi dengan didukung adanya program lain sebagai penunjangnya. Salah satunya yaitu buku penghubung siswa yang berisikan daftar shalat lima waktu, koperasi sekolah, kegiatan pembayaran infaq, dan lainnya⁸. Sekolah MI Al Hidayah dipilih oleh peneliti karena di sekolah tersebut belum pernah ada penelitian tentang persoalan ini sebelumnya, dan peneliti ingin memahami lebih dalam tentang cara menanamkan dan membina sikap jujur pada diri anak pada jenjang tersebut. MI Al Hidayah merupakan sekolah yang bercirikan islam yang memiliki orientasi pada pengamalan ajaran agama islam berdimensi ibadah, berorientasi pada duniawi juga ukhrawi. Meskipun berstatus sekolah swasta dan berakreditasi B, namun sekolah ini memiliki banyak prestasi, baik akademik maupun non akademik. Dengan rasa tulus ikhlas yang dimiliki oleh para guru dalam mendidik siswanya, sehingga sekolah ini mampu melahirkan lulusan yang unggul dalam hal pengetahuan serta akhlakul karimah.

⁷ Hasil Wawancara dengan Ibu Nur Khomariyah, S. Pd, Guru Akidah Akhlak III di MI Al Hidayah Prambonwetan, tanggal 27 Maret 2021 pukul 09.25 WIB

⁸ Hasil Wawancara dengan Bapak Sundono, S. Pd. I, Kepala Sekolah MI Al Hidayah Prambonwetan, tanggal 29 Maret 2021 pukul 06.38 WIB

Beberapa contoh perilaku siswa yang menunjukkan bahwa pembinaan sikap kejujuran berhasil diterapkan di sekolah tersebut diantaranya: siswa terbiasa melaporkan kepada guru jika menemukan uang berapapun jumlahnya, melaporkan jika ada teman yang nakal, usil, dan belum jujur. Kemudian siswa mengerjakan ujian dengan kemampuan sendiri, mengisi buku bukti melaksanakan shalat dengan jujur, dan siswa menjawab pertanyaan dari bapak ibu guru sesuai dengan yang dilakukan⁹. Dari kebiasaan-kebiasaan itu bisa dikatakan bahwa kejujuran mampu ditanamkan di sekolah itu. Karena setiap individu sebenarnya bisa ditanami dan dibina untuk memegang teguh kejujuran dalam dirinya sehingga mampu mengamalkan dalam kehidupan di masa kini maupun yang akan datang.

Berdasarkan penjabaran permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“PEMBINAAN SIKAP KEJUJURAN SISWA DI MADRASAH IBTIDAIYAH AL HIDAYAH PRAMBONWETAN KECAMATAN RENGEL TUBAN”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana sikap kejujuran siswa di MI Al Hidayah Prambonwetan Kecamatan Rengel Tuban?
2. Bagaimana pembinaan sikap kejujuran siswa di MI Al Hidayah Prambonwetan Kecamatan Rengel Tuban?

⁹ Hasil Wawancara dengan Ibu Ila Khoiriyah, S. Pd, Guru dan Bendahara di MI Al Hidayah Prambonwetan Kecamatan Rengel, tanggal 8 Maret 2021 pukul 08.19 WIB

3. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat dari pembinaan sikap kejujuran siswa di MI Al Hidayah Prambonwetan Kecamatan Rengel Tuban?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari adanya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan sikap kejujuran siswa di MI Al Hidayah Prambonwetan Kecamatan Rengel Tuban
2. Untuk mendeskripsikan pembinaan sikap kejujuran siswa di MI Al Hidayah Prambonwetan Kecamatan Rengel Tuban
3. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dari pembinaan sikap kejujuran siswa di MI Al Hidayah Prambonwetan Kecamatan Rengel Tuban

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka manfaat diadakannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini secara teoritis dapat memberikan sumbangan bagi khazanah ilmu pengetahuan dan sebagai kontribusi pemikiran untuk orang tua, guru, pemerintah dan masyarakat akan pentingnya membina kejujuran pada diri seorang anak.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi Sekolah

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi pemikiran dalam membina kejujuran siswa dan sebagai sarana perbaikan bagi sekolah untuk meningkatkan pembinaan sikap kejujuran pada diri siswa maupun seluruh warga sekolah.

b) Bagi Guru

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan masukan dan dorongan bagi para guru dalam mengupayakan terbinanya sikap kejujuran siswa dengan baik melalui proses pembelajaran yang dilaksanakan.

c) Bagi Siswa

Diharapkan penelitian ini dapat membantu siswa untuk meningkatkan kejujuran dalam dirinya sehingga dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

d) Bagi Peneliti

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan motivasi serta wawasan bagi peneliti tentang pentingnya mengamalkan kejujuran dalam kehidupan sehari-hari dan meningkatkan keyakinan bahwa segala yang ada di bumi dan di langit tidak pernah luput dari pandangan Allah swt.

E. Originalitas Penelitian

Berdasarkan penelaahan yang telah dilakukan oleh peneliti, terdapat beberapa karya ilmiah seperti skripsi dan jurnal yang mengangkat permasalahan tentang kejujuran. Diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Skripsi berjudul "*Peran Guru Akidah Akhlak dalam Menanamkan Nilai Kejujuran pada Siswa Di MAN 1 Metro Tahun 2018*" yang ditulis oleh

Dina Niartiana, mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro tahun 2019.

Pada penelitian ini terdapat persamaan berupa pembahasan tentang guru Akidah Akhlak dan nilai kejujuran. Sedangkan perbedaannya terletak pada fokus penelitian pada jenjang Madrasah Aliyah dan hanya mendeskripsikan peran guru Akidah Akhlak saja tanpa mengungkapkan sikap kejujuran siswa.

2. Jurnal berjudul "*Pembinaan Kejujuran Siswa Melalui Pembelajaran Kitab Bahr Al Adab*" yang ditulis oleh Sani Insan Muhamadi mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dari Universitas Islam Negeri Gunung Djati Bandung tahun 2015.

Persamaan pada penelitian Sani Insan Muhamadi adalah membahas tentang pembinaan sikap kejujuran siswa. Sedangkan perbedaannya adalah pembinaan sikap kejujuran yang dilakukan melalui pembelajaran kitab Bahr Al Adab dan fokus penelitiannya pada jenjang Madrasah Aliyah.

3. Skripsi berjudul "*Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Membina Akhlak Peserta Didik MTs Ittihad Ngambur Kecamatan Ngambur Kabupaten Pesisir Barat*" yang ditulis oleh Okta Bukhoriansyah, mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dari Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung tahun 2017.

Persamaan yang terdapat dalam penelitian Okta Bukhoriansyah adalah pembelajaran Akidah Akhlak membina akhlak. Sedangkan

perbedaannya terletak pada fokus penelitian pada jenjang Madrasah Tsanawiyah dan membahas tentang membina akhlak secara umum.

Berdasarkan hasil penelurusan dari beberapa penelitian terdahulu, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian yang dipilih oleh peneliti dengan judul “*Pembinaan Sikap Kejujuran Siswa dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Di MI Al Hidayah Prambonwetan Kecamatan Rengel*” layak untuk dilaksanakan penelitiannya.

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul, bentuk (skripsi/tesis/jurnal /dll), Penerbit, dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Dina Niartiana, Peran Guru Akidah Akhlak dalam Menanamkan Nilai Kejujuran pada Siswa Di MAN 1 Metro Tahun 2018, Skripsi, IAIN Metro, 2019	Penelitian ini membahas tentang guru Akidah Akhlak dan nilai kejujuran	Penelitian dilaksanakan pada jenjang MA, hanya mendeskripsikan peran guru Akidah Akhlak	Penelitian dilaksanakan pada jenjang siswa MI dan tujuannya untuk mendeskripsikan sikap kejujuran siswa dan pembinaan sikap kejujuran yang dilakukan melalui proses pembelajaran Akidah Akhlak
2.	Sani Insan Muhamadi, Pembinaan Sikap Kejujuran Siswa Melalui Pembelajaran Kitab <i>Bahr Al Adab</i> , Jurnal, FITK UIN Sunan	Penelitian ini meneliti tentang pembinaan sikap kejujuran siswa	Pembinaan sikap kejujuran siswa dilakukan melalui pembelajaran kitab <i>Bahr Al Adab</i> dan tempat	Pembinaan sikap kejujuran siswa dilakukan melalui proses pembelajaran Akidah Akhlak dan tempat penelitian di

	Gunung Djati Bandung, 2015		penelitiannya di Madrasah Aliyah Pesantren Persatuan Islam Kabupaten Bandung	MI Al Hidayah Prambonwetan
3.	Okta Bukhoriansyah, Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Membina Akhlak Peserta Didik MTs Ittihad Ngambur Kecamatan Ngambur Kabupaten Pesisir Barat, Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2017	Penelitian ini meneliti tentang pembelajaran akidah akhlak	Penelitian ini pada jenjang Madrasah Tsanawiyah dan fokus pada membina akhlak peserta didik secara umum	Penelitian dilakukan pada jenjang Madrasah Tsanawiyah dan fokus pada pembinaan sikap kejujuran siswa

F. Definisi Istilah

1. Pembinaan

Pembinaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah upaya atau usaha, tindakan yang dilakukan secara berkelanjutan dalam rangka memperoleh hasil yang diharapkan dan lebih baik dari sebelumnya.

2. Kejujuran

Kejujuran merupakan segala bentuk ucapan maupun perbuatan yang didasarkan pada kebenaran, keterbukaan, dan apa adanya sesuai kenyataan yang terjadi tanpa ada yang disembunyikan.

3. Siswa

Siswa adalah individu yang membutuhkan bimbingan, arahan, dorongan serta keteladanan dalam rangka untuk menjadi manusia yang berintelektual tinggi juga berakhlak yang baik.

G. Sistematika Pembahasan

Sebagai upaya untuk memberikan kemudahan dalam memahami penelitian ini, maka peneliti memaparkan gambaran umum mengenai isi bagian-bagian dari penulisan penelitian yang disusun secara sistematis. Dengan sistematika pembahasan adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bagian bab pendahuluan ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah penelitian, batasan masalah penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, definisi istilah, originalitas penelitian, dan sistematika pembahasan. Hal ini dimaksudkan agar memberitahu pembaca tentang apa yang akan diteliti dan alasan mengambil penelitian tersebut.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Pada bagian kajian pustaka menjelaskan tentang berbagai teori yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan, yaitu teori tentang pembinaan sikap, kejujuran, dan pembelajaran akidah akhlak.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bagian bab ini menjelaskan tentang metode penelitian yang digunakan, meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data dan prosedur penelitian.

BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

Pada bagian ini memaparkan gambaran umum terkait objek penelitian, paparan data yang diperoleh dari penelitian di lapangan dan uraian hasil penelitian.

BAB V PEMBAHASAN

Pada bagian ini membahas tentang temuan-temuan penelitian di bab 4 yang kemudian dianalisis sampai menemukan sebuah hasil sebagai jawaban dari pertanyaan yang telah dipaparkan dalam rumusan masalah penelitian

BAB VI PENUTUP

Pada bagian penutup berisi tentang kesimpulan dari semua hasil penelitian dan saran yang bersifat membangun, sehingga dapat dijadikan sebagai perbaikan pada masa yang akan datang.

BAB II

PERSPEKTIF TEORI

A. Landasan Teori

1. Pembinaan Sikap

a. Pengertian Pembinaan Sikap

Pembinaan berasal dari kata bina yang mendapat imbuhan pe-an. Adapun arti membina dalam Kamus Bahasa Indonesia diartikan dengan membangun, mendirikan, dan mengusahakan supaya lebih baik. Kemudian arti pembinaan adalah perihal membina, pembaharuan, penyempurna¹⁰.

Menurut Echoise dan Shadily yang dikutip dalam Ahmad Susanto, kata pembinaan secara bahasa diartikan dengan kata membangun, memperbaiki, dan menggambarkan. Sedangkan kata pembinaan secara istilah merupakan bentuk kata kerja dari membina, yang mana secara harfiah diartikan dengan membangun secara mendalam. Arti pembinaan menurut Musanef dalam kutipan Ahmad Susanto adalah segala usaha yang berhubungan secara langsung dengan perencanaan, penyusunan, pembangunan, pengembangan, pengarahan, penggunaan dan pengendalian secara berdaya guna dan berhasil guna¹¹.

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pembinaan adalah suatu proses, tindakan atau perbuatan yang memiliki

¹⁰ Tim Redaksi Kamus Bahasa Indonesia, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008), hlm. 202

¹¹ Ahmad Susanto, *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru; Konsep, Strategi, dan Implementasinya*, (Prenada Media, 2016), hlm. 125

usaha kuat untuk mengarahkan sesuatu hal yang telah ada agar menjadi lebih baik lagi di kemudian hari.

Adapun sikap dalam Kamus Bahasa Indonesia memiliki banyak arti. Diantaranya yaitu: (1) tokoh atau bentuk tubuh; (2) cara berdiri (tegak, teratur, atau dipersiapkan untuk bertindak); kuda-kuda (tentang pencak dan sebagainya); (3) perbutaan dan sebagainya yang berdasarkan pada pendirian, keyakinan; (4) perilaku; gerak-gerik; bertingkah laku dengan gaya yang dibuat-buat (supaya tampak gagah)¹². Dari beberapa arti tersebut yang mendekati maksud sikap dalam pembahasan ini adalah yang ketiga. Sehingga bisa diartikan bahwa sikap adalah suatu perbuatan yang dilakukan oleh seseorang yang didasarkan pada pendirian serta keyakinan yang dianut pada dirinya.

Adapun yang dimaksud dengan pembinaan sikap adalah sebuah usaha kuat yang dilakukan dengan memperbaiki perilaku yang ada agar menjadi lebih baik dengan cara mengarahkan dan memperbaiki secara perlahan agar terwujud dalam bentuk sikap yang baik sesuai aturan yang ada.

b. Prinsip-Prinsip Pembinaan

Dalam melaksanakan pembinaan, diperlukan beberapa prinsip yang bisa menjadi pegangan atau pedoman dalam pelaksanaannya. Adapun menurut Mangkunegara dalam Ahmad Susanto, prinsip-

¹² Op. cit., hlm. 1346

prinsip manajemen sumber daya manusia diperlukan sebagai dasar dalam melakukan pembinaan, diantaranya adalah sebagai berikut¹³:

- a. Perencanaan, adalah sebuah pemikiran, perkiraan serta persiapan untuk melakukan tindakan-tindakan kemudian
- b. Pengorganisasian, adalah penyusunan kerja, tugas dan wewenang serta upaya meningkatkan kecakapan anggota organisasi di bidang tugasnya
- c. Pengarahan, adalah sebuah kegiatan pengaturan yang mengarahkan anggota organisasi untuk memahami pekerjaan yang harus dilaksanakan dan tujuan yang akan dicapai
- d. Pengawasan, adalah sebuah kegiatan yang dilakukan untuk memastikan pekerjaan yang sesuai pedoman kerja dan memastikan tercapainya tujuan yang ditentukan.

Dengan berpedoman pada beberapa prinsip di atas, maka pembinaan yang akan dilaksanakan akan lebih tertata dan terarah sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.

Kegiatan pembinaan secara umum memiliki tujuan yang menjadi titik pencapaian. Begitu juga dalam mewujudkan pembinaan akhlak atau perilaku, diperlukan adanya tujuan yang jelas. Menurut Mahfudz Ma'shum dalam Amin Syukur, beliau mengemukakan tujuan dari pembinaan yang akan dicapai adalah perwujudan takwa kepada Allah swt, kesucian jiwa, dan cinta kebenaran serta keadilan secara teguh dalam tiap pribadi¹⁴.

¹³ Ahmad Susanto, *op.cit.*, hlm. 126

¹⁴ Amin Syukur, *Studi Akhlak*, (Semarang: Walisongo Press, 2010), hlm. 181

c. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembinaan Sikap

Dalam membina sikap pada diri siswa, terdapat dua faktor yang paling berpengaruh menurut Unarajan yang dikutip oleh Muhamad Hasan Sidiq dalam skripsinya, yaitu faktor internal dan eksternal¹⁵. Adapun faktor internalnya adalah sebagai berikut:

1. Keadaan Fisik

Keadaan fisik yang sehat dapat mendukung seseorang untuk melaksanakan segala ajaran, aturan, dan nilai mengenai sikap yang baik yang diterimanya. Sebaliknya, seseorang akan terhambat untuk menyadari dan memahami norma baik yang diajarkan padanya jika fisiknya kurang sehat. Bisa saja pembinaan sikap pada seseorang kurang sehat fisiknya terlaksana, namun kurang maksimal hasilnya. Sehingga keadaan fisik yang sehat memang cukup berpengaruh dalam membina sikap pada diri seseorang.

2. Keadaan Psikis

Fisik seseorang memiliki keterkaitan yang erat dengan keadaan psikisnya. Karena untuk dapat menghayati dan mengamalkan norma-norma yang ada, seseorang membutuhkan kesehatan secara psikis dan mental. Kesadaran dalam diri individu akan pentingnya berperilaku baik turut memengaruhi berhasil dan tidaknya pembinaan sikap seseorang. Terdapat juga perasaan dalam diri yang menjadi penghalang terbentuknya sikap baik, seperti perasaan takut, kurang percaya diri, sedih, bingung dan lainnya.

¹⁵ Muhamad Hasan Sidiq, "*Pembinaan Sikap Tawadhu dan Disiplin Siswa Di MTs Aswaja Tenganan*", Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Salatiga, hlm. 11-13

Sedangkan faktor eksternalnya adalah sebagai berikut:

1) Keadaan Keluarga

Keluarga merupakan faktor yang memiliki pengaruh sangat penting dalam perkembangan sikap anak. Keadaan dalam keluarga dapat menjadi faktor pendukung namun juga dapat menjadi faktor penghambat dalam pembinaan sikap. Dalam hal ini orang tua menjadi peran utamanya. Apabila orang tua dalam keluarga terbiasa mendidik dan menerapkan nilai-nilai moral agama yang baik pada diri seorang anak, maka anak akan belajar untuk menghayatinya dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Itulah keluarga yang baik, namun sebaliknya jika yang dimunculkan dalam keluarga tersebut hal-hal yang kurang baik, maka itu akan diserap oleh anak dan akan memengaruhi perkembangan sikapnya.

2) Lingkungan Sekolah

Dalam lingkungan sekolah terdapat suatu keadaan dari beberapa pihak yang dapat memengaruhi dalam membina sikap anak, diantaranya yaitu guru, karakter siswa, sarana prasarana, dan kegiatan pembelajaran yang dilakukan di sekolah. Keadaan tersebut tidak hanya memberikan dampak positif namun juga negatif, sehingga hal itu dapat mendukung dalam pembinaan sikap dan bisa juga menghambatnya. Guru merupakan orang tua kedua bagi siswa yang turut bertanggung jawab dalam membina sikap siswa. Oleh karena itu guru perlu memerhatikan perilaku yang

ditunjukkan kepada siswa agar menjadi contoh. Guru juga perlu memerhatikan pergaulan siswa dengan teman-temannya.

3) Keadaan Masyarakat

Keadaan dalam lingkungan masyarakat jika dibandingkan dengan keluarga dan sekolah memiliki lingkungan yang lebih luas. Dalam mengontrol pengaruh masyarakat yang ada juga dibutuhkan usaha yang cukup besar. Karena keadaan masyarakat turut menentukan berhasil atau tidaknya pembinaan sikap pada diri anak. Suatu keadaan tertentu yang salah dalam masyarakat dapat mengambat terbentuknya sikap baik pada diri seseorang, dan begitupun sebaliknya.

2. Konsep Kejujuran

a. Pengertian Kejujuran

Jujur menurut Topaji Pandu Barudin diartikan sebagai suatu tindakan yang memberikan sesuatu secara benar, sesuai dengan kenyataan dan tidak mengandung kedustaan. Beberapa contoh perilaku jujur yaitu tidak menyontek saat ujian, bertanya saat belum memahami pelajaran, mengembalikan barang pinjaman atau temuan kepada pemiliknya, dan meminta izin kepada orang tua ketika akan keluar atau meninggalkan rumah, misalnya untuk bermain¹⁶.

Adapun arti jujur menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah lurus hati, tidak berbohong (misalnya berkata apa adanya), tidak curang (misalnya mengikuti aturan yang berlaku), tulus, ikhlas.

¹⁶ Topaji Pandu Barudin, *Perilaku Jujur*, (Klaten: Cempaka Putih, 2019), hlm. 2

Sedangkan kejujuran merupakan sifat atau keadaan jujur, ketulusan dan kelurusan hati¹⁷. Menurut Arif Nur Rahman Al Aziiz, Jujur bisa diartikan dengan lurus hati, tidak curang atau berbohong, dan ikhlas. Kata jujur mengandung makna kesesuaian, yaitu kesesuaian antara isi hati, ucapan, dan perbuatan¹⁸.

Seseorang yang berperilaku jujur tidak akan mengucapkan sesuatu selain dari kebenaran yang terjadi atau peristiwa sesungguhnya. Jujur perlu diterapkan dengan hati, lisan dan perbuatan, sehingga tidak hanya melalui ucapan semata. Jujur menurut Ma'sumatun Ni'mah adalah sebuah perilaku yang di dalamnya terdapat kesesuaian antara perkataan atau tindakan dengan kenyataan yang sebenarnya. Secara garis besar ada tiga macam perilaku jujur, yaitu: jujur dalam niat, perkataan, dan perbuatan¹⁹.

Adapun kejujuran menurut Imam Ibnul Qayyim dalam kutipan Markas merupakan asas dari iman. Sebaliknya, kedustaan adalah asas dari nifak. Sehingga bisa dikatakan bahwa hubungan antara jujur dan dusta adalah sangat berlawanan dan saling bertentangan antara satu dengan yang lain, dan juga tidak akan pernah bertemu atau bahkan menjadi satu. Allah swt menyebutkan dalam firmanNya bahwa kelak yang mampu menyelamatkan seorang hamba dari azab ialah kejujuran

¹⁷ Kamus Besar Bahasa Indonesia, <https://kbbi.web.id/jujur> diakses 30 Oktober 2021 jam 8.11 WIB

¹⁸ Arief Nur Rahman Al Aziiz, *Perilaku Jujur, Amanah, dan Istiqomah*, (Klaten: Cempaka Putih, 2019), hlm. 2

¹⁹ Ma'sumatun Ni'mah, *Perilaku Jujur dan Menepati Janji*, (Klaten: Cempaka Putih, 2019), hlm. 3-4

(kebenaran) yang ada pada dirinya²⁰. Firman Allah swt dalam surah Al Maidah ayat 119:

قَالَ اللَّهُ هَذَا يَوْمُ يَنْفَعُ الصَّادِقِينَ صِدْقُهُمْ لَهُمْ جَنَّاتٌ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا أَبَدًا
رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ وَرَضُوا عَنْهُ ذَلِكَ الْفَوْزُ الْعَظِيمُ

“Allah berfirman: ‘Ini adalah suatu hari yang bermanfaat bagi orang-orang yang benar dengan kebenaran mereka. Bagi mereka surga yang di bawahnya mengalir sungai, mereka kekal di dalamnya, Allah ridha kepada mereka dan mereka pun ridha padaNya, itulah kebahagiaan yang besar’”(Qs. Al Maidah{5}: 119)²¹

Jujur dapat diartikan sebagai bentuk perkataan dan perbuatan yang sesuai dengan kebenaran. Kebenaran yang harus ditegakkan dengan sempurna tanpa ada kebatilan atau kebohongan yang tercampur di dalamnya. Tidak ada sedikitpun yang ditutupi atau disembunyikan dalam mengungkapkan kebenaran. Hal ini sebagaimana firman Allah swt dalam surah al Baqarah ayat 42 yang membahas tentang perilaku jujur:

وَلَا تَلْبِسُوا الْحَقَّ بِالْبَاطِلِ وَتَكْتُمُوا الْحَقَّ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

“Dan janganlah kamu campur adukkan yang hak (kebenaran) dengan yang batil dan janganlah kamu sembunyikan yang hak itu sedang kamu mengetahui.” (Qs. Al Baqarah{2}: 42)²²

Dari penjabaran di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa jujur adalah suatu tindakan yang memiliki kesesuaian antara niat, perkataan, serta perbuatan yang dilakukan berdasarkan kebenaran

²⁰ Markas, Urgensi Sifat Jujur dalam Berbisnis, *Jurnal PILAR*, Vol. 2, No. 2, 2014, hlm. 5

²¹ *Al Qur'an Al Karim dan Terjemahnya*, op.cit., hlm, 127

²² *Al Qur'an Al Karim dan Terjemahnya*, op. cit., hlm. 7

atau kenyataan tanpa ada yang disembunyikan dan tidak ada unsur kebohongan di dalamnya.

b. Bentuk-bentuk Kejujuran

Jujur memiliki dua arti, yaitu jujur dalam perkataan dan perbuatan²³. Bentuk-bentuk jujur dalam perkataan diantaranya adalah:

- 1) Mengatakan sesuatu yang benar dan tidak berbohong atas perkataan maupun perbuatan orang lain. Dengan berkata benar tentang orang lain, maka seseorang itu berusaha untuk tidak menyakiti hati orang lain di kemudian hari
- 2) Bersedia mengakui kesalahan yang disengaja maupun tidak. Orang yang jujur tidak ada ketakutan untuk menerima sesuatu yang ditimbulkan dari perbuatan yang telah dilakukan
- 3) Menceritakan suatu kejadian atau peristiwa dengan sebenarnya, tanpa ada yang ditutupi, meskipun kejujuran itu akan mengakibatkan suatu hal yang kurang baik bagi dirinya
- 4) Berkata jujur dengan dibarengi oleh tindakan yang benar.

Adapun bentuk-bentuk jujur dalam perbuatan, diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Melakukan perbuatan yang benar
- 2) Tidak melanggar peraturan-peraturan atau perintah
- 3) Tidak melakukan kecurangan
- 4) Tidak mengambil barang bukan menjadi hak miliknya

²³ Sofie Dewayani, *Agar Anak Jujur; Panduan Menumbuhkan Kejujuran kepada Anak Sejak Dini*, (Jakarta: KPK RI, 2016), hlm. 12-13

- 5) Tidak melakukan perbuatan yang salah hanya demi mencapai tujuan tertentu

c. Penerapan kejujuran

Menurut Arif Nur Rahman Al Aziiz terdapat beberapa bentuk penerapan sikap kejujuran, diantaranya adalah sebagai berikut²⁴:

- 1) Meyakini adanya kebenaran sebagai kebenaran, dan keburukan sebagai keburukan
- 2) Menasehati teman yang berbuat keburukan
- 3) Mengerjakan soal ujian sekolah dengan kemampuan sendiri
- 4) Bersegera dalam melakukan kebaikan
- 5) Bercerita sesuai dengan kejadian yang dialami
- 6) Melakukan kebaikan, baik saat dilihat orang maupun tidak
- 7) Tidak menutup kesalahan dengan mencari-cari alasan
- 8) Mengembalikan barang milik orang lain yang ditemukan
- 9) Menepati janji yang telah dibuat
- 10) Mematuhi segala peraturan yang ada di sekolah, meskipun tidak ada yang mengawasi
- 11) Mengakui kesalahan yang telah dilakukan

3. Pembelajaran Akidah Akhlak

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah sebuah kata yang berasal dari kata dasar “belajar”. Menurut Sunhaji, belajar merupakan aktivitas yang dilakukan oleh seseorang dalam usaha untuk merubah tingkah

²⁴ Arif Nur Rahman Al Aziiz, op. cit., hlm. 7-8

lakunya melalui latihan dan pengalaman²⁵. Belajar bisa dikatakan sebagai bentuk usaha yang dilakukan seseorang untuk mengalami perubahan yang lebih baik dalam hidupnya, baik dari segi intelektual, sosial, maupun perilaku. Sehingga dengan belajar, seseorang yang awalnya belum tahu menjadi tahu, yang belum bisa menjadi bisa, dan yang belum paham menjadi paham akan sesuatu hal.

Menurut pendapat Hilgard dan Bower dalam buku M. Ismail Makki dan Aflahah, belajar diartikan sebagai suatu hal yang berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap situasi tertentu yang disebabkan oleh pengulangan dari pengalamannya pada situasi tersebut, yang mana perubahan tingkah laku tidak dapat dijelaskan²⁶.

Arti pembelajaran menurut Munif Chatib merupakan sebuah proses pentransferan ilmu dengan dua arah, yaitu dari guru ke siswa, yang mana guru sebagai pemberi informasi dan siswa sebagai penerimanya. Untuk mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran, maka haruslah ada kerjasama yang baik antara guru dan siswa. Apabila tidak ada kerjasama yang baik antara dua pihak tersebut maka proses pembelajaran akan gagal dan tidak berjalan sesuai dengan tujuan yang ditentukan²⁷. Adapun pembelajaran menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003

²⁵ Sunhaji, Konsep Manajemen Kelas dan Implikasinya dalam Pembelajaran, *Jurnal Kependidikan*, Vol. II, No. 2, 2014, hlm. 4

²⁶ M. Ismail Makki dan Aflahah, *Konsep Dasar Belajar dan Pembelajaran*, (Duta Media, 2019), hlm. 1

²⁷ Munif Chatib, *Sekolahnya Manusia*, (Bandung: Kaifa, 2013), hlm. 135

tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar²⁸.

Berdasarkan beberapa penjabaran di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah sebuah proses yang di dalamnya terdapat interaksi antara pendidik, peserta didik dan sumber belajar di suatu lingkungan belajar agar menjadikan peserta didik sebagai individu yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap yang baik.

b. Pengertian Akidah Akhlak

Secara bahasa akidah akhlak berasal dari dua kata, yaitu akidah dan akhlak. Akidah berarti keyakinan, kepercayaan dan keteguhan. Akidah secara istilah berarti sesuatu yang dipercaya serta diyakini kebenarannya oleh hati manusia dengan tidak ada keraguan di dalamnya, berdasarkan pedoman Al Qur'an dan hadis. Adapun kata akhlak secara etimologi merupakan bentuk jamak dari kata *khuluq*.

Imam Al Ghazali mendefinisikan *khuluq* sebagai tabiat atau sifat yang tertanam di dalam jiwa yang mana daripadanya muncul perbuatan yang mudah dilakukan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Akhlak juga berarti perilaku, budi pekerti, dan perangai. Yunahar Ilyas menjelaskan bahwa kata akhlak yang berasal

²⁸ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, hlm. 6

dari bahasa Arab adalah bentuk jamak dari *khuluq* yang memiliki arti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat²⁹.

Istilah akidah dan akhlak seringkali disebutkan menjadi satu dan tidak terpisahkan satu dengan yang lain. Demikian itu karena sebelum seseorang melakukan suatu akhlak, maka dalam hatinya terbesit terlebih dahulu atau meniatkannya lebih dulu dalam hatinya, yang mana disebut dengan akidah (keyakinan dalam hati). Apabila akidah seseorang semakin baik, maka akhlak yang diamalkan dalam kehidupan sehari-hari juga baik. Namun sebaliknya, jika tingkat keyakinan yang ada dalam hati seseorang atau akidah dalam hatinya buruk, maka akhlak yang muncul pun akan menjadi buruk. Sehingga akidah dan akhlak menjadi sesuatu yang selalu bersandingan dalam kehidupan sehari-hari setiap individu³⁰.

Berdasarkan beberapa uraian di atas, maka dapat dipahami bahwa pembelajaran akidah akhlak adalah usaha yang dilakukan dalam proses menanamkan keyakinan yang kuat sesuai dengan ajaran Islam dan akan diwujudkan dengan pengamalan sikap baik dalam kehidupan sehari-hari, baik kepada Allah maupun sesama makhluk yang lain.

²⁹ Dewi Prasari Suryawati, Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Pembentukan Karakter Siswa di Mts Negeri Semanu Gunungkidul, *Jurnal Pendidikan Madrasah*, Vol. 1, No. 2, 2016, hlm. 5

³⁰ M. Hidayat Ginanjar, Pembelajaran Akidah Akhlak dan Korelasinya dengan Peningkatan Akhlak Al Karimah Peserta Didik, *Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 6, No. 12, 2017, hlm. 6 file:///C:/Users/Asus/Downloads/181-364-1-SM.pdf diakses pada 5 Februari 2021 pukul 20.48 WIB

c. Metode Pembelajaran Akhlak

Beberapa metode pembelajaran yang dapat digunakan oleh pendidik dalam membentuk karakter yang baik pada peserta didik diantaranya adalah sebagai berikut³¹:

1) Metode Keteladanan

Metode ini dalam bahasa Arab biasa disebut dengan *uswatun hasanah*. Keteladanan merupakan segala hal yang bisa dijadikan contoh untuk ditiru. Kata keteladanan berasal dari kata dasar teladan. Adapun arti teladan menurut Kamus Bahasa Indonesia adalah sesuatu yang patut untuk dicontoh ataupun ditiru, baik itu perbuatan, kelakuan, sifat dan lain sebagainya. Keteladanan adalah hal yang dapat ditiru atau dicontoh³². Dalam dunia pendidikan, metode keteladanan merupakan metode yang tepat untuk digunakan sebagai usaha membentuk karakter seorang peserta didik. Pendidik merupakan sosok teladan yang bisa menjadi contoh bagi peserta didik untuk berperilaku.

2) Metode Pembiasaan

Metode ini merupakan cara yang dapat digunakan dalam membina sifat yang baik bagi peserta didik. Apabila seorang pendidik mengharapkan agar peserta didik dapat mengamalkan perilaku yang baik sesuai dengan ajaran islam, maka tidak lah cukup jika hanya memberikan pengertian atau menyampaikan

³¹ Septi Nurjanah dkk, Analisis Metode Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Pemahaman dan Karakter Peserta Didik, *Journal of Education Psychology and Counseling*, Vol. 2, No. 1, 2020, hlm. 7-10

³² Tim Redaksi Kamus Bahasa Indonesia, op. cit., hlm. 1475

materi saja, tetapi juga perlu adanya pembiasaan yang dilakukan. Sebelum menjadi kebiasaan, maka peserta didik diajak secara perlahan untuk mengamalkan sikap yang baik dalam kehidupan sehari-hari, baik itu kepada orang tua, teman, guru, dan lainnya.

3) Metode Nasehat

Metode ini dilakukan dengan cara memberikan pesan, nasehat, tuntunan atau petunjuk yang mampu merasuk ke dalam hati peserta didik. Nasehat yang baik akan mudah berpengaruh dan direspon oleh diri seseorang jika disampaikan dengan jiwa yang tulus ikhlas, suci, terbuka, tanpa ada paksaan dan dengan cara yang bijak. Dengan pemberian nasehat yang baik, maka akan membantu untuk mengarahkan seseorang menuju kepada kebenaran dan menerima hidayah dari Allah swt.

4) Metode Hukuman

Hukuman merupakan suatu hal yang tidak menyenangkan yang didapatkan oleh seseorang yang mana menjadi akibat dari perbuatan buruk yang dilakukannya. Bisa dikatakan hukuman adalah imbalan dari perbuatan yang tidak baik. Metode ini dapat dilakukan dengan beberapa bentuk, misalnya dengan isyarat, perkataan, perbuatan, dan badan. Dalam memberikan hukuman sebagai bentuk membina akhlak seseorang bisa dilakukan dengan tanpa unsur menyakiti, baik fisik maupun psikis. Jadi, hukuman yang diberikan sebaiknya mengandung pengajaran dan sarana

untuk menyadarkan seseorang atas kesalahan yang telah diperbuat agar tidak diulangi di hari mendatang.

5) Metode Kisah

Melalui metode kisah, peserta didik diarahkan untuk memahami dan meneladani berbagai hal yang terkandung dalam kisah orang-orang terdahulu, misalnya kisah kesabaran para nabi dan sahabat, kejujuran para nabi dan sahabat, perjuangan para nabi, para ulama, dan lain sebagainya. Metode ini bisa dilakukan dengan mengambil beberapa ayat dalam al Qur'an yang banyak sekali kisah teladan di dalamnya, seperti kisah sejarah para nabi dan kisah yang berhubungan dengan peristiwa yang terjadi pada masa Rasulullah saw. Dari metode ini peserta didik belajar untuk meneladani perbuatan terpuji yang terdapat dalam kisah umat terdahulu dan mengambil pelajaran³³.

d. Kurikulum pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Kurikulum yang digunakan pada saat ini yaitu kurikulum 2013. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang dihadirkan sebagai penyempurna dari kurikulum sebelumnya. Kurikulum ini menjadikan pembentukan sikap sebagai nilai utama dari tiga ranah yang dijadikan standar kompetensi lulusan, yaitu: sikap, keterampilan, dan

³³ M. Irfangi, *Implementasi Metode Kisah dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah*, Jurnal Kependidikan, Vol. 5, No. 1, 2017, hlm. 6 file:///C:/Users/Asus/Downloads/1255-Article%20Text-2390-2-10-20181116.pdf diakses pada 5 Februari 2021 pukul 22.00 WIB

pengetahuan³⁴. Berikut implementasi kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran akidah akhlak:

1) Perencanaan Pembelajaran Akidah Akhlak

Menurut Ahmad Nursobah, perencanaan pembelajaran yang dimaksud adalah proses menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk mata pelajaran akidah akhlak, yang di dalamnya terdiri atas kegiatan memilih dan menetapkan kompetensi inti (KI), kompetensi dasar (KD), mengembangkan indikator, memilih serta mengembangkan bahan ajar, metode pembelajaran, media serta sumber belajar, dan mengembangkan instrumen penilaian³⁵. Agar pembelajaran yang akan dilaksanakan berjalan dengan baik dan sesuai tujuan, maka wajib bagi setiap pendidik dalam satuan pendidikan untuk menyusun RPP berdasarkan KD yang dilaksanakan pada satu kali pertemuan atau lebih. Komponen dari RPP terdiri dari: identitas madrasah, mata pelajaran, kelas atau semester, materi pokok, alokasi waktu, KI yang terdiri dari sikap spiritual, sosial, pengetahuan dan keterampilan, KD dan indikatornya, tujuan, materi, metode, dan media pembelajaran, sumber belajar, langkah-langkah pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran³⁶.

2) Pelaksanaan Pembelajaran Akidah Akhlak

³⁴ Ma'as Shobirin, *Konsep dan Implementasi Kurikulum 2013 Di Sekolah Dasar*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), hlm. 8-9

³⁵ Ahmad Nursobah, *Perencanaan Pembelajaran MI/SD*, (Pamekasan: Duta Media, 2019), hlm. 2

³⁶ Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 183 Tahun 2019, *Tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab pada Mdrasah*, hlm. 59-60

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016, pelaksanaan pembelajaran termasuk bentuk implementasi dari RPP yang di dalamnya meliputi³⁷:

a) Kegiatan Pendahuluan

Dalam kegiatan ini, guru wajib menyiapkan peserta didik untuk mengikuti pembelajaran, baik secara fisik maupun psikisnya, memberikan motivasi belajar sesuai manfaat dan pengaplikasiannya dalam kehidupan sehari-hari dengan memberikan contoh pada peserta didik, memberikan pertanyaan yang mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari, menjelaskan tujuan atau kompetensi dasar yang dicapai dalam pembelajaran, menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan pembelajaran.

b) Kegiatan Inti

Kegiatan ini dilaksanakan menggunakan model, metode, media dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran. Pemilihan pendekatan disesuaikan dengan kompetensi dan jenjang pendidikan. Adapun aspek sikap dapat dimiliki dengan melalui kesediaan untuk menerima, menjalankan, menghargai, menghayati dan mengamalkan. Aspek pengetahuan dimiliki dengan melalui aktivitas mengetahui,

³⁷ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2016, *Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*, hlm. 11-13

memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta. Kemudian aspek keterampilan dilalui dengan aktivitas mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta.

c) Kegiatan Penutup

Pada tahap ini, guru bersama peserta didik melakukan refleksi untuk mengevaluasi rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil yang diperoleh yang selanjutnya dapat ditemukan manfaat dari pembelajaran yang telah dilaksanakan, memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran, melakukan kegiatan lanjutan seperti pemberian tugas, dan terakhir menginformasikan tentang pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.

3) Penilaian Hasil Pembelajaran

Evaluasi pada hasil pembelajaran dapat dilakukan saat pembelajaran dan di akhir satuan pelajaran dengan menggunakan metode atau alat seperti tes tulis atau tes lisan.

e. Tujuan Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Tujuan dari mata pelajaran akidah akhlak dalam Keputusan Menteri Agama Nomor 183 tahun 2019 tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab pada Madrasah adalah sebagai berikut³⁸:

- 1) Menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan,

³⁸ *ibid.*, hlm. 23-24

pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang akidah islam sehingga dapat menjadi seorang muslim yang terus meningkatkan keimanan dan ketakwaannya kepada Allah swt

- 2) Mewujudkan manusia Indonesia yang memiliki akhlak mulia dan mampu menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam kehidupan individual maupun sosial, sebagai bentuk manifestasi dari ajaran serta nilai-nilai akidah islam.

f. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Akidah Akhlak MI

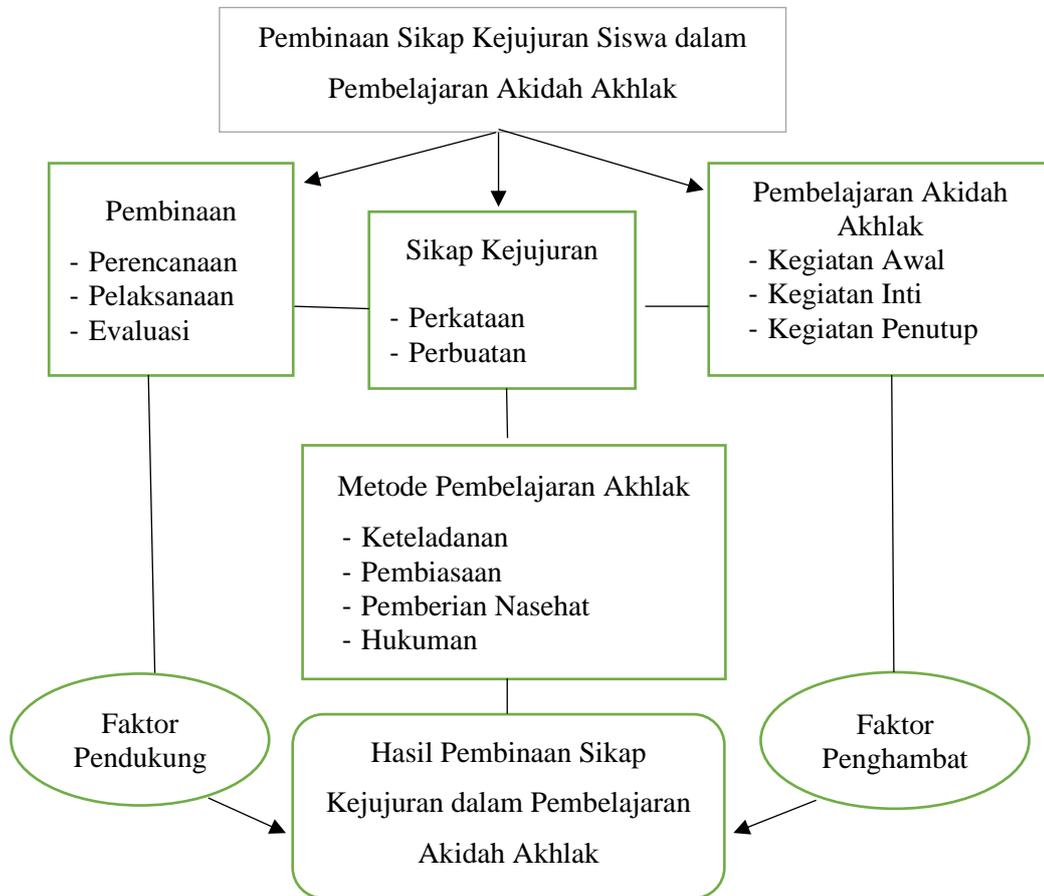
Ruang lingkup pada mata pelajaran akidah akhlak di Madrasah Ibtidaiyah adalah sebagai berikut³⁹:

- 1) Aspek akidah atau keimanan yang meliputi kalimat *thayyibah* serta asmaul husna sebagai materi pembiasaan, dan meyakini rukun iman
- 2) Aspek akhlak meliputi pembiasaan berakhlakul karimah secara berkelanjutan yang disajikan pada materi tiap semester sesuai jenjang kelas, dan menghindari akhlak tercela
- 3) Aspek adab islami meliputi adab terhadap diri sendiri, terhadap Allah swt, terhadap sesama manusia dan adab terhadap lingkungan
- 4) Aspek kisah teladan meliputi kisah Nabi Ibrahim as mencari Tuhan, Nabi Sulaiman as dengan tantara semut, kisah masa kecil dan masa remaja Nabi Muhammad saw, Nabi Ismail as, kisah kelicikan saudara-saudara Nabi Yusuf as dan lain lainnya.

³⁹ Surawadi, Telaah Kurikulum Akidah Akhlak Madrasah Ibtidaiyah, *Jurnal Guidance and Counseling*, Vol. 1 Issue 1, hlm. 3-4

B. Kerangka Berpikir

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir dalam Penelitian



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan oleh peneliti adalah menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan jenis penelitian deskriptif. Adapun jenis penelitian ini merupakan penelitian yang berusaha mengungkapkan data yang diperoleh secara naratif dan dideskripsikan secara mendetail, baik datanya berupa dokumen, gambar, sikap atau tindakan seseorang, pendapat orang maupun kejadian tertentu dan lain-lainnya⁴⁰. Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk menggambarkan atau mendeskripsikan suatu masalah atau situasi tertentu.

Hal ini digunakan sebagai upaya untuk mendeskripsikan berbagai data tentang sikap kejujuran siswa serta pembinaan sikap kejujuran siswa yang dilakukan dalam pembelajaran akidah akhlak di MI Al Hidayah Prambonwetan Kecamatan Rengel.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, peneliti merupakan instrumen kunci sekaligus pengumpul data, yang mana harus terjun secara langsung ke lapangan dan melaksanakan seluruh prosedur penelitian. Penelitian akan dilaksanakan kurang lebih selama tiga bulan. Dalam hal ini peneliti juga menggunakan instrumen lain yang fungsinya terbatas sebagai pendukung tugas peneliti dalam menggali data tentang sikap kejujuran siswa, pembinaan sikap kejujuran siswa

⁴⁰ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 43-45

di MI Al Hidayah Prambonwetan dalam pembelajaran akidah akhlak dan faktor pendukung serta penghambat dari pembinaan sikap kejujuran tersebut.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MI Al Hidayah yang bertempat di Jalan Pahlawan 422, Dusun Gading Desa Prambonwetan Kecamatan Rengel Kabupaten Tuban. Alasan pemilihan lokasi adalah adanya keberhasilan yang ditimbulkan melalui pembinaan sikap jujur dan peneliti ingin memahami lebih dalam tentang cara menanamkan dan membina sikap jujur pada anak jenjang tersebut. Apalagi pada tingkat madrasah ibtidiyah memiliki waktu paling lama dalam dunia pendidikan. Selain itu, di sekolah MI Al Hidayah belum pernah ada penelitian yang mengangkat permasalahan ini sebelumnya.

D. Data dan Sumber Data

Mengenai data yang akan diambil dalam penelitian ini adalah berfokus segala yang berhubungan dengan sikap kejujuran siswa di MI Al Hidayah, pembinaan sikap kejujuran dalam pembelajaran akidah akhlak, dan faktor pendukung serta penghambat dari pembinaan sikap kejujuran tersebut.

Adapun sumber data penelitian ini berasal dari kepala sekolah MI Al Hidayah Prambonwetan, para siswa, guru mata pelajaran akidah akhlak, dan orang tua siswa. Terdapat dua sumber data pada penelitian ini, yaitu:

1. Data primer

Data ini diperoleh peneliti secara langsung dari sumbernya ketika di lapangan, diantaranya yaitu bapak Sundono, S. Pd selaku kepala sekolah, ibu Siti Hanifah, S. Pd, ibu Ruminten, S. Pd, Ibu Nur Khomariyah, S. Pd

selaku guru akidah akhlak, orang tua siswa dan siswa. Data didapatkan dengan melakukan observasi, wawancara, dokumentasi dan angket.

2. Data sekunder

Data sekunder menjadi pelengkap dari data primer. Data diperoleh melalui sesuatu yang sudah ada dan memiliki keterkaitan dengan penelitian. Adapun data sekunder dapat berupa jurnal, catatan, buku, dokumen pribadi atau resmi dan lain-lain yang berhubungan dengan objek yang diteliti.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun beberapa teknik pengumpulan data yang akan dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Sukmadinata memberikan definisi tentang observasi, yaitu suatu cara atau teknik pengumpulan data dengan menggunakan jalan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung⁴¹. Dalam hal ini pengamatan dilakukan secara langsung untuk menggali data tentang sikap kejujuran siswa dan pembinaan sikap kejujuran yang dilakukan dalam pembelajaran akidah akhlak.

Tabel 3.1 Kisi-kisi Observasi

No.	Objek Pengamatan	Indikator
1.	Sikap kejujuran siswa	1.1 Sikap jujur siswa ketika di dalam atau di luar kelas 1.2 Sikap jujur siswa bersama guru 1.3 Sikap jujur siswa bersama teman sebaya 1.4 Sikap jujur siswa ketika mengerjakan ujian

⁴¹ Hardani dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), hlm. 123

		1.5 Sikap jujur siswa ketika membeli barang di koperasi 1.6 Sikap jujur siswa ketika menemukan uang
2.	Pembinaan sikap kejujuran dalam pembelajaran akidah akhlak	2.1 RPP mata pelajaran akidah akhlak 2.2 Pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak 2.3 Metode dalam membina sikap jujur yang dilakukan selama pembelajaran akidah akhlak

2. Wawancara

Dalam penelitian ini wawancara dilakukan dengan kepala sekolah MI Al Hidayah Prambonwetan, guru mata pelajaran akidah akhlak, orang tua siswa, dan siswa. Wawancara digunakan untuk mengungkapkan tentang sikap kejujuran siswa di MI Al Hidayah Prambonwetan, pembinaan sikap kejujuran dalam pembelajaran akidah akhlak, dan faktor pendukung serta penghambat dari pembinaan sikap kejujuran.

Tabel 3.2 Kisi-kisi Wawancara

No.	Fokus Pertanyaan	Aspek yang diungkap	Sumber Data
1.	Sikap kejujuran siswa	1.1 Keyakinan tentang yang baik dan yang buruk 1.2 Sikap jujur siswa di dalam dan di luar kelas 1.3 Sikap jujur siswa dalam mengerjakan latihan soal atau ujian 1.4 Sikap jujur siswa dalam melaksanakan perintah 1.5 Sikap jujur siswa ketika di rumah	Kepala Sekolah, Guru, Orang tua, dan Siswa
2.	Pembinaan sikap kejujuran siswa dalam pembelajaran akidah akhlak	1.1 Pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak sebagai sarana pembinaan sikap jujur 1.2 Keteladanan guru dalam mengajar 1.3 Pembiasaan yang dilakukan guru 1.4 Nasehat dan perhatian yang diberikan guru	Kepala Sekolah, Guru, dan Siswa

		1.5 Hukuman yang diberikan guru	
3.	Faktor pendukung dan penghambat	1.1 Faktor Internal 1.2 Faktor Eksternal	Kepala Sekolah dan Guru

3. Dokumentasi

Teknik ini dilakukan untuk melengkapi dan mendukung teknik observasi dan wawancara. Dokumentasi berupa catatan, gambar, atau dokumen yang berhubungan dengan pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak dan dokumen mengenai pembinaan sikap kejujuran siswa dalam pembelajaran akidah akhlak di MI Al Hidayah Prambonwetan.

4. Angket

Pada teknik ini pertanyaan disusun dalam bentuk pernyataan yang telah disediakan pilihan jawaban. Angket digunakan sebagai pendukung dalam mengamati sikap kejujuran siswa MI Al Hidayah Prambonwetan. Angket ini memiliki tiga pilihan jawaban yang terdiri: “Selalu”, “Kadang-kadang” dan “Tidak Pernah”. Untuk pernyataan positif, pilihan jawaban “selalu” memiliki poin 3, “kadang-kadang” 2, dan “tidak pernah” 1. Kemudian dalam pernyataan negatif, jawaban “selalu” memiliki poin 1, “kadang-kadang” 2, dan “tidak pernah” 3.

Tabel. 3.3 Kisi-kisi Angket

No.	Fokus Pertanyaan	Aspek yang diungkap	Butir Soal	Jumlah
1.	Sikap Kejujuran Siswa	1.1 Meyakini kebenaran sebagai kebenaran dan sebaliknya	3, 7, 20	3
		1.2 Menasehati teman yang berbuat buruk	5, 10	2
		1.3 Mengerjakan soal ujian sekolah	2	1

		dengan kemampuan sendiri		
		1.4 Segera dalam melakukan kebaikan	4, 19	2
		1.5 Bercerita sesuai kejadian yang dialami	1, 14, 18	3
		1.6 Berbuat baik saat dilihat orang maupun tidak	8, 9	2
		1.7 Tidak menutup kesalahan dan mau mengakuinya	13	1
		1.8 Mengembalikan barang milik orang lain yang ditemukan	6	1
		1.9 Berkata jujur dibarengi tindakan yang benar	12, 15, 17	3
		1.10 Mematuhi aturan dan perintah yang ada	11, 16	2

F. Analisis Data

Analisis data pada penelitian kualitatif dapat dilakukan beberapa tahapan, diantaranya adalah sebagai berikut⁴²:

1. Reduksi data

Pada tahap ini dilakukan pengumpulan data hasil dari observasi, wawancara, dokumentasi dan angket tentang sikap kejujuran, pembinaan sikap kejujuran siswa di MI Al Hidayah, dan faktor pendukung serta pengambatnya. Pengumpulannya dengan membuat rangkuman, kategori, memilih, dan memfokuskan data ke arah pengambilan kesimpulan agar

⁴² Helaluddin dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori & Praktik*, (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jafray, 2019), hlm. 123-124

memudahkan pada tahap selanjutnya. Sehingga hanya data yang sesuai dan relevan saja yang digunakan.

2. Penyajian data

Setelah reduksi data, penyajiannya dilakukan dalam bentuk uraian singkat teks naratif, tabel, ataupun gambar dari data apa saja yang sudah sesuai dengan tujuan penelitian tentang pembinaan sikap kejujuran siswa dalam pembelajaran akidah akhlak. Kemudian data disusun secara sistematis agar memudahkan pada tahap selanjutnya.

3. Penarikan kesimpulan

Pada tahap ini dilakukan pengambilan keputusan dari data yang telah dikumpulkan sebelumnya. Penarikan kesimpulan perlu didukung dengan bukti-bukti yang kuat, sehingga dapat memberikan jawaban dari rumusan masalah tentang sikap kejujuran siswa, pembinaan sikap kejujuran dalam pembelajaran akidah akhlak, dan faktor pendukung serta penghambat dari pembinaan sikap tersebut.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Dalam pengecekan keabsahan data pada penelitian ini ialah dengan menggunakan teknik triangulasi. Adapun triangulasi data adalah pengecekan kembali pada data dengan cara melakukan pemeriksaan atau pengecekan ulang⁴³. Teknik ini dilakukan dengan tiga tahap, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Triangulasi sumber

⁴³ Ibid., hlm. 22

Setelah didapatkan data maupun informasi dari salah satu sumber, misalnya data tentang sikap jujur siswa dari wawancara kepala sekolah, kemudian dilakukan pengecekan kembali terhadap data tersebut melalui sumber yang lain, baik itu dari guru mata pelajaran, siswa, ataupun teman sebayanya dan orang tua siswa

2. Triangulasi metode

Tahap ini dilakukan dengan pengecekan kembali data yang diperoleh dari salah satu metode yang digunakan, misalnya data tentang pembinaan sikap jujur dalam pembelajaran akidah akhlak dengan metode wawancara terhadap guru mata pelajaran. Maka data dicek kembali melalui metode lain berupa pengamatan, dokumentasi dan angket

3. Triangulasi waktu

Pada tahap ini dilakukan dengan memerhatikan sikap jujur siswa mulai dari pertama datang ke sekolah, kemudian ketika sedang mengikuti pembelajaran, ketika jam istirahat, dan ketika mengerjakan latihan soal ataupun ujian di kelas. Dari perbedaan waktu tersebut, maka akan diketahui sikap jujur siswa yang biasa ditunjukkan dalam kesehariannya di sekolah. Pengamatan juga dilakukan ketika siswa bersama teman atau gurunya.

H. Prosedur Penelitian

Beberapa kegiatan yang dilakukan peneliti selama melaksanakan penelitian, diantaranya adalah:

1. Tahap pra penelitian, yaitu:
 - a. Menentukan permasalahan yang akan diteliti
 - b. Memilih lokasi dan objek penelitian

- c. Melakukan diskusi dengan orang-orang yang memiliki pengetahuan tentang masalah penelitian yang diambil
 - d. Menentukan narasumber
 - e. Menyusun metode penelitian
 - f. Menyiapkan surat perizinan dari FITK UIN Malang untuk melakukan penelitian kepada lembaga atau instansi yang dituju
 - a. Mempersiapkan diri untuk melakukan penelitian
 - b. Menyiapkan bahan-bahan yang diperlukan seperti alat tulis, alat perekam, alat pemotret, dan lainnya.
2. Tahap kerja penelitian, yaitu:
- c. Mengajukan surat perizinan untuk melakukan penelitian
 - d. Melakukan observasi ke lokasi penelitian
 - e. Melaksanakan penelitian terhadap segala hal yang berhubungan dengan masalah penelitian
 - f. Mengumpulkan data penelitian
 - g. Melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing.
3. Tahap pasca penelitian, yaitu:
- a. Menganalisis data yang diperoleh selama penelitian
 - b. Menyusun laporan penelitian
 - c. Melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing
 - d. Melakukan perbaikan dari hasil konsultasi.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

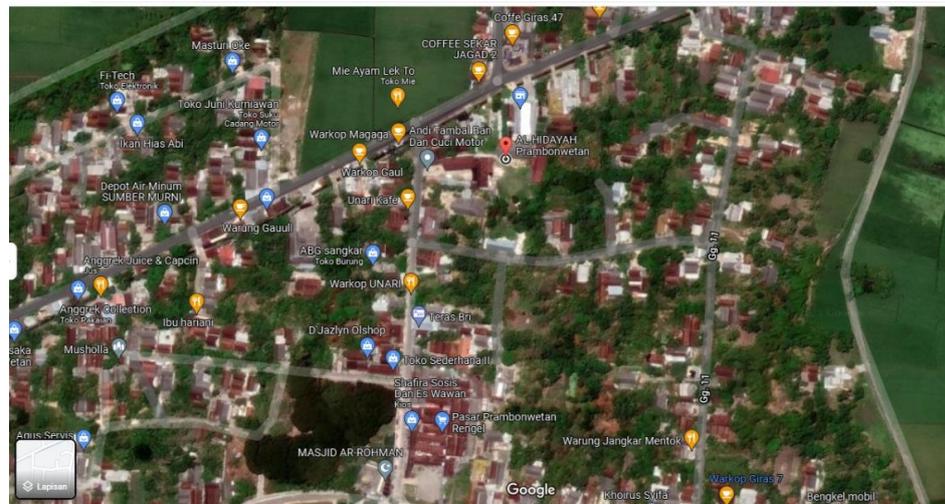
1. Sejarah MI Al Hidayah Prambonwetan Kecamatan Rengel Tuban

MI Al Hidayah Prambonwetan merupakan sekolah swasta yang memiliki usia cukup tua. Madrasah ini didirikan pada tahun 1957 oleh para sesepuh di Desa Prambonwetan dan Kedungrojo. MI Al Hidayah sebelum menempati tempat yang sekarang ialah bertempat di depan masjid Desa Prambonwetan, karena pada masa itu masih berbentuk seperti tempat mengaji ilmu agama yang dikenal dengan istilah *diniyah*. Namun seiring berjalannya waktu kemudian *diniyah* tersebut dijadikan bentuk formal dan bersamaan dengan turunnya SKP 3 Menteri Penyetaraan Pendidikan Agama pada Pendidikan Nasional, sehingga yang mulanya dikenal dengan istilah *diniyah* berubah menjadi Madrasah Ibtidaiyah (MI) yang mana memiliki kesamaan dengan Sekolah Dasar (SD). Oleh sebab itu, anak-anak yang mengikuti kajian di *diniyah* dan bersekolah di SD harus memilih salah satu dari kedua sekolah tersebut.

Setelah bertempat di depan masjid Desa Prambonwetan, MI Al Hidayah masih mengalami perubahan letak, yaitu di sebelah selatan masjid. Tepatnya, sebelah selatan tanggul bagian barat dan juga berpindah lagi di samping balai desa Prambonwetan bagian barat. Kemudian pada titik akhirnya MI Al Hidayah berpijak di tanah yang berada di jalan pahlawan 422 hingga saat ini. Tanah tersebut merupakan tanah wakaf dari bapak Masykur selaku petinggi pada masa itu. Pada mulanya, di beberapa

daerah sekitar Desa Prambonwetan belum pernah ada sekolah MI. Sehingga ketika MI Al Hidayah telah didirikan, banyak anak dari desa tetangga yaitu mulai dari desa Kedungrojo, Kepohagung, Banjararum, sampai Desa Campurejo yang memilih untuk mengenyam pendidikan di MI Al Hidayah Prambonwetan⁴⁴.

Gambar 4.1 Letak Sekolah MI Al Hidayah Prambonwetan



2. Profil MI Al Hidayah Prambonwetan Kecamatan Rengel Tuban

Nama Madrasah	: MI Al Hidayah Prambonwetan
NPSN	: 60718301
NSM	: 111235230082
Alamat Madrasah:	: Jl. Pahlawan 422 Dusun Pulosari Desa Prambonwetan Kecamatan Rengel Kabupaten Tuban Provinsi Jawa Timur 62371
Status Madrasah	: Swasta
Waktu belajar	: Pagi

⁴⁴ Hasil Wawancara dengan bapak Musyaffa', Guru di MI Al Hidayah Prambonwetan, tanggal 30 Agustus 2021 pukul 09.30 WIB

Nilai Akreditasi : B
Telepon : 08819070944
Jenjang Pendidikan : MI
Nama Kepala Madrasah : Sundono, S. Pd. I

3. Visi-Misi MI Al Hidayah Prambonwetan Kecamatan Rengel

Visi

Berprestasi, berakhlakul karimah yang berdasarkan imtaq dan iptek dengan faham ahlussunnah waljamaah.

Misi

- a. Menyelenggarakan pembinaan kegiatan keagamaan
- b. Menumbuhkembangkan serta membiasakan sikap sopan santun dan tawadhu'
- c. Melaksanakan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan
- d. Menyelenggarakan pembinaan bidang teknologi, olahraga, dan seni.

B. Paparan Data dan Hasil Penelitian

Paparan data dalam penelitian ini merupakan uraian yang disajikan oleh peneliti untuk mengetahui karakteristik dari data pokok yang berkaitan dengan penelitian yang sesuai dengan topik yang dipilih. Paparan data diperoleh dari proses penelitian yang telah dilakukan melalui teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dokumentasi, dan angket. Berikut paparan data yang berkaitan dengan fokus penelitian, diantaranya adalah:

**a. Sikap Kejujuran Siswa di MI Al Hidayah Prambonwetan
Kecamatan Rengel Tuban**

Data tentang sikap kejujuran siswa di MI Al Hidayah Prambonwetan Kecamatan Rengel diperoleh dengan melalui penyebaran angket kepada siswa secara *online*, kegiatan observasi serta wawancara dengan siswa, guru, dan orang tua siswa. Berikut gambaran dari sikap kejujuran yang ditunjukkan siswa MI Al Hidayah Prambonwetan: siswa telah mampu menunjukkan bahwa dirinya tahu dan yakin tentang suatu hal yang benar itu sebagai kebenaran dan hal yang buruk sebagai keburukan. Sebagian besar dari siswa memahami bahwa jika membawa contekan ketika ujian itu perbuatan tidak baik dan hampir seluruh siswa meyakini bahwa memilih bolos sekolah karena lupa mengerjakan PR itu juga merupakan perbuatan yang tidak baik. Selain itu seluruh siswa menyatakan bahwa selalu yakin hatinya akan menjadi tenang dan tenteram jika berbuat jujur. Siswa MI Al Hidayah selalu memilih untuk mengerjakan sendiri tugas sekolah atau soal ujian, meskipun terkadang masih ada sebagian kecil yang memilih untuk mencontek saat ujian sedang berlangsung.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan selama di sekolah MI Al Hidayah pada tanggal 16 Agustus 2021, sikap jujur siswa ketika ujian ditunjukkan ketika mengerjakan soal. Mayoritas siswa memilih mengerjakan sendiri dan berusaha menutupi jawabannya agar tidak dilihat oleh teman di sampingnya. Mereka tampak tenang dalam mengerjakan berusaha mengerjakan atas kemampuan, meskipun

terkadang pada menit-menit terakhir mereka ramai karena banyak yang sudah selesai mengerjakan soal sebelum waktu yang ditentukan habis, namun mereka tetap mematuhi peraturan yang ada. Siswa MI Al Hidayah bisa dikatakan terlalu jujur dalam menjawab soal ujian, karena meskipun belum tahu pasti kebenaran akan jawaban yang ditulis tetapi mereka tetap mengisinya sesuai apa yang diketahuinya⁴⁵.

Penjabaran di atas memiliki kesamaan dengan hasil wawancara dengan siswa kelas VI tentang sikap kejujuran yang dilakukan adalah:

Saya kalo ngerjain latihan soal sambil tanya teman kak, tapi kalo pas ujian jarang tanya soalnya ada bapak ibu guru yang ngawasi, pas disuruh ngoreksi bersama itu kalo jawabannya teman saya salah ya tak salah kak, kalo ada teman yang nyontek, biasanya saya adukan ke bapak ibu guru, kalo ada teman yang rame pas ujian saya marahi dan tak suruh diam⁴⁶.

Kemudian hal serupa dengan yang diungkapkan oleh ibu Nur Khomariyah, S. Pd selaku guru akidah akhlak pada saat wawancara:

Ketika mengerjakan ujian secara mandiri, bahkan anak-anak itu terkesan terlalu jujur, sehingga mengerjakan ujian seenaknya sendiri, kalau bisa ya diisi kalau tidak ya asal mengisi saja. Alhamdulillah kebanyakan siswa sudah mampu bersikap jujur, tetapi memang dasarnya mereka masih anak-anak terkadang tetap saja ada yang belum bisa jujur, karena mereka juga masih belajar untuk hal itu⁴⁷.

Selanjutnya hasil wawancara yang disampaikan oleh ibu Siti Hanifah, S. Pd juga menunjukkan hal yang sama:

Sikap jujur siswa yang terlihat itu ketika mengerjakan soal dengan tenang dan tidak tolah toleh mencari contekan, juga tidak membawa contekan saat ujian, menjawab pertanyaan bapak ibu

⁴⁵ Hasil observasi peneliti pada tanggal 16 Agustus 2021

⁴⁶ Hasil Wawancara dengan Abdurrohman Wahid Amin, Siswa MI Al Hidayah Prambonwetan, tanggal 30 Agustus 2021 pukul 09.45 WIB

⁴⁷ Hasil Wawancara dengan Ibu Nur Khomariyah, Guru Akidah Akhlak III di MI Al Hidayah Prambonwetan, tanggal 23 Agustus 2021 pukul 10.55 WIB

guru sesuai dengan yang diketahui, dan berani mengakui perbuatannya jika berbuat salah⁴⁸.

Sikap kejujuran siswa ditunjukkan dengan mampu menasehati teman yang berbuat buruk, diantaranya yaitu sebagian siswa selalu menegur teman yang ketahuan sedang mencontek saat ujian dan sebagian besar siswa terkadang telah mampu memberikan nasehat kepada teman yang meminjam barang milik orang lain tanpa izin terlebih dahulu. Kemudian sebagian besar siswa juga selalu melaporkan kepada bapak ibu guru jika ada teman yang mencontek atau meminjam barang milik teman tanpa izin terlebih dahulu.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, ketika siswa sedang sibuk mengerjakan soal ujian dan ada salah satu teman yang berusaha melihat jawabannya, maka secara spontan siswa tersebut langsung menutup lembar jawabannya dan mengadukan perbuatan temannya itu kepada bapak ibu guru yang ada di kelas dengan mengatakan bahwa ada teman yang menyontek jawabannya. Selain itu ada juga siswa yang ketika tahu ada temannya yang monyontek maka ia segera menegurnya agar jangan mencontek dan sebaiknya mengerjakan sendiri soal ujiannya. Siswa MI Al Hidayah sering kali melaporkan jika ada teman yang berbuat usil, nakal, atau mengganggunya ketika berada di kelas atau ketika bermain di luar. Kemudian biasanya siswa di sana selalu mengadukan kepada bapak ibu guru yang ada jika ada teman yang berkata kotor⁴⁹.

⁴⁸ Hasil Wawancara dengan Ibu Siti Hanifah, Guru Akidah Akhlak I MI Al Hidayah Prambonwetan, tanggal 30 Agustus 2021 pukul 14.56 WIB

⁴⁹ Hasil observasi peneliti pada tanggal 16 Agustus 2021

Sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Siti Hanifah, S. Pd tentang beberapa contoh sikap jujur siswa:

Sikap jujur siswa yang terlihat itu: biasa melaporkan jika ada teman yang berbuat nakal, seperti mengejek, memukul, atau berkata kotor, mengadukan teman yang meminjam barang tanpa izin dan yang ketahuan menyontek⁵⁰.

Sikap kejujuran siswa ditunjukkan dengan mampu melakukan kebaikan dengan segera yaitu sebagian besar siswa jika diperintahkan untuk membelikan suatu barang dan ada uang kembaliannya maka akan dikembalikan sesuai jumlah aslinya. Siswa mau mengakui kesalahan yang dilakukan dan tidak menutupinya yaitu sebagian besar siswa mau mengakui jika pernah menyalin jawaban teman ketika diminta menjawab pertanyaan bapak ibu guru di grup *whatsapp*. Sikap kejujuran yang ditunjukkan siswa dengan mampu mengembalikan barang milik orang lain yang ditemukan, yaitu sebagian besar siswa mau melaporkan dan memberikan barang atau uang yang ditemukan di lingkungan sekolah kepada bapak ibu guru jika memang itu bukan miliknya.

Sebagaimana hasil wawancara dengan orang tua siswa MI Al Hidayah menyebutkan hal yang serupa tentang sikap jujur yang dicerminkan anak:

Disuruh belanja kemudian uangnya langsung dikembalikan sesuai jumlah sebenarnya dan saya sangat mendukung anak untuk mengerjakan tugas dengan jujur, misalnya saat disuruh menjawab pertanyaan guru di WA itu saya tidak membolehkan anak ikut-

⁵⁰ Hasil Wawancara dengan Ibu Siti Hanifah, Guru Akidah Akhlak I MI Al Hidayah Prambonwetan, tanggal 30 Agustus 2021 pukul 14.56 WIB

ikutan mengcopy jawaban teman yang lain. Karena jika dibiarkan nanti jadi kebiasaan, nanti tidak mau berpikir sendiri⁵¹.

Mengenai hal tersebut, hampir sama dengan yang disampaikan oleh ibu Nur Khomariyah dalam hasil wawancara berikut:

Contohnya ya.. ketika siswa menemukan uang, maka tidak boleh langsung digunakan untuk kepentingan sendiri dan uang itu harus segera dilaporkan lalu diberikan kepada bapak ibu guru. Alhamdulillah kebanyakan siswa sudah bersikap jujur, tapi memang dasarnya anak-anak terkadang ada yang masih belum bisa jujur⁵².

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 18 Agustus 2021, menunjukkan bahwa siswa di MI Al hidayah terbiasa untuk langsung melaporkan serta mengembalikan uang yang ditemukannya di lingkungan sekolah. Hal itu kerap kali terjadi, seperti saat jam istirahat masih berlangsung dan siswa bermain di kelas, kemudian siswa tersebut keluar dengan menyerahkan uang lima ratus rupiah yang ditemukan kepada guru⁵³.

Kejujuran siswa juga ditunjukkan dengan berkata jujur serta dibarengi dengan tindakan yang benar, yaitu sebagian besar siswa selalu mengerjakan shalat lima waktu ketika di rumah, selalu menyetorkan tugas hafalan ketika pembelajaran *online* dengan jujur tanpa mencontek, dan hampir seluruhnya selalu meminta orang tua yang menandatangani buku penghubung siswa yang berisikan daftar shalat lima waktu yang telah dikerjakan selama di rumah. Selanjutnya

⁵¹ Hasil Wawancara dengan Siti Aminah, Orang tua Siswa Kelas VI MI Al Hidayah Prambonwetan, tanggal 26 September 2021 pukul 21.55 WIB

⁵² Hasil Wawancara dengan Ibu Nur Khomariyah, Guru Akidah Akhlak III MI Al Hidayah Prambonwetan, tanggal 23 Agustus 2021 pukul 10.55 WIB

⁵³ Hasil observasi peneliti pada tanggal 18 Agustus 2021

siswa mampu mematuhi aturan dan perintah yang diberikan padanya, yaitu sebagian dari siswa jika diperintahkan untuk shalat dhuha ketika hari libur, maka tetap mau mengerjakannya dan sebagian besar siswa jika diperintahkan untuk membantu pekerjaan orang tua di rumah, maka mereka mau membantu.

Sikap kejujuran yang ditunjukkan siswa ketika melakukan pembelajaran di rumah diungkapkan oleh siswa kelas V:

Pas sekolah online saya setoran hafalan lewat video call sama bu guru jadi tidak boleh melihat tulisan, saya kadang shalat dhuha dulu tapi kadang juga tidak, saya tidak menyalin jawaban teman di grup WA, saya mengisi absen jika masuk⁵⁴.

Selanjutnya wawancara juga dilakukan dengan salah satu siswa kelas IV:

Saya shalat terus pas di rumah kak, kalo tidak ya nanti dimarahi bapak sama ibu, pas sekolahnya online itu harus tetep nyatet pelajaran soalnya nanti difoto terus disuruh ngirim ke bapak ibu guru yang ngajar, saya pernah tidak masuk sekolah pas masih *online* karena sakit dan yang mengizinkan ke guru itu ibu saya, lewat *chatt* WA biasanya. Kalo ada pengumuman libur saya bilang ibu atau pas pulang pagi karena gurunya rapat. Kalo mau ujian saya juga cerita ke ibu di rumah⁵⁵.

Sebagai bukti pendukung tentang sikap kejujuran yang ditunjukkan siswa, dilakukan juga wawancara dengan orang tua dari adik Galang siswa kelas VI:

Contoh sikap jujur yang ditunjukkan anak saya ya hanya contoh kecil saja, seperti mengembalikan uang ketika ada uang kembalian belanja, lalu anak saya biasanya menceritakan kenapa ia pulang sekolah lebih awal, menceritakan tentang PR dan ujian sekolah dan

⁵⁴ Hasil Wawancara dengan Lailatul Qodriyah, Siswa MI Al Hidayah Prambonwetan, tanggal 30 Agustus 2021 pukul 09.00 WIB

⁵⁵ Hasil Wawancara dengan Ahmad Farikh Ubedillah, Siswa MI Al Hidayah Prambonwetan, tanggal 30 Agustus 2021 pukul 09.20 WIB

untuk tanda tangan di buku penghubung siswa itu juga saya yang menanda tangani sesuai shalat yang dikerjakan dia⁵⁶.

Selanjutnya sikap jujur yang dilakukan oleh siswa ketika di rumah disampaikan oleh ibu Rista selaku orang tua dari siswa kelas IV:

Ketika disuruh belanja, uang kembaliannya langsung diberikan sesuai jumlah sebenarnya. Jika diperintahkan membantu pekerjaan rumah, mau membantu. Selalu mengerjakan shalat lima waktu. Ia mengerjakan shalat dhuha sebelum pembelajaran *online*⁵⁷.

Siswa MI Al Hidayah telah mampu menceritakan atau menyampaikan sesuatu berdasarkan kejadian yang dialami. Diantaranya yaitu sebagian besar siswa menyatakan bahwa bapak ibu guru sering memberikan nasehat dan mengajak berbuat jujur di mana saja, sebagian siswa menyampaikan bahwa orang tua mereka selalu mendampingi atau mengawasi ketika mengikuti pembelajaran *online*, dan sebagian besar siswa menyatakan bahwa sering dinasehati oleh orang tua mereka agar bersikap jujur.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 19 Agustus 2021 diantara sikap jujur yang dicerminkan oleh siswa adalah mereka terbiasa untuk melaporkan sesuatu kejadian yang dialami dengan sebenarnya. Salah satu contoh ketika mereka mengungkapkan kepada peneliti bahwa beberapa mata pelajaran telah diajarkan dan setelahnya jam pelajaran kosong, sehingga mereka hanya bermain saja untuk mengisi waktu. Kebenaran dari pernyataan tersebut dibuktikan dengan

⁵⁶ Hasil Wawancara dengan Bapak Hilmi, Orang tua Siswa kelas VI MI Al Hidayah Prambonwetan, tanggal 26 September 2021 pukul 20.00 WIB

⁵⁷ Hasil Wawancara dengan Ibu Rista, Orang tua Siswa Kelas IV MI Al Hidayah Prambonwetan, tanggal 27 September 2021 pukul 09.44 WIB

pengakuan mereka terhadap guru lain yang sedang bertanya dan pernyataan dari guru yang telah mengajar sebelumnya⁵⁸.

Penjabaran di atas didukung dengan wawancara yang dilakukan terhadap salah satu orang tua siswa kelas VI:

Iya, saya selalu berusaha melatih dan menasehati anak untuk jujur, contohnya dengan ditanya sudah shalat atau belum, sudah mengerjakan PR atau belum dan jika anak tidak jujur saya akan menasehatinya untuk tidak mengulangi lagi dan memberi penjelasan kalau berdosa kalau bohong⁵⁹.

Selanjutnya hasil wawancara dengan ibu dari siswa kelas V, ibu Rita mengungkapkan sebagai berikut:

Anak saya berkata jujur jika ada tugas sekolah dan ketika sekolah pulang awal, dia meminta tanda tangan saya untuk di buku penghubung siswa bukti melaksanakan shalat lima waktu, dia mengerjakan shalat dhuha sebelum pembelajaran online dimulai dan dia selalu mengerjakan shalat lima waktu ketika di rumah karena saya juga mengingatkan dan mengajaknya shalat⁶⁰.

Sikap kejujuran yang ditunjukkan siswa berupa melakukan perbuatan baik meskipun dalam keadaan sendiri atau dilihat orang lain. Diantaranya yaitu sebagian besar siswa tetap membayar barang yang dibeli di koperasi sekolah seperti air minum yang harganya lima ratus rupiah meskipun tidak ada bapak atau ibu guru yang melihatnya. Kemudian sebagian besar siswa juga tetap membayar infaq yang rutin dilakukan di hari Jum'at meskipun tidak ada bapak ibu guru yang mengawasi.

⁵⁸ Hasil Observasi Peneliti pada Tanggal 19 Agustus 2021

⁵⁹ Hasil Wawancara dengan Ibu Siti Aminah, Orang tua Siswa Kelas VI MI Al Hidayah Prambonwetan, tanggal 26 September 2021 pukul 21.55 WIB

⁶⁰ Hasil Wawancara dengan Ibu Rita, Orang tua Siswa Kelas V MI Al Hidayah Prambonwetan,, tanggal 26 September 2021 pukul 20.56 WIB

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di MI Al Hidayah Prambonwetan selama jam istirahat berlangsung, banyak dari siswa yang membeli air minum di koperasi yang terletak di kantor guru. Di sana telah disediakan wadah tempat menaruh uang, jadi siswa bisa langsung membayar dan mengambil air yang dibelinya. Dari hal tersebut, banyak dari siswa yang sudah terbiasa dengan tetap membayar segelas air minum kemasan yang dibeli dengan harga satuannya lima ratus rupiah, meskipun ketika itu tidak ada bapak ibu guru yang melihat atau mengawasinya⁶¹.

Perbuatan yang menunjukkan sikap kejujuran siswa menurut bapak Sundono, S. Pd. I selaku kepala Sekolah di MI Al Hidayah diantaranya:

Diantaranya ya, ketika menemukan uang atau sesuatu apapun selalu melaporkan kepada bapak atau ibu guru, melakukan pembayaran di koperasi secara tepat sesuai barang yang dibeli, mengerjakan tugas atau ujian secara sendiri tanpa mencontek, menjawab dengan jujur pertanyaan dari bapak ibu guru⁶².

Hal yang serupa juga disampaikan oleh ibu Nur Khomariyah, S. Pd selaku guru akidah akhlak di MI Al Hidayah:

Contohnya ya, siswa itu ketika menemukan uang maka tidak langsung digunakan untuk kepentingan sendiri dan uang itu segera dilaporkan kepada bapak ibu guru, mengerjakan tugas dengan kemampuan sendiri, membayar barang yang dibeli dari koperasi secara jujur⁶³.

⁶¹ Hasil Observasi Peneliti pada Tanggal 18 Agustus 2021

⁶² Hasil Wawancara dengan Bapak Sundono, Kepala Sekolah MI Al Hidayah Prambonwetan, tanggal 29 Maret 2021 pukul 06.38 WIB

⁶³ Hasil Wawancara dengan ibu Nur Khomariyah, Guru Akidah Akhlak III di MI Al Hidayah Prambonwetan, tanggal 23 Agustus 2021 pukul 10.55 WIB

Dari beberapa uraian di atas dapat dinyatakan bahwa sebagian besar siswa di MI Al Hidayah Prambonwetan Kecamatan Rengel bisa dikatakan telah mampu menerapkan sikap kejujuran dalam kehidupan sehari-hari dan hal ini menunjukkan bentuk keberhasilan dari pembinaan sikap kejujuran yang dilakukan dalam pembelajaran akidah akhlak.

b. Pembinaan Sikap Kejujuran Siswa di MI Al Hidayah Prambonwetan Kecamatan Rengel Tuban

Pengumpulan data tentang pembinaan sikap kejujuran dilakukan dengan kegiatan observasi dan juga wawancara kepada kepala sekolah, guru mata pelajaran akidah akhlak dan siswa. Pembinaan tidak hanya dilakukan di dalam kegiatan pembelajaran, tetapi juga di luar kegiatan pembelajaran. Diantara kegiatan di luar pembelajaran sebagai salah satu upaya membangun kejujuran yaitu adanya buku penghubung siswa, kegiatan keagamaan rutin seperti shalat dhuha dan shalat jama'ah dhuhur, pembayaran koperasi, pembayaran infaq, ujian sekolah dan lain lainnya.

Terdapat beberapa tahap dalam melaksanakan pembinaan sikap kejujuran siswa dalam pembelajaran akidah akhlak, diantaranya adalah perencanaan, pengarahan, pelaksanaan, pengawasan serta evaluasi. Sebagaimana disampaikan oleh bapak kepala sekolah MI Al Hidayah Prambonwetan:

Pelaksanaan pembinaan dengan melalui beberapa tahap, yaitu 1) dimulai dengan membuat perencanaan yang berlandaskan visi misi serta tujuan sekolah kemudian oleh para guru dituangkan dalam bentuk RPP yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran, 2)

memberikan pengarahan kepada pihak terkait seperti guru dan orang tua agar mau bekerjasama dalam membangun sikap jujur anak, 3) melaksanakan pembinaan sikap oleh guru melalui kegiatan pembelajaran serta metode yang digunakan, 4) pengawasan sekaligus evaluasi untuk mengetahui sejauh mana sikap jujur telah terbina dan nantinya bisa lebih mengoptimalkan pembinaan sikap jujur pada siswa⁶⁴.

Pelaksanaan pembinaan sikap kejujuran tidak hanya dilaksanakan di kelas saja, tetapi juga di luar kelas yang tetap dalam pantauan serta pengawasan guru. Pada saat sekolah dilakukan dengan dua cara yaitu daring dan luring. Diantara pembinaan sikap jujur yang dilakukan di luar kelas melalui adanya buku penghubung siswa yang bersikan daftar shalat lima waktu yang dilaksanakan anak di rumah yang mana guru tetap memantau siswa melalui orang tua turut siswa. Selanjutnya kegiatan keagamaan rutin seperti shalat dhuha sebelum pembelajaran dimulai, shalat jama'ah dhuhur, dan pembayaran infaq hari jum'at. Selain itu juga pembayaran barang di koperasi dengan mandiri, pengerjaan ujian sekolah dengan pengawasan guru, dan ketika sekolah daring guru kerap kali melakukan panggilan video untuk siswa ketika tugas setoran hafalan ayat atau hadits dan lain sebagainya.

Kemudian mengenai pelaksanaan dari pembinaan sikap kejujuran dalam pembelajaran akidah akhlak juga diungkapkan oleh ibu Ruminten, S. Pd:

Pelaksanaannya dalam pembelajaran akidah akhlak seperti pada umumnya harus ada rencana pembelajaran dulu, RPP itu ya. Di dalamnya nanti ketika kegiatan pembelajaran mulai dari awal sampai penutup kita isi dengan metode-metode seperti teladan juga pembiasaan yang bisa melatih anak untuk jujur. Kami juga memberikan arahan serta nasehat agar anak tidak berbohong ketika

⁶⁴ Hasil Wawancara dengan Bapak Sundono, Kepala Sekolah MI Al Hidayah Prambonwetan, tanggal 29 Maret 2021 pukul 06.38 WIB

izin tidak masuk sekolah atau ketika ditanya mengerjakan PR sendiri atau dikerjakan orang lain. Kurang lebih seperti itu⁶⁵.

Selanjutnya mengenai kegiatan yang dilakukan dalam melaksanakan pembinaan sikap kejujuran dalam pembelajaran akidah akhlak juga diungkapkan oleh ibu Siti Hanifah, S. Pd:

Saya terlebih dahulu menyusun RPP yang akan digunakan nanti ketika pembelajaran mbak, saya cantumkan juga metode pembelajarannya, saya biasanya menentukan latihan soal yang harus dikerjakan siswa dan mengarahkan siswa untuk mengerjakan soal sendiri. setelah mengerjakan soal itu nanti jawaban akan dikoreksi bersama, nah disini saya juga menekankan siswa untuk jujur, harus mengoreksi sesuai jawaban temannya itu, tidak boleh membenarkan atau menyalahkan jawaban seenaknya sendiri⁶⁶.

Adapun kegiatan observasi dilakukan dengan mengamati perencanaan pembelajaran atau RPP yang digunakan oleh guru akidah akhlak, metode pembelajaran akhlak yang digunakan, seperti keteladanan, pembiasaan, pemberian nasehat dan lain-lainnya. Berikut hasil observasi RPP dan kegiatan pembelajaran akidah akhlak di MI Al Hidayah Prambonwetan⁶⁷:

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) akidah akhlak yang digunakan oleh bapak ibu guru di MI Al Hidayah ada yang berbentuk format satu lembar ada juga yang lebih dari satu lembar. Meskipun begitu di dalam RPP yang dibuat telah mencakup identitas sekolah, mata pelajaran, kelas/semester, materi pokok, alokasi waktu, KI, KD serta indikator, tujuan, materi, metode, dan media pembelajaran,

⁶⁵ Hasil Wawancara dengan Ibu Ruminten, Guru Akidah Akhlak II MI Al Hidayah Prambonwetan, 3 September 2021 pukul 06.59 WIB

⁶⁶ Hasil Wawancara dengan Ibu Siti Hanifah, Guru Akidah Akhlak I MI Al Hidayah Prambonwetan., tanggal 30 Agustus 2021 pukul 14.56 WIB

⁶⁷ Hasil observasi peneliti pada tanggal 19 Agustus 2021

sumber belajar, langkah-langkah pembelajaran dan penilaian hasil pembelajaran. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan saintifik dan metode pembelajaran yang sering digunakan adalah metode ceramah, diskusi, tanya jawab, dan penugasan.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran akidah akhlak di dalamnya sudah mencantumkan tentang kejujuran, sebagai contoh dalam RPP tentang perilaku jujur, rajin dan percaya diri, diantaranya yaitu: a) adanya KI 2 tentang perilaku jujur, KD yang bersikan tentang meyakini Allah melalui jujur, terbiasa berperilaku jujur, memahami jujur, dan mencontohkan sikap jujur, b) tujuan pembelajaran berupa membiasakan siswa berperilaku jujur, dan c) metode pembelajaran yang digunakan berupa tanya jawab yang dapat melatih siswa untuk jujur dan metode pengamatan terhadap peristiwa ulangan di sekolah.

Adapun pelaksanaan dari pembinaan sikap kejujuran dalam proses pembelajaran akidah akhlak terdiri dari:

1) Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pembelajaran dimulai dengan salam, pembacaan do'a yang disusul pembacaan asmaul husna, pengecekan kehadiran siswa, menanyakan kabar siswa, dan sekilas pengenalan materi yang akan diajarkan (dua kalimat syahadat, perilaku jujur, berani, dan percaya diri, patuh dan taat pada orang tua, makna perilaku amanah, bersyukur dengan kalimat tahmid, dan memohon ampun dengan kalimat istighfar). Selanjutnya guru akan memberikan pertanyaan

singkat sebagai pembuka kegiatan pembelajaran tentang materi yang akan dipelajari sekaligus ini menjadi sarana melatih siswa untuk berkata jujur. Selain itu juga saat mengecek kehadiran siswa mengandung sarana melatih siswa berkata jujur sesuai apa yang diketahui. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara bersama ibu Ruminten, S. Pd:

Untuk memulai pembelajaran akidah akhlak saya biasanya salam dulu mbak, terus mengajak anak berdo'a bersama dan membaca asmaul husna. Ya seperti yang dilakukan guru pada umumnya, itu mengabsen, menanyakan kabar anak-anak bagaimana, sudah siapa belajar atau belum, kurang lebih seperti itu mbak⁶⁸.

Hal ini didukung dengan hasil wawancara bersama adik Ubed, seorang siswi kelas IV:

Ketika guru masuk kelas itu biasanya langsung salam kak, terus diajak berdo'a bersama. Kadang-kadang guru juga mengajak untuk membaca asmaul husna sebelum pelajaran. Terus anak-anak diabsen. Biasanya sebelum menjelaskan materi pelajaran, guru sering ngasih pertanyaan dulu kak⁶⁹.

Sebagaimana hal yang sama juga diungkapkan oleh adik Lala, seorang siswi kelas V:

Bu Rum itu kalau mengajar biasanya ngasih pertanyaan dulu kak, kayak kemarin itu kan ada pelajaran qada' dan qadar ya, nah itu bu Rum tanya dulu apakah anak-anak tahu apa itu qada' qadar, terus apa perbedaanya. Kadang juga ditanyai siapa di sini yang sudah belajar semalam. Tapi saya biasanya diam saja kak, belum tau soalnya⁷⁰.

⁶⁸ Hasil Wawancara dengan Ibu Ruminten, Guru Akidah Akhlak II MI Al Hidayah Prambonwetan, tanggal 3 September 2021 pukul 06.59 WIB

⁶⁹ Hasil Wawancara dengan Ahmad Farikh Ubedillah, Siswa MI Al Hidayah Prambonwetan, tanggal 30 Agustus 2021 pukul 09.20 WIB

⁷⁰ Hasil Wawancara dengan Lailatul Qodriyah, Siswa MI Al Hidayah Prambonwetan, tanggal 30 Agustus 2021 pukul 09.00 WIB

Sebelum memasuki kegiatan inti, guru mempersiapkan siswa agar fokus belajar dengan menggunakan permainan untuk melatih konsentrasi atau senam otak yang dapat membangkitkan semangat belajar siswa.

2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti dalam pembelajaran akidah akhlak dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan saintifik, yaitu: mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan. Adapun metode yang sering digunakan adalah metode ceramah, tanya jawab, pengamatan, dan diskusi serta penugasan. Dalam kegiatan ini siswa dilatih untuk jujur saat mengamati suatu gambar, sehingga ketika diberikan pertanyaan atau diminta membuat pernyataan tentang gambar tersebut maka siswa menjawab sesuai apa yang diamati. Kemudian siswa dilatih jujur dengan mampu menyimpulkan apa yang sudah dibaca atau dipelajari jika memang telah mengikuti serta mendengarkan materi dengan baik.

Hal itu sejalan dengan hasil observasi di lapangan tentang proses pembelajaran akidah akhlak yang sedang berlangsung di kelas. Pelaksananannya adalah pertama, guru mengajak siswa untuk mengamati gambar yang sesuai dengan materi yang akan dipelajari. Kedua, guru mengajak siswa untuk berkomentar dan membuat pertanyaan berkaitan dengan gambar. Ketiga, guru meminta siswa bersama kelompoknya untuk menemukan jawaban pertanyaan dari gambar yang diamati. Keempat, guru meminta siswa dan

kelompoknya berdiskusi merumuskan makna yang terkandung dalam gambar. Kelima, Siswa bersama kelompoknya menyampaikan hasil diskusi yang telah dilakukan⁷¹. Hal ini didasarkan pada hasil wawancara dengan ibu Ruminten, S, Pd selaku guru akidah akhlak:

Dalam pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak, saya menggunakan pendekatan saintifik mbak. Yang mana terdiri dari kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan. Kalau metode pembelajarannya saya lebih sering menggunakan ceramah, tanya jawab, diskusi dan penugasan⁷².

Selanjutnya hasil wawancara bersama ibu Siti Hanifah, S. Pd juga menunjukkan hal yang sama:

Kegiatan pembelajaran yang biasa saya lakukan di kelas itu yang pertama meminta anak-anak untuk mengamati gambar terlebih dahulu, sebagai contoh tentang kalimat thayibah alhamdulillah, anak-anak saya minta untuk mengamati gambar orang sakit yang sedang pakai alat bantu pernapasan, menanyai anak-anak apa maksud gambar itu, kemudian memberikan kesempatan anak untuk berkomentar dan menanggapi. Selanjutnya saya minta anak-anak untuk membuat pernyataan sesuai dengan gambar tersebut⁷³.

Hasil wawancara tersebut diperkuat dengan pernyataan adik

Rohman, siswa kelas VI:

Bu Hanifah kalau mengajar itu biasanya kita disuruh melihat gambar di buku yang tentang materinya kak, terus ditanyai maksud gambar itu apa, dan kita diajak mengamati kemudian disuruh menulis di kertas tentang gambar itu⁷⁴.

⁷¹ Hasil observasi peneliti, tanggal 20 Agustus 2021

⁷² Hasil Wawancara dengan Ibu Ruminten, Guru Akidah Akhlak II MI Al Hidayah Prambonwetan, tanggal 3 September 2021 pukul 06.59 WIB

⁷³ Hasil Wawancara dengan Ibu Siti Hanifah, Guru Akidah Akhlak I MI Al Hidayah Prambonwetan, tanggal 30 Agustus 2021 pukul 14.56 WIB

⁷⁴ Hasil Wawancara dengan Abdurrohamn Wahid Amin, Siswa Kelas VI di MI Al Hidayah Prambonwetan, 30 Agustus 2021 pukul 09.45 WIB

Sebelum kegiatan penutup, salah satu kegiatan yang dilakukan yaitu penugasan. Guru meminta siswa mengerjakan soal latihan di buku LKS. Siswa dianjurkan untuk mengerjakan soal latihan dengan kemampuan sendiri. Guru memberikan keringanan pada siswa dengan memperbolehkan berdiskusi bersama teman satu bangku untuk menemukan jawaban, tetapi tidak boleh mencontek. Setelah mengerjakan soal, dilanjutkan pengkoreksian jawaban, yang mana jawaban siswa saling ditukarkan dengan teman bangku yang lain secara menyilang. Dalam hal ini siswa dilatih untuk jujur ketika membenarkan atau menyalahkan jawaban teman. Guru juga terus mengawasi kegiatan pengkoreksian jawaban tersebut. Namun jika waktu pembelajaran habis, maka guru memutuskan untuk latihan soal dijadikan tugas di rumah⁷⁵. Sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Ruminten, S. Pd:

Salah satu bentuk upaya saya ya.. ketika anak-anak saya beri tugas mengerjakan latihan soal di buku LKS, saya memberikan aturan untuk tidak boleh mencontek teman. Setelah jawaban dikumpulkan, maka saya kembalikan lagi pada siswa secara acak, kemudian dilanjutkan untuk mengoreksi jawaban. Dalam kegiatan seperti ini, anak dituntut untuk mengoreksi dengan jujur sesuai benar salahnya jawaban, jadi harus sesuai dengan sebenarnya⁷⁶.

Hal tersebut didukung dan diperkuat dengan hasil wawancara bersama adik Rohman, siswa kelas VI:

kalau sudah mengerjakan latihan soal itu dikoreksi bersama kak, tapi kertas jawabannya ditukarkan sama teman bangku sebelahnya, terus kalo kunci jawabannya sudah ditulis bu guru

⁷⁵ Hasil observasi peneliti, tanggal 20 Agustus 2021

⁷⁶ Hasil Wawancara dengan Ibu Ruminten, Guru Akidah Akhlak II MI Al Hidayah Prambonwetan, tanggal 3 September 2021 pukul 06.59 WIB

di papan, nanti tinggal mencocokkan gitu, tapi kadang jawabannya didekte juga⁷⁷.

3) Kegiatan Penutup

Kegiatan ini merupakan tahap akhir dalam proses pembelajaran di kelas. Kegiatan penutup yang dilakukan yaitu guru bersama siswa menyimpulkan materi yang sudah dipelajari, kemudian guru memberikan sedikit pertanyaan untuk siswa agar lebih mengingat materi yang telah dipelajari. Biasanya guru memberikan tugas rumah pada siswa agar lebih memahami materi tersebut. Terakhir sebelum do'a penutup, guru memberikan pesan-pesan moral berhubungan dengan materi agar dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari siswa. Dalam kegiatan ini juga terdapat pembiasaan agar siswa berkata jujur melalui ajakan guru untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari dan saat guru menanyakan tentang paham atau belumnya siswa akan materi. Selanjutnya guru juga memberikan nasehat untuk menghindari perilaku dusta atau suka berbohong. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Nur Khomariyah, S. Pd:

Pada kegiatan penutup, saya mengajak siswa mengulas kembali materi yang dipelajari hari itu, namun secara singkat saja. Misalkan saja tentang materi bersyukur menggunakan kalimat alhamdulillah. Saya juga memberikan pesan pada anak untuk belajar di rumah. Terkadang saya memberikan PR juga. Terakhir saya selalu berpesan pada anak untuk berilaku yang baik di mana saja, kapan saja dan di mana saja dan jadilah anak yang jujur⁷⁸.

⁷⁷ Hasil Wawancara dengan Abdurrohman Wahid Amin, Siswa Kelas VI di MI Al Hidayah Prambonwetan, tanggal 30 Agustus 2021 pukul 09.45 WIB

⁷⁸ Hasil Wawancara dengan Ibu Nur Khomariyah, Guru Akidah Akhlak III di MI Al Hidayah Prambonwetan, tanggal 23 Agustus 2021 pukul 10.55 WIB

Hasil wawancara tersebut didukung dengan pengakuan dari adik Lala:

Bu Riya kalau ngajar itu ya enak kak, tapi kalau mau selesai pelajaran itu ndak langsung pulang biasanya. Masih ditanya sedikit tentang materinya, terus disimpulkan. Kadang anak-anak dikasih PR kak terus besoknya dikoreksi gitu. Bu Riya sering mengatakan kalau mengerjakan PR jangan mencontek teman, biar paham apa yang diisi.⁷⁹

Selanjutnya mengenai evaluasi dari pembinaan sikap kejujuran, ialah dilakukan oleh guru sebagai penanggungjawab dalam pelaksanaan pembinaan tersebut. Dengan adanya evaluasi diharapkan dapat ketahui sejauh mana siswa mengamalkan kejujurannya. Evaluasi dilakukan dengan cara guru mengawasi dan mengamati sikap anak pada setiap kegiatan pembelajaran terutama saat mengerjakan soal latihan, ulangan, dan kegiatan pengoreksian jawaban. Sebagaimana yang dijelaskan oleh ibu Ruminten selaku guru akidah akhlak:

Sebagai tindakan evaluasi dari pembinaan sikap kejujuran yang dilakukan, saya berusaha selalu mengamati dan mengawasi tingkah laku siswa mbak, misalnya ketika sedang bersama kelompok diskusinya, ketika mengoreksi jawaban temannya, ketika mengerjakan soal latihan dan ujian apakah dia tengok sana sini, apakah dia sibuk mencari jawaban dengan tanya temannya dan lainnya⁸⁰.

Dalam membina sikap jujur siswa melalui proses pembelajaran akidah akhlak, terdapat beberapa metode pembelajaran akhlak yang digunakan, diantaranya adalah sebagai berikut:

1) Keteladanan

⁷⁹ Hasil Wawancara dengan Lailatul Qodriyah, Siswa Kelas V di MI Al Hidayah Prambonwetan, tanggal 20 Agustus 2021 pukul 09.00 WIB

⁸⁰ Hasil Wawancara dengan Ibu Ruminten, Guru Akidah Akhlak II MI Al Hidayah Prambonwetan, tanggal 3 September 2021 pukul 06.59 WIB

Keteladanan seorang guru merupakan faktor yang berperan penting dalam membentuk sikap jujur pada siswa, karena pada hakikatnya, seorang guru tidak lah sebagai pengajar saja namun juga menjadi contoh bagi siswa melalui perkataan, perbuatan, sikap, dan tutur katanya. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh ibu Ruminten selaku guru akidah akhlak:

Metode yang tepat adalah seperti yang diajarkan oleh Rasulullah saw yaitu *uswatun hasanah*, dimulai dari diri kita atau guru itu sendiri sebagai contoh. Seorang guru itu tidak hanya mengajar saja, namun juga mendidik dan membina akhlak, sehingga sangat penting bagi guru untuk memperhatikan dengan baik akan tutur katanya, sikap, perilakunya dan segala perbuatannya dalam mengajar, agar ketika anak melihat dan meniru apa yang dilakukan oleh guru ia bisa meniru sesuatu yang baik⁸¹.

Hal yang serupa juga diungkapkan oleh ibu Nur Khomariyah menanggapi tentang cara guru meyakinkan siswa akan pentingnya kejujuran:

Dari pihak guru harus memberi contoh dalam perkataan dan perbuatan, meskipun siswa tidak tahu pasti apakah gurunya berbohong atau tidak. Tetapi menerapkan sikap jujur sangat perlu dilakukan pada hari diri masing-masing guru, karena apa yang ditanam, hasilnya akan dituai nanti. Kejujuran yang kita tanamkan dalam diri dan orang di sekitar pasti akan dibalas oleh Allah dengan kebaikan. Jadi meskipun kejujuran tidak terlihat secara langsung, tetap saja harus diamalkan⁸².

2) Pembiasaan

Pembiasaan untuk melatih siswa bersikap jujur dalam kehidupan sehari-sehari bisa dilakukan melalui hal-hal kecil,

⁸¹ Hasil Wawancara dengan ibu Ruminten, Guru Akidah Akhlak II di MI Al Hidayah Prambonwetan, tanggal 3 September 2021 pukul 06.59 WIB

⁸² Hasil Wawancara dengan ibu Nur Khomariyah, Guru Akidah Akhlak III di MI Al Hidayah Prambonwetan, tanggal 23 Agustus 2021 pukul 10.55 WIB

diantaranya mengajak siswa untuk jujur ketika izin tidak masuk sekolah, memberikan pertanyaan yang menuntut siswa menjawab dengan apa adanya dan lain sebagainya. Berikut hasil wawancara bersama ibu Siti Hanifah, S. Pd tentang metode pembiasaan yang dilakukan dalam pembelajaran akidah akhlak:

Siswa dibiasakan untuk meminta izin ketika sakit atau ada keperluan penting yang menjadikannya tidak berangkat sekolah, meminta izin ketika keluar kelas saat pembelajaran berlangsung, membiasakan siswa untuk mengakui kesalahan dan mau meminta maaf atas kesalahannya. Biasanya saya bertanya kepada siswa tentang suatu hal yang akan melatihnnya untuk berkata jujur, misalnya sudah belajar atau belum, sudah paham materinya atau belum, dan lain sebagainya⁸³.

Metode pembiasaan juga dilakukan oleh ibu Nur Khomariyah, S. Pd selaku guru akidah akhlak:

Untuk pembiasaanya yang saya lakukan itu meminta siswa mngerjakan soal latihan secara mandiri, mengerjakan tugas sendiri, mengerjakan sendiri soal ketika ulangan. Semua itu saya amati agar tahu sejauh mana dia bisa jujur, kalau saat ulangan saya juga mengawasi dengan cukup ketat. Dari situ yang paling sering sih ini mbak, saya mengajak siswa menyelesaikan soal latihan sendiri, dan ketika pengoreksian yang juga termasuk pembiasaan agar anak jujur, seperti ketika dia mengoreksi jawaban teman harus apa adanya tidak boleh dikurangi atau dilebihkan⁸⁴.

3) Pemberian Nasehat

Memberikan nasehat kepada siswa merupakan salah satu bentuk cara membangun sikap kejujuran. Ketika anak terlihat melakukan tindakan yang tidak jujur seperti mencontek, maka guru dapat menasehatinya dengan cara yang baik dan tidak

⁸³ Hasil Wawancara dengan Ibu Siti Hanifah, Guru Akidah Akhlak I MI Al Hidayah Prambonwetan, tanggal 30 Agustus 2021 pukul 14.56 WIB

⁸⁴ Hasil Wawancara dengan Ibu Nur Khomariyah, Guru Akidah Akhlak III di MI Al Hidayah Prambonwetan, tanggal 23 Agustus 2021 pukul 10.55 WIB

menyinggung perasaan siswa. Mengenai metode ini diungkapkan oleh ibu Siti Hanifah selaku guru akidah akhlak:

Saya juga selalu memberikan nasehat untuk anak agar tidak mencontek saat mengerjakan tugas dan saya berusaha meyakinkan mereka bahwa dengan mencontek memang bisa selesai dengan cepat, tetapi anak tidak memahami apa yang sudah dikerjakan⁸⁵.

4) Hukuman

Metode ini diberikan pada siswa yang melanggar ketidakjujuran, tetapi sama sekali tidak bersifat menyakiti. Maksud dari hukuman ini agar memberikan efek jera dan menimbulkan kesadaran akan pentingnya kejujuran. Berikut hasil wawancara tentang hukuman bagi siswa yang tidak jujur:

Bisa juga dengan memberikan hukuman pada siswa, namun bukan hukuman yang main fisik. Apabila ada anak yang ketahuan mencontek saat ujian, maka saya akan memanggilnya secara pribadi ke kantor dan menanyakan kenapa ia mencontek, lalu saya menghukumnya dengan tugas menulis kalimat istighfar sebanyak 70 kali⁸⁶.

Selanjutnya hal serupa tentang adanya hukuman juga disampaikan oleh ibu Siti Hanifah:

Selain pembiasaan dan nasehat yang diberikan, juga ada hukuman bagi siswa yang mencontek, yaitu saya memberikan tugas pada anak itu menonton video tentang akibat ketidakjujuran dan menyuruhnya untuk menulis lalu menyebutkan apa saja isi atau pesan yang terkandung di dalamnya⁸⁷.

⁸⁵ Hasil Wawancara dengan Ibu Siti Hanifah, Guru Akidah Akhlak I di MI Al Hidayah Prambonwetan, tanggal 30 Agustus 2021 pukul 14.56 WIB

⁸⁶ Hasil Wawancara dengan Ibu Ruminten, Guru Akidah Akhlak II MI Al Hidayah Prambonwetan, tanggal 3 September 2021 pukul 06.59 WIB

⁸⁷ Hasil Wawancara dengan Ibu Siti Hanifah, Guru Akidah Akhlak I MI Al Hidayah Prambonwetan, tanggal 30 Agustus 2021 pukul 14.56 WIB

Setelah melaksanakan pembinaan sikap kejujuran dengan beberapa metode yang digunakan, selanjutnya pihak guru tidak lepas tangan begitu saja terhadap perilaku siswa. Guru tetap melakukan pengawasan dan penanganan apabila terdapat siswa yang berbuat tidak jujur. Hal ini dilakukan agar siswa belajar dan terbiasa mengamalkan sikap kejujuran dalam kehidupannya. Berikut bentuk penanganan ketidakjujuran yang dilakukan oleh pihak guru. Ibu Nur Khomariyah menuturkan bahwa:

Jika ada anak yang terbukti mengambil barang milik temannya, maka kami pihak guru akan memanggil siswa tersebut secara pribadi ke kantor dan tidak menegurnya di depan orang banyak atau siswa yang lain. Hal itu dilakukan agar siswa tidak merasa malu, kemudian kami menasehatinya bahwa mengambil barang milik orang lain itu tidak boleh dan sebagai hukumannya kami meminta siswa untuk meminta maaf dan mengembalikan barang yang diambil⁸⁸.

Dari penjabaran di atas dapat dinyatakan bahwa pembinaan sikap kejujuran siswa dalam pembelajaran akidah akhlak dilakukan dengan tiga tahap, yaitu perencanaan berupa penyusunan RPP, pelaksanaan berupa kegiatan selama pembelajaran yang dimulai dari kegiatan pendahuluan, inti dan penutup, kemudian evaluasi yang dilakukan dengan mengamati serta mengawasi perilaku siswa selama pembelajaran berlangsung dan ketika mengerjakan soal latihan, mengerjakan soal ujian, dan ketika melakukan kegiatan pengoreksian jawaban.

⁸⁸ Hasil Wawancara dengan Ibu Nur Khomariyah, Guru Akidah Akhlak III di MI Al Hidayah Prambonwetan, tanggal 23 Agustus 2021 pukul 1055 WIB

c. Faktor Pendukung dan Penghambat dari Pembinaan Sikap Kejujuran Siswa di MI Al Hidayah Prambonwetan Kecamatan Rengel Tuban

Dalam pelaksanaannya, pembinaan sikap kejujuran memiliki faktor-faktor penting yang sangat berpengaruh. Faktor ini dapat mendukung keberhasilan pembinaan sikap kejujuran siswa, namun juga dapat menghambatnya. Dari teknik wawancara, diperoleh data tentang adanya faktor pendukung dan penghambat dari pembinaan sikap kejujuran siswa melalui pembelajaran Akidah Akhlak. Adapun hasil wawancara dengan kepala sekolah MI Al Hidayah adalah sebagai berikut:

Faktor pendukungnya itu ada dua, internal dan eksternal. Faktor internal berasal dari dalam diri siswa itu sendiri yang memiliki kesadaran akan sikap jujur, kemudian kesadaran siswa akan bahaya atau dampak negatif dari berbohong. Lalu faktor eksternalnya berasal dari usaha serta dukungan guru, orang tua, dan juga lingkungan sekitarnya atau teman-temannya. Kalau yang bisa menghambat itu ya banyak, misalnya sikap anak kurang diperhatikan oleh orang tua dan guru, orang tua yang belum bisa memberikan contoh, dan anak masih merasa malu juga ragu untuk berperilaku jujur, ada satu lagi jika orang tua marah ketika anaknya mendapat nilai yang jelek itu bisa menghambat juga.⁸⁹.

Selanjutnya solusi yang ditawarkan untuk menangani faktor penghambat tersebut menurut bapak Sundono, S, Pd adalah:

Untuk solusinya ya...sebagai kepala sekolah saya akan mengadakan rapat pertemuan dengan guru serta orang tua siswa untuk membahas tentang hal tersebut, kemudian memberi himbauan agar guru lebih memperhatikan dan memahami perilaku siswa dan guru harus mampu menjalin hubungan baik dengan siswa seperti

⁸⁹ Hasil Wawancara dengan Bapak Sundono, Kepala Sekolah di MI Al Hidayah Prambonwetan, tanggal 29 Maret 2021 pukul 06.38 WIB

layaknya orang tua dan anaknya, memberikan pengarahan pada orang tua agar mau mendukung anaknya yang masih belajar jujur⁹⁰.

Mengenai faktor pendukung dan penghambat dari pembinaan sikap kejujuran siswa diungkapkan pula oleh ibu Siti Hanifah, S. Pd selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak, beliau mengatakan bahwa:

Faktor pendukungnya itu dari kesadaran siswa itu sendiri mbak, terus adanya motivasi dari guru, motivasi dari keluarga terutama kedua orang tua siswa. Faktor penghambatnya itu karena pengaruh teman yang buruk, keadaan lingkungan masyarakat yang kurang baik, takut dimarahi orang tua ketika mendapat nilai ujian yang jelek, takut menjadi pembicaraan teman-temannya, orang tua yang belum bisa mencontohkan sikap kejujuran dan karena belum terbiasa jujur⁹¹.

Kemudian ibu Siti Hanifah juga mengemukakan solusi yang bisa digunakan untuk mengatasi faktor penghambat dari pembinaan sikap tersebut menurut:

Solusi untuk menghadapi hambatan tersebut kalau dari guru sendiri itu berusaha memahami perilaku siswa dalam kesehariannya di sekolah. Selain dari guru, tanggung jawab dari orang tua juga tidak kalah penting. oleh karena itu orang tua juga harus memberikan perhatian dan memahami perilaku anak ketika di rumah, kemudian juga sebaiknya jika anak mendapat nilai jelek jangan langsung dimarahi karena salah satu penyebab anak mencontek saat ujian itu karena takut nilainya jelek dan dimarahi orang tuanya..jadi harus diperhatikan betul kemampuan belajar anak seperti apa terus anak diberikan motivasi juga untuk belajar⁹².

Untuk membantu keberhasilan dalam membina sikap kejujuran siswa juga perlu mendapat dukungan dari berbagai pihak, seperti orang tua, guru, dan teman-temannya. Kemudian sesuatu yang dipelajari anak

⁹⁰ Hasil Wawancara dengan Bapak Sundono, Kepala Sekolah MI Al Hidayah Prambonwetan, tanggal 29 Maret 2021 pukul 06.38 WIB

⁹¹ Hasil Wawancara dengan Ibu Siti Hanifah, Guru Akidah Akhlak I MI Al Hidayah Prambonwetan, tanggal 30 Agustus 2021 pukul 14.56 WIB

⁹² Hasil Wawancara dengan Ibu Siti Hanifah, Guru Akidah Akhlak I MI Al Hidayah Prambonwetan, tanggal 30 Agustus 2021 pukul 14.56 WIB

di sekolah juga dapat mendukungnya untuk bersikap jujur. Adapun lingkungan yang baik akan menjadi sarana bagi anak untuk belajar berbuat baik, termasuk juga dalam berperilaku jujur. Sebaliknya, jika lingkungan yang tidak baik maka akan mempengaruhi anak dan menghambatnya untuk mewujudkan sikap jujur dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh ibu Ruminten selaku guru Akidah Akhlak:

Faktor pendukungnya adalah adanya dukungan dari orang-orang sekitar, terutama orang tua, guru dan teman-temannya. Kemudian tentang materi yang diajarkan dapat menjadikan anak peduli akan kejujuran. Jadi, pengaruh yang diberikan lingkungan sekitarnya cukup dapat mendukung anak untuk berperilaku jujur. Sedangkan faktor penghambatnya adalah kebalikan dari faktor pendukung tadi, sehingga jika tidak ada dukungan dari lingkungan keluarga, masyarakat, atau teman yang dapat mengajak anak untuk terbiasa bersikap jujur, maka anak akan sulit untuk mengamalkan kejujuran dalam kehidupannya⁹³.

Sebagai tanggapan dari adanya hambatan tersebut, ibu Ruminten menuturkan beberapa solusi yaitu:

Solusinya dari pihak keluarga terutama orang tua sebisa mungkin memberikan contoh sikap jujur dalam kehidupan sehari-hari, memperhatikan lingkungan bermain anak seperti apa, dan jika anak berbohong sebaiknya orang tua tidak langsung marah saja tapi dinasehati dan dicari penyebabnya kenapa dia bisa berbohong.

Hal yang sama juga diungkapkan oleh ibu Nur Khomariyah, S. Pd selaku guru Akidah Akhlak tentang lingkungan sekitar siswa yang dapat menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam membangun kejujuran pada diri siswa dan beliau menegaskan bahwa lingkungan keluarga menjadi faktor penting dalam menanamkan sikap kejujuran:

⁹³ Hasil Wawancara dengan Ibu Ruminten, Guru Akidah Akhlak II MI Al Hidayah Prambonwetan, tanggal 3 September 2021 pukul 06.59 WIB

Kalau untuk faktor pendukung itu dari lingkungan sekolah seperti teman atau guru dan lingkungan masyarakat. Tidak hanya itu saja, lingkungan keluarga juga menjadi faktor penting untuk menanamkan sikap kejujuran pada anak. Oleh karena itu terdapat buku penghubung siswa agar pihak orang tua benar-benar turut andil dalam mendukung siswa jujur melaksanakan shalat lima waktu ketika di rumah⁹⁴.

Lingkungan pertemanan siswa yang kurang baik dapat menjadikannya memiliki keraguan untuk berbuat baik. Bisa diambil contoh ketika siswa melihat teman-temannya mencontek dalam mengerjakan soal ujian dan ternyata mendapat nilai lebih bagus darinya. Hal ini dapat menjadikan anak tersebut memutuskan untuk meniru apa yang dilakukan teman sekitarnya. Jadi, lingkungan tersebut dapat menghambat siswa untuk belajar bersikap jujur.

Sebagaimana hasil wawancara dengan ibu Nur Khomariyah:

Penghambatnya karena pengaruh pergaulan, karena memang di lingkungan itu anak-anak cenderung melihat orang-orang di sekitarnya, misalkan teman-temannya banyak yang mencontek dan tidak jujur mengerjakan tugas, maka bisa saja anak tersebut menjadi ikut tidak jujur, lalu yang bisa menghambat juga itu siswa terbiasa berbohong, siswa terlanjur beranggapan kalau jujur tidak mujur. Solusinya untuk itu ya dinasehati, diberikan pengertian untuk tidak takut jujur dalam ujian meskipun nilai kurang bagus. Karena dengan nilai itu anak bisa tau kemampuan dirinya dan apa yang harus diperbaiki agar tidak mendapat nilai yang jelek lagi⁹⁵.

Dari pemaparan data hasil wawancara di atas, dapat ditegaskan bahwa yang dapat memengaruhi kegiatan pembinaan sikap kejujuran secara garis besar terdapat dua faktor, yaitu: faktor internal yang berasal dalam diri siswa dan eksternal yang berasal dari luar diri.

⁹⁴ Hasil Wawancara dengan ibu Nur Khomariyah, Guru Akidah Akhlak kelas III MI Al Hidayah Prambonwetan, tanggal 23 Agustus 2021 pukul 10.55 WIB

⁹⁵ Hasil Wawancara dengan Ibu Nur Khomariyah, Guru Akidah Akhlak di MI Al Hidayah Prambonwetan., tanggal 23 Agustus 2021 pukul 10.55 WIB

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Pada bab ini akan diuraikan tentang pembahasan dari temuan-temuan penelitian yang telah dijabarkan pada bab IV. Pembahasan akan dilakukan dengan mengintegrasikan temuan penelitian ke dalam kumpulan teori yang berkaitan dengan topik penelitian. Berikut pembahasan tentang pembinaan sikap kejujuran siswa di MI Al Hidayah Prambonwetan Kecamatan Rengel Tuban:

A. Analisis Sikap Kejujuran Siswa MI Al Hidayah Prambonwetan Kecamatan Rengel Tuban

Dengan adanya perilaku jujur yang ditunjukkan siswa dalam kegiatan sehari-hari ketika di sekolah maupun di rumah menjadi suatu bentuk keberhasilan dari pembinaan sikap kejujuran yang dilaksanakan dalam pembelajaran akidah akhlak maupun di luar pembelajaran di MI Al Hidayah Prambonwetan. Dalam menerapkan kejujuran, siswa memang belum bisa dikatakan sempurna, namun sudah menunjukkan nilai yang cukup baik dalam pengamalan kejujuran di usia siswa madrasah ibtidaiyah. Diantara perilaku siswa yang mengindikasikan adanya sikap jujur yang telah diterapkan yaitu: dapat meyakini bahwa sesuatu hal yang benar ialah sebagai kebenaran dan begitupun sebaliknya, menegur atau mengingatkan teman yang berbuat salah atau nakal, tidak menunda-nunda dan tidak enggan melakukan perbuatan baik, tetap melakukan kebaikan meskipun dalam kesendirian maupun keramaian, baik saat dilihat orang maupun tidak, dan mematuhi peraturan atau perintah yang diberikan.

Perilaku di atas hampir sesuai dengan teori yang telah disebutkan pada bab 2 mengenai penerapan sikap kejujuran menurut Arif Nur Rahman Al Aziiz. Beberapa bentuk penerapan dari sikap kejujuran antara lain: meyakini kebenaran sebagai kebenaran dan keburukan sebagai keburukan, menasehati teman yang berbuat keburukan, mengerjakan soal ujian sekolah dengan kemampuan sendiri, bersegera dalam melakukan kebaikan, bercerita sesuai dengan kejadian yang dialami, melakukan kebaikan, baik saat dilihat orang maupun tidak, tidak menutup kesalahan dengan mencari-cari alasan, mengembalikan barang milik orang lain yang ditemukan, menepati janji yang telah dibuat, mematuhi segala peraturan yang ada di sekolah, meskipun tidak ada yang mengawasi, dan mengakui kesalahan yang telah dilakukan⁹⁶.

Selain itu perilaku siswa yang menunjukkan pengamalan sikap jujur yaitu mampu mengerjakan soal latihan atau ujian dengan kemampuan sendiri tanpa ada tindakan yang bersifat curang seperti membawa contekan atau menyontek jawaban dari teman yang lain, mampu mengungkapkan kebenaran, dan mengembalikan suatu barang yang ditemukan yang mana itu bukan miliknya.

Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh Topaji Pandu Barudin tentang kejujuran dan bentuk perilaku jujur di sekolah yang telah disebutkan pada bab 2 sebelumnya. Jujur diartikan sebagai tindakan yang memberikan sesuatu secara benar, sesuai dengan kenyataan dan tidak mengandung unsur kedustaan atau kebohongan⁹⁷. Perbuatan tersebut juga merupakan bentuk kepatuhan kepada Allah swt berupa menjauhi laranganNya dengan tidak

⁹⁶ Arif Nur Rahman Al Aziiz, loc cit

⁹⁷ Topaji Pandu Barudin, loc. cit

menyembunyikan kebenaran sebagaimana firman Allah swt dalam surat Al Baqarah ayat 42 yang berbunyi:

وَلَا تَلْبِسُوا الْحَقَّ بِالْبَاطِلِ وَتَكْتُمُوا الْحَقَّ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ (2)

“Dan janganlah kamu campuradukkan kebenaran dengan kebatilan dan janganlah kamu sembunyikan kebenaran sedangkan kamu mengetahuinya” (Qs Al Baqarah: 42)⁹⁸

Perilaku siswa yang mampu berkata apa adanya sesuai tindakan yang dilakukan termasuk cerminan dari sikap jujur, yang mana dari perkataan tersebut tidak ada yang berlawanan dengan perbuatan yang dilakukan. Seperti ketika siswa mengatakan telah mengerjakan PR maka berarti ia telah mengerjakannya, mengatakan melaksanakan shalat lima waktu di rumah maka berarti ia mengerjakan shalat, dan ketika mengatakan mau membantu orang tua ketika dimintai membelikan sesuatu maka berarti ia mau mengerjakannya. Kemudian siswa mampu menceritakan suatu peristiwa yang dialami, baik ketika di sekolah ataupun di rumah dengan apa adanya, menyampaikan tentang nasehat-nasehat yang pernah diberikan kepadanya dengan apa adanya juga termasuk cerminan dari kejujuran.

Adanya kesesuaian tersebut disebutkan oleh Ma'sumatun Ni'mah tentang arti kejujuran, yang mana jujur adalah sebuah perilaku yang di dalamnya terdapat kesesuaian antara perkataan dan tindakan dengan kenyataan yang sebenarnya. Hal itu juga termasuk dalam macam-macam perilaku jujur yaitu: jujur dalam niat, perkataan, dan perbuatan⁹⁹.

Pengamalan sikap kejujuran yang baik tidak hanya ditunjukkan di lingkungan sekolah saja, tetapi juga di lingkungan keluarga atau di rumah.

⁹⁸ Al Qur'an dan Terjemahnya, loc. cit

⁹⁹ Ma'sumatun Ni'mah, loc cit

Beberapa perilaku yang mengindikasikan sikap jujur siswa ketika di rumah yaitu mengerjakan shalat dhuha yang diperintahkan oleh bapak ibu guru sebelum memulai pembelajaran ketika masih daring, tidak melihat tulisan atau membawa contekan ketika diperintahkan untuk setoran hafalan ayat atau hadits pada pembelajaran daring, mengerjakan shalat lima waktu ketika di rumah, dan mau membantu pekerjaan rumah yang diperintahkan orang tua.

Sofie Dewayani pada bab 2 telah menyebutkan tentang arti jujur dan bentuk-bentuk jujur. Jujur memiliki dua arti yaitu jujur dalam perkataan dan perbuatan. Bentuk-bentuk jujur dalam perbuatan antara lain: melakukan perbuatan yang benar, tidak melanggar peraturan-peraturan atau perintah, tidak melakukan kecurangan, tidak mengambil barang bukan menjadi hak miliknya, dan tidak melakukan perbuatan yang salah hanya demi mencapai tujuan tertentu¹⁰⁰.

Jadi, dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa siswa MI Al Hidayah Prambonwetan telah mampu mengamalkan sikap kejujuran dalam kegiatan sehari-hari, baik ketika di sekolah maupun di rumah, ketika dengan guru, teman ataupun orang tua dan lainnya. Meskipun sikap jujur yang ditunjukkan siswa belum bisa dikatakan sempurna, namun mayoritas dari mereka telah menunjukkan kualitas kejujuran yang ada dalam dirinya dengan baik. Dengan adanya perilaku tersebut, bisa dikatakan bahwa siswa telah mengetahui manfaat yang didapatkan jika berbuat jujur, mampu menyadari dan mau berkata jujur serta bertindak jujur.

¹⁰⁰ Sofie Dewayani, loc. cit

B. Analisis Pembinaan Sikap Kejujuran Siswa di MI Al Hidayah Prmbonwetan Kecamatan Rengel Tuban

Berdasarkan hasil temuan penelitian di MI Al Hidayah Prambonwetan yang telah dijabarkan pada bab sebelumnya, ditemukan bahwa di dalam maupun di luar pembelajaran dapat dijadikan sebagai sarana membina sikap kejujuran siswa. Adapun dalam pembelajaran akidah akhlak terdapat tiga tahap yang dilakukan oleh guru, yaitu perencanaan (RPP), pelaksanaan (Kegiatan pendahuluan, inti dan penutup), dan Evaluasi (pengawasan dan pengamatan). Hal ini sedikit berbeda dengan prinsip-prinsip pembinaan yang dikemukakan oleh Mangkunegara dalam kutipan Ahmad Susanto. Beliau menyebutkan ada empat prinsip dalam pembinaan, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan¹⁰¹.

Berikut tiga tahap dari pembinaan sikap kejujuran siswa dalam pembelajaran akidah akhlak di MI Al Hidayah Prambonwetan:

1. Perencanaan

Dalam tahap perencanaan, guru menyusun RPP sebagai bahan panduan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran akidah akhlak. Hal itu dilakukan agar proses pembelajaran di kelas menjadi terarah dengan baik, sehingga tujuan pembelajaran akan mudah dicapai. Penyusunan RPP dilakukan dengan cara memilih serta menetapkan KI kemudian KD dan indikatornya, menentukan bahan ajar, metode, media dan sumber pembelajaran yang tepat. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh Ahmad Nur shobah tentang perencanaan pembelajaran¹⁰².

¹⁰¹ Ahmad Susanto, loc. cit

¹⁰² Ahmad Nur Shobah, loc cit

RPP yang disusun oleh guru akidah akhlak di MI Al Hidayah Prambonwetan menggunakan format RPP satu lembar, namun juga ada yang lebih dari satu lembar. Meskipun begitu, RPP yang dibuat menyesuaikan dengan aturan yang ada, yang mana paling sedikit mencakup beberapa hal seperti: identitas sekolah, mata pelajaran, kelas/semester, materi pokok, alokasi waktu, kompetensi inti, kompetensi dasar beserta indikatornya, tujuan pembelajaran, materi, metode dan media pembelajaran, sumber belajar yang digunakan, langkah-langkah kegiatan pembelajaran, dan penilaian hasil pembelajaran. Hal ini berdasarkan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 183 Tahun 2019 tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab pada Madrasah¹⁰³.

2. Pelaksanaan yang terdiri dari:

a. Kegiatan pendahuluan

Guru akidah akhlak di MI Al Hidayah memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam, berdo'a bersama, membaca asmaul husna, memeriksa kehadiran, memberikan pertanyaan singkat sebagai pembuka materi dan mendorong anak untuk mau menjawab pertanyaan tersebut. Guru biasa menanyakan tentang apakah siswasudah mempelajari materinya atau belum. Terkadang guru juga menggunakan permainan untuk melatih konsentrasi siswa sebelum pembelajaran dimulai. Hal ini berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan

¹⁰³ Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 183 Tahun 2019, loc cit

Kebudayaan Republik Indonesia Nomor. 22 tahun 2016 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah¹⁰⁴.

b. Kegiatan Inti

Dalam pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak di MI Al Hidayah, guru menggunakan pendekatan saintifik yang terdiri dari kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan. Guru meminta siswa untuk mengamati gambar, bertanya kepada siswa tentang maksud gambar tersebut, memberikan kesempatan siswa mengomentari dan menanggapi sesuai gambar yang diamati, selanjutnya guru meminta siswa membuat kalimat pernyataan sesuai apa yang dipahami dari gambar tersebut. Hal ini sebagaimana yang dijabarkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 tahun 2016¹⁰⁵.

c. Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup biasanya guru akidah akhlak di MI Al Hidayah mengajak siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari, guru memberikan pesan moral yang berkaitan dengan manfaat dan penerapan dari materi tersebut dalam pengamalan di kehidupan sehari-hari, guru memberi tugas rumah agar membantu siswa mengulang dan mengingat pelajaran ketika di rumah. Hal ini berdasarkan Permendikbud Nomor 22 tahun 2016 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah, yang mana disebutkan bahwa

¹⁰⁴ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, loc cit

¹⁰⁵ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, loc cit

kegiatan penutup diisi dengan merefleksi untuk menilai hasil pembelajaran yang dilaksanakan, menyimpulkan apa yang sudah dipelajari, memberikan tugas, memberikan informasi terkait materi selanjutnya.

Berdasarkan data yang diperoleh selama penelitian tentang pembinaan sikap kejujuran siswa melalui pembelajaran akidah akhlak di MI Al Hidayah Prambonwetan, terdapat empat metode yang digunakan oleh guru akidah akhlak melaksanakan pembinaan sikap kejujuran, diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Metode Keteladanan

Guru akidah akhlak di MI Al Hidayah memahami dengan betul bahwa tugasnya tidak hanya mengajar saja, tetapi juga mendidik dan membina akhlak. Bagi guru, sangat penting untuk bisa memberikan contoh yang baik kepada siswa, baik itu melalui tutur kata, sikap, cara berpakaian dan betingkah laku. Sebagai guru akidah akhlak, perlu untuk memperhatikan segala perbuatan yang dilakukan terutama saat mengajar di kelas, karena secara langsung maupun tidak pasti siswa akan melihat dan meniru apa yang dilakukan oleh guru, sehingga seorang guru haruslah berusaha mencontohkan sesuatu yang baik. Untuk masalah kejujuran, mungkin saja siswa tidak tahu apakah guru itu berbohong atau tidak, namun tetap saja menerapkan kejujuran sangat penting bagi masing-masing guru, karena apa yang ditanam dalam diri dan orang sekitar, pasti akan ada balasannya.

Metode keteladanan merupakan salah satu metode pembelajaran akhlak yang dijelaskan oleh Septi Nurjanah dkk, dalam *journal of education psycology and counseling*. Dengan adanya keteladanan, maka akan memberikan pengaruh besar bagi siswa dalam bertingkah laku. Cara ini juga termasuk yang paling tepat digunakan untuk membentuk akhlak yang baik bagi siswa, karena seorang anak atau siswa cenderung memperhatikan apa yang dilihatnya dari orang lain atau orang sekitarnya, kemudian secara langsung atau tidak, siswa akan menirunya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu dalam penerapan metode keteladanan, guru diharuskan memberikan contoh yang baik terhadap siswanya, baik dalam hal berpakaian, bertutur kata, berbuat, dan lain sebagainya¹⁰⁶.

b. Metode Pembiasaan

Dalam melakukan pembinaan sikap kejujuran bagi siswa, guru akidah akhlak di MI Al Hidayah berusaha mengajak siswa melakukan kebiasaan kecil yang terdapat unsur kejujuran di dalamnya, seperti meminta izin jika sakit atau ada keperluan penting yang menjadikannya tidak masuk sekolah, meminta izin ketika akan keluar kelas saat pembelajaran masih berlangsung, membiasakan siswa untuk meminta maaf dan mengakui kesalahan, dan bertanya kepada siswa yang mengharuskannya berkata jujur, seperti sudah belajar atau belum, sudah memahami materi atau belum dan lain sebagainya. Selain itu, pembiasaan yang dilakukan guru akidah akhlak di MI Al Hidayah

¹⁰⁶ Septi Nurjanah dkk., loc. cit

adalah mengajak siswa untuk mengerjakan sendiri soal latihannya dan soal ulangan harian, Kemudian guru juga membiasakan siswa untuk jujur ketika mengoreksi jawaban temannya.

Metode ini berdasarkan jurnal yang ditulis oleh Septi Nurjanah dkk. Metode pembiasaan merupakan cara yang cukup memberikan pengaruh besar dalam membangun akhlak siswa. Dengan melatih siswa sejak kecil untuk melakukan kebaikan secara terus-menerus seperti berperilaku dan berkata yang baik, maka nantinya akan menjadi kebiasaan baik dan menjadi bekal hingga kehidupan dewasa kelak. Apabila sudah terbiasa, maka siswa akan mudah dan tidak perlu berpikir keras lagi untuk melakukan hal yang baik, bahkan akan merasa ada yang kurang jika tidak melakukan kebaikan¹⁰⁷.

c. Metode Pemberian Nasehat

Salah satu metode yang digunakan oleh guru akidah akhlak di MI Al Hidayah yaitu memberikan nasehat. Nasehat diberikan kepada anak yang biasanya suka mencontek ketika ujian. Hal ini dilakukan agar anak menyadari bahwa mencontek itu bukan pilihan yang baik. Guru berusaha meyakinkan siswa bahwa mengerjakan ujian itu sebenarnya untuk menguji seberapa dalam pemahaman siswa terkait materi yang dipelajari, meskipun dengan jujur siswa mendapat nilai kurang bagus, tapi itu adalah hasil kemampuan sendiri dan siswa harus berusaha belajar lebih giat lagi agar mendapat nilai yang baik.

¹⁰⁷ Septi Nurjanah dkk., loc cit

Metode ini merupakan salah satu dari metode pembelajaran akhlak yang juga dikemukakan oleh Septi Nurjanah dkk. Metode ini memang dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran, namun harus didampingi dengan metode yang lain seperti pembiasaan atau keteladanan. Sehingga, selain mendapatkan nasehat, siswa juga dapat meniru perilaku baik dari guru maupun temannya serta mampu membiasakan diri untuk melakukan perbuatan yang sesuai dengan ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari¹⁰⁸.

d. Metode Hukuman

Hukuman yang diberikan oleh guru akidah akhlak di MI Al Hidayah bukan lah hukuman fisik, namun lebih kepada peringatan dan pengajaran. Guru yang mengetahui jika siswa mencontek maka akan memanggil siswa tersebut secara pribadi untuk diajak berkomunikasi tentang penyebab siswa mencontek, kemudian guru memberikan hukuman berupa tugas menulis kalimat istighfar sebanyak 70 kali. Selain itu, ada guru yang memberikan hukuman dengan memerintahkan untuk menonton video tentang akibat dari ketidakjujuran lalu menuliskan isi atau pesan yang terkandung dalam video tersebut.

Metode hukuman ini berdasarkan pada jurnal karya Septi Nurjanah dkk. Dengan adanya hukuman yang diberikan pada siswa, cukup dapat memberikan pengaruh agar siswa menjadi terdorong untuk melakukan perbuatan yang baik dan menjadi pendorong bagi siswa yang lain untuk

¹⁰⁸ Septi Nurjanah dkk., loc. cit

tidak melakukan kesalahan yang sama seperti yang dilakukan teman yang mendapat hukuman. Namun dalam penerapannya metode ini kurang efektif, karena tidak semua siswa dapat dididik dengan hukuman, apalagi mengenai karakter atau akhlak siswa yang seharusnya tumbuh dalam dirinya secara tulus dan ikhlas bukan karena ada paksaan¹⁰⁹.

3. Evaluasi

Kegiatan evaluasi dari pembinaan sikap kejujuran siswa di MI Al Hidayah dilakukan dengan guru mengamati serta mengawasi tingkah laku siswa selama kegiatan pembelajaran. Guru juga mengawasi siswa ketika kegiatan pengoreksian jawaban, mengerjakan soal latihan, mengerjakan ulangan harian dan ujian. Dalam hal ini guru mengamati apakah siswa sudah mampu mengerjakan tugasnya secara mandiri, apakah siswa masih sibuk menoleh kesana kesini dan mencari jawaban dari teman, dan lainnya. Evaluasi dalam hal ini ialah menilai hasil pembinaan sikap kejujuran yang telah dilakukan dalam proses pembelajaran akidah akhlak. Kegiatan evaluasi hasil pembinaan sikap ini hampir sama dengan evaluasi hasil pembelajaran yang disebutkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 tahun 2016.¹¹⁰

¹⁰⁹ Septi Nurjanah dkk., loc cit

¹¹⁰ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016, loc cit

C. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Pembinaan Sikap Kejujuran Siswa di MI Al Hidayah Prambonwetan Kecamatan Rengel Tuban

Dalam melaksanakan pembinaan sikap kejujuran bagi siswa tentu tidak lah mudah. Kesabaran, keikhlasan dan kesungguhan dari seorang guru sangat dibutuhkan dalam pelaksanaan pembinaan sikap tersebut. Bahkan tidak hanya guru saja, tetapi dukungan dari kepala sekolah dan kerjasama semua guru serta orang tua turut menjadi hal yang sangat penting untuk diperhatikan. Untuk menjamin keberhasilan dalam pembinaan sikap kejujuran siswa melalui pembelajaran akidah akhlak, maka perlu dipahami tentang berbagai hal yang dapat mempengaruhinya, baik itu yang dapat memberikan pengaruh baik atau dukungan maupun pengaruh buruk atau hambatan. Seperti yang dijelaskan oleh Unarajan yang dikutip dalam skripsi Muhamad Hasan Sidiq, terdapat dua faktor yang dapat mempengaruhi dalam pembinaan sikap, yaitu faktor internal (keadaan fisik dan psikis) dan eksternal (keadaan lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat)¹¹¹.

Dari beberapa faktor di atas, masing-masing dapat memberikan pengaruh yang positif dan negatif, sehingga faktor tersebut bisa sebagai pendukung dan juga bisa menjadi penghambat dari keberhasilan pembinaan sikap kejujuran yang dilakukan. Adapun faktor pendukung dari pembinaan sikap kejujuran siswa melalui pembelajaran akidah akhlak berdasarkan penelitian yang dilaksanakan di MI Al Hidayah Prambonwetan adalah sebagai berikut:

1. Faktor Internal

¹¹¹Muhamad Hasan Sidiq, loc. cit

- a. Adanya kesadaran dari diri siswa akan pentingnya sikap jujur dalam kehidupan sehari-hari
- b. Adanya kesadaran akan dampak negatif dari ketidakjujuran

2. Faktor Eksternal

- a. Usaha dan dukungan dari guru
- b. Usaha dan dukungan dari orang tua
- c. Dukungan dari lingkungan sekitar atau teman
- d. Motivasi dari guru
- e. Motivasi dari orang tua
- f. Perhatian serta kepedulian orang tua terhadap perilaku anak dalam kehidupan sehari-hari
- g. Cara orang tua dalam mendidik anak untuk jujur
- h. Keadaan lingkungan masyarakat yang baik

Sedangkan faktor penghambat dari pembinaan sikap kejujuran siswa melalui pembelajaran akidah akhlak di MI Al Hidayah Prambonwetan, adalah sebagai berikut:

1. Faktor Internal

- a. Siswa belum terbiasa jujur
- b. Siswa merasa malu dan ragu untuk berperilaku jujur
- c. Siswa merasa takut akan kemarahan orang tua
- d. Anggapan bahwa jujur tidak mujur

2. Faktor Eksternal

- a. Pengaruh teman yang buruk
- b. Kurangnya perhatian orang tua terhadap sikap anak

- c. Kurangnya perhatian guru terhadap sikap anak
- d. Kemarahan orang tua jika anak mendapat nilai rendah
- e. Orang tua yang belum bisa mencontohkan sikap jujur dalam kehidupan sehari-hari

Adanya faktor penghambat tersebut tidak lantas hanya sebagai hal yang perlu diketahui saja lalu diabaikan seperti angin lalu, melainkan harus dicari solusi yang tepat untuk menghadapinya, agar pembinaan sikap kejujuran yang dilaksanakan dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Berikut solusi yang ditawarkan untuk faktor penghambat tersebut?

1. Kepala sekolah, guru dan orang tua mengadakan rapat pertemuan untuk membahas tentang membina sikap kejujuran pada anak
2. Guru sebisa mungkin memberikan nasehat dan pengertian pada siswa tentang dampak mencontek saat ujian
3. Guru harus bisa memperhatikan dan memahami perilaku siswa
4. Guru harus menjalin hubungan baik dengan siswa
5. Orang tua diberikan pengarahan agar mau mendukung anak yang masih belajar jujur
6. Orang tua harus memperhatikan dan memahami perilaku anak
7. Orang tua harus mengubah cara berpikir untuk tidak marah ketika anak mendapat nilai rendah
8. Orang tua harus mencontohkan bersikap jujur dan memilih cara yang baik untuk menangani anak yang berbohong

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dari hasil penelitian tentang pembinaan sikap kejujuran siswa di MI Al Hidayah Prambonwetan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Sikap kejujuran siswa di MI Al Hidayah yang menunjukkan bahwa pembinaan dari sikap jujur berhasil dilaksanakan bisa dilihat melalui sepuluh hal, antara lain: a) siswa mampu meyakini bahwa kebenaran sebagai kebenaran dan keburukan sebagai keburukan, b) mampu menegur dan menasehati teman yang berbuat salah, c) mengerjakan soal ujian sekolah dengan kemampuan sendiri, d) mampu menyegerakan berbuat kebaikan, e) mampu bercerita sesuai dengan informasi yang didapatkan dan kejadian yang dialami, f) berbuat baik saat dilihat orang lain maupun tidak, g) mau mengakui kesalahan yang diperbuat dan tidak menutupinya, h) mau mengembalikan barang milik orang lain yang ditemukan, i) berkata jujur dengan dibarengi tindakan yang benar, dan j) mematuhi peraturan yang berlaku dan perintah yang diberikan padanya.
2. Pembinaan sikap kejujuran siswa di luar pembelajaran dengan adanya buku penghubung siswa, kegiatan keagamaan rutin, pembayaran di koperasi dan infaq, dan lainnya. Adapun dalam pembelajaran akidah akhlak dilaksanakan melalui tiga tahap, yaitu a) perencanaan dengan menyusun Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran, b) pelaksanaan berupa kegiatan pembelajaran di kelas yang dimulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan

inti dan kegiatan penutup serta metode yang digunakan dalam melakukan pembinaan sikap kejujuran yaitu: metode keteladanan, pembiasaan, pemberian nasehat, dan hukuman, c) evaluasi dari pembinaan sikap kejujuran dilakukan oleh guru dengan mengawasi serta mengamati perilaku siswa ketika kegiatan pembelajaran berlangsung, perilaku siswa ketika bersama teman, ketika mengerjakan latihan soal, dan ketika mengerjakan soal ujian.

3. Faktor pendukung dari pembinaan sikap kejujuran siswa terdiri dari lima aspek, yaitu: a) adanya kesadaran akan pentingnya kejujuran dan dampak negatif ketidakjujuran, b) usaha serta dukungan dari guru, orang tua dan lingkungan, c) motivasi dari guru, keluarga, dan lingkungan sekitar, d) perhatian serta kepedulian orang tua terhadap perilaku anak, e) dan keadaan lingkungan masyarakat yang baik. Adapun faktor pengambatnya meliputi delapan aspek, antara lain: a) belum terbiasa jujur, b) masih merasa ragu dan malu untuk jujur, c) takut akan kemarahan orang tua, d) anggapan bahwa jujur tidak mujur, e) pengaruh pergaulan yang buruk, f) kurangnya perhatian orang tua dan guru terhadap sikap anak, g) kemarahan orang tua jika anak nilainya rendah, h) dan orang tua yang belum mencontohkan sikap jujur.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang pembinaan sikap kejujuran siswa di MI Al Hidayah Prambonwetan, maka disampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah

Pembinaan sikap kejujuran yang dilakukan selama ini hendaknya tetap dioptimalkan dengan menjalin komunikasi dan kerjasama yang baik antara kepala sekolah, guru dan orang tua siswa agar dapat mendukung pelaksanaan dari pembinaan sikap kejujuran. Hendaknya hambatan yang ada segera ditindak lanjuti agar tujuan dari pembinaan sikap kejujuran dapat dicapai dengan baik.

2. Bagi Guru

Hendaknya guru selalu bekerjasama dalam membangun sikap kejujuran bagi siswa melalui berbagai mata pelajaran yang diajarkan, terus berusaha meningkatkan kualitas pembelajaran dengan cara yang menarik bagi siswa, dan berusaha mencari tahu penyebab ketidakjujuran siswa serta penanganannya.

3. Bagi Siswa

Hendaknya siswa terus mengamalkan sikap kejujuran di manapun, tidak hanya di sekolah saja, tidak hanya ketika ada orang yang melihat saja, tidak hanya di masa sekarang tetapi untuk seumur hidup. Jangan merasa takut dan ragu untuk mengatakan ataupun melakukan kejujuran dalam hal apapun, karena setitik kejujuran yang dilakukan pasti akan ada kebaikan yang didapatkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Aziiz, Arief Nur Rahman. 2019. *Perilaku Jujur, Amanah, dan Istiqomah*. Klaten: Cempaka Putih.
- Al Ghifari, Abu Dzar. 2013. *Kumpulan Hadits Bukhari dan Muslim*. Jakarta: PT Luxima Metro Media.
- Al Qur'an Al Karim dan Terjemahnya*. 2014. Surabaya: Halim.
- Barudin, Topaji Pandu. 2019. *Perilaku Jujur*. Klaten: Cempaka Putih.
- Chatib, Munif. 2013. *Sekolahnya Manusia*. Bandung: Kaifa.
- Dewayani, Sofie. 2016. *Agar Anak Jujur; Panduan Menumbuhkan Kejujuran kepada Anak Sejak Dini*. Jakarta: KPK RI.
- Fattah M, Shafwat Abdul. 2001. *Jujur Menuju Jalan yang Benar*. Yogyakarta: Bintang Cemerlang.
- Ginanjari, M. Hidayat. 2017. Pembelajaran Akidah Akhlak dan Korelasinya dengan Peningkatan Akhlak Al Karimah Peserta Didik. *Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 6, No. 12., hlm. 6
file:///C:/Users/Asus/Downloads/181-364-1-SM.pdf diakses pada 5 Februari 2021 pukul 20.48 WIB
- Hardani dkk. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Helaluddin dan Hengki Wijaya. 2019. *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori & Praktik*. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jafray.
- Irfangi, M. 2017. Implementasi Metode Kisah dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah, *Jurnal Kependidikan*, Vol. 5, No. 1.

file:///C:/Users/Asus/Downloads/1255-Article%20Text-2390-2-10-

20181116.pdf diakses pada 5 Februari 2021 pukul 22.00 WIB

Jati, Ira Puspita. 2012. *Pendidikan Karakter Jujur di SDIT Cahaya Bangsa Mijen*.

Thesis. Semarang.

Kamus Besar Bahasa Indonesia, <https://kbbi.web.id/jujur> diakses 30 Oktober 2021

jam 8.11 WIB

Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 183 Tahun 2019 *Tentang*

Kurikulum PAI dan Bahasa Arab pada Mdrasah.

Makki, M. Ismail dan Aflahah. 2019. *Konsep Dasar Belajar dan Pembelajaran*.

Duta Media.

Markas. 2014. Urgensi Sifat Jujur dalam Berbisnis. *Jurnal PILAR*, Vol. 2, No. 2.

Ni'mah, Ma'sumatun. 2019. *Perilaku Jujur dan Menepati Janji*. Klaten: Cempaka

Putih.

Nurjanah, Septi dkk. 2020. Analisis Metode Pembelajaran Akidah Akhlak dalam

Meningkatkan Pemahaman dan Karakter Peserta Didik. *Journal of Education*

Psychology and Counseling. Vol. 2, No. 1.

Nursobah, Ahmad. 2019. *Perencanaan Pembelajaran MI/SD*. Pamekasan: Duta

Media.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22

Tahun 2016 *Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*.

Shobirin, Ma'as. 2016. *Konsep dan Implementasi Kurikulum 2013 Di Sekolah*

Dasar. Yogyakarta: Deepublish.

- Sidiq, Muhamad Hasan. 2020. "*Pembinaan Sikap Tawadhu dan Disiplin Siswa Di MTs Aswaja Tengaran*". Skripsi. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Salatiga.
- Sunhaji. 2014. Konsep Manajemen Kelas dan Implikasinya dalam Pembelajaran. *Jurnal Kependidikan*. Vol. II, No. 2.
- Surawadi, Telaah Kurikulum Akidah Akhlak Madrasah Ibtidaiyah, *Jurnal Guidance and Counseling*, Vol. 1 Issue 1, hlm. 3-4
- Suryawati, Dewi Prasari. 2016. Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Pembentukan Karakter Siswa di Mts Negeri Semanu Gunungkidul. *Jurnal Pendidikan Madrasah*. Vol. 1, No. 2.
- Susanto, Ahmad. 2016. *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru; Konsep, Strategi, dan Implementasinya*. Prenada Media.
- Syukur, Amin. 2010. *Studi Akhlak*. Semarang: Walisongo Press.
- Tasbih. 2014. Pembinaan Karakter Menurut Hadis (Analisis terhadap Hadis-Hadis Kejujuran). *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam*. Vol. 2 No. 1.
- Tim Redaksi Kamus Bahasa Indonesia. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Yusuf, A. Muri. 2017. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran I Bukti Konsultasi



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://tarbiyah.uin-malang.ac.id>. email : psg_uinmalang@ymail.com

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Nama : Lailatun Ni'mah
NIM : 17110066
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Pembinaan Sikap Kejujuran Siswa dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Di MI Al Hidayah Prambonwetan Kecamatan Rengel

Dosen Pembimbing : Nurlaeli Fitriah, M. Pd

No.	Tgl/Bln/Thn	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
1.	28 September 2021	Pertanyaan wawancara dan angket	
2.	4 Oktober 2021	Perbaikan pertanyaan wawancara dan angket	
3.	15 November 2021	Bab IV	
4.	1 Desember 2021	Perbaikan bab IV	
5.	2 Desember 2021	Bab V	
6.	3 Desember 2021	Perbaikan bab V	
7.	9 Desember 2021	Keseluruhan dilengkapi dan ACC	

Malang, 9 Desember 2021

Menyetujui,
Dosen Pembimbing

Nurlaeli Fitriah, M. Pd
NIP. 197410172009012003

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Mujahid, M. Ag
NIP. 197501052005011003

Lampiran II Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 JalanGajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
[http:// fitk.uin-malang.ac.id](http://fitk.uin-malang.ac.id), email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : 328/Un.03.1/TL.00.1/01/2021 5 Juli 2021
 Sifat : Penting
 Lampiran : -
 Hal : **Izin Penelitian**

Kepada
 Yth. Kepala MI Al Hidayah Prambonwetan di
 Jalan Pahlawan 422 Ds. Prambonwetan Kec. Rengel kab. Tuban

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

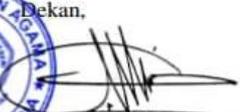
Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan Proposal Skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Lailatun Ni'mah
 NIM : 17110066
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam - S1
 Semester - Tahun Akademik : Genap - 2020/2021
 Judul Proposal Skripsi : **Pembinaan Sikap Kejujuran Siswa Melalui Proses Pembelajaran Akidah Akhlak di MI Al Hidayah Prambonwetan**
 Lama Penelitian : **Agustus 2021** sampai dengan **Oktober 2021**

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan,

 Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
 NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam - S1
2. Arsip

Lampiran III Surat Ket. Penelitian dari Lembaga Sekolah



**LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF
"MI ALHIDAYAH"**
Jl. Pahlawan No 422 Prambonwetan Kec. Rengel Kab. Tuban 62371
Akta Notaris : Petrus Diby Yuwono, SH.M.Kn No 48/2015 NSM : 111235230082 NPSN : 60718301 Status : Terakreditasi (B)
Web: <http://www.alhidayah.16mb.com> m@il:mi.alhidayahpw@gmail.com

SURAT KETERANGAN
Nomor: :MI /12/SK/X/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Al Hidayah Prambonwetan Kecamatan Rengel Kabupaten Tuban:

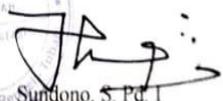
Nama : Sundono, S. Pd. I
Jabatan : Kepala Sekolah

menerangkan dengan sebenarnya bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Lailatun Ni'mah
NIM : 17110066
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Perguruan Tinggi : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

telah melaksanakan penelitian dengan judul skripsi "**Pembinaan Sikap Kejujuran Siswa Melalui Proses Pembelajaran Akidah Akhlak Di MI Al Hidayah Prambonwetan Kecamatan Rengel**" dengan baik dalam rangka memenuhi tugas untuk penyusunan tugas skripsi pada bulan September 2021.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tuban, 25 September 2021
Kepala MI Al Hidayah

Sundono, S. Pd. I



Lampiran IV Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara “Pembinaan Sikap Kejujuran Siswa Melalui Proses Pembelajaran Akidah Akhlak Di MI Al Hidayah Prambonwetan Kecamatan Rengel” adalah sebagai berikut:

A. Kepala Sekolah MI Al Hidayah Prambonwetan

1. Menurut bapak, seberapa penting nilai kejujuran dan mengapa sikap kejujuran perlu ditanamkan?
2. Bagaimana pelaksanaan pembinaan sikap kejujuran siswa dalam pembelajaran akidah akhlak?
3. Program pendukung apa yang dilakukan dalam pembinaan sikap kejujuran siswa?
4. Apa tujuan dari pembinaan sikap kejujuran siswa?
5. Bagaimana evaluasi dari pembinaan sikap kejujuran siswa dalam pembelajaran akidah akhlak?
6. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dari pembinaan sikap kejujuran siswa dalam pembelajaran akidah akhlak?
7. Bagaimana solusi untuk faktor penghambat tersebut?
8. Bagaimana keberlangsungan pembinaan sikap kejujuran siswa dalam pembelajaran akidah akhlak hingga saat ini?

B. Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak MI Al Hidayah Prambonwetan

1. Menurut ibu, seberapa penting nilai kejujuran dan mengapa sikap kejujuran perlu ditanamkan?
2. Program pendukung apa yang dilakukan dalam pembinaan sikap kejujuran siswa?

3. Bagaimana kurikulum dan materi yang digunakan dalam pembelajaran akidah akhlak di MI Al Hidayah?
4. Bagaimana pelaksanaan pembinaan sikap kejujuran siswa dalam pembelajaran akidah akhlak?
5. Apa tujuan dari pembinaan sikap kejujuran siswa?
6. Metode apa yang digunakan dalam pembinaan kejujuran siswa dalam pembelajaran akidah akhlak?
7. Bagaimana keteladanan yang diberikan guru dalam pembinaan sikap kejujuran siswa?
8. Bagaimana pembiasaan yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran akidah akhlak?
9. Bagaimana nasehat dan perhatian guru kepada siswa dalam membina sikap kejujuran di pembelajaran akidah akhlak?
10. Bagaimana hukuman yang diberikan guru kepada siswa untuk membina sikap kejujuran dalam pembelajaran akidah akhlak?
11. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dari pembinaan sikap kejujuran siswa dalam pembelajaran akidah akhlak?
12. Bagaimana solusi untuk faktor penghambat tersebut?
13. Bagaimana evaluasi dari pembinaan sikap kejujuran siswa dalam pembelajaran akidah akhlak?
14. Bagaimana hasil dari pembinaan sikap kejujuran siswa dalam pembelajaran akidah akhlak?

C. Siswa MI Al Hidayah Prambonwetan

1. Menurut adik, apa yang dimaksud dengan jujur?

2. Apa yang dilakukan bapak/ibu guru saat memulai pembelajaran?
3. Apa yang dilakukan bapak/ibu guru ketika pembelajaran berlangsung?
4. Apa yang dilakukan bapak/ibu guru sebelum pembelajaran selesai?
5. Apakah bapak ibu guru sering menasehati untuk berperilaku jujur?
6. Apakah adik mencatat materi yang disampaikan bapak/ibu guru?
7. Apakah ada latihan soal saat materi pelajaran selesai dibahas?
8. Bagaimana cara pengoreksian jawaban dari latih soal yang dikerjakan?
9. Apakah adik mengoreksi jawaban teman dengan apa adanya?
10. Apakah adik mengerjakan sendiri soal latihan atau ujian?
11. Apakah adik akan menegur teman yang berbuat salah?
12. Apa yang adik lakukan jika ada teman yang mencontek?
13. Apa yang adik lakukan jika menemukan uang atau barang?
14. Apakah adik meminta izin dengan jujur ketika tidak masuk sekolah?
15. Apa yang dilakukan bapak/ibu guru jika ada siswa yang tidak jujur (mencontek)?
16. Apakah adik menyampaikan pada orang tua tentang hal yang disampaikan bapak/ibu guru?
17. Apakah adik mengerjakan shalat lima waktu ketika di rumah?
18. Apakah adik menyetorkan hafalan saat pembelajaran *online* dengan jujur?
19. Apakah adik tetap shalat dhuha sebelum pembelajaran *online* dimulai?
20. Apakah adik mengisi absen dengan jujur saat pembelajaran *online*?
21. Apakah adik pernah menyalin jawaban teman saat pembelajaran *online* di grup WA?

D. Orang tua Siswa MI Al Hidayah Prambonwetan

1. Menurut anda, seberapa penting kejujuran dalam kehidupan sehari-hari?
2. Menurut anda, kenapa anak harus belajar untuk bersikap jujur?
3. Menurut anda, apa contoh perbuatan yang menunjukkan anak anda bersikap jujur?
4. Apakah jika diperintahkan untuk membantu pekerjaan anda di rumah, anak anda mau membantu?
5. Apakah anak anda selalu mengerjakan sholat lima waktu ketika di rumah?
6. Ketika bapak/ibu guru memerintahkan untuk sholat dhuha sebelum pembelajaran online dimulai, apakah anak anda melakukannya?
7. Ketika bapak/ibu guru menganjurkan untuk memotong kuku atau ikut sholat jum'at, apakah anak anda melakukannya?
8. Apakah anak anda menceritakan hal-hal yang disampaikan bapak/ibu guru di sekolah dengan jujur? seperti tentang PR, ujian sekolah, dan lainnya
9. Apakah anak anda meminta tanda tangan anda untuk pengisian buku penghubung siswa bukti mengerjakan sholat lima waktu di rumah?
10. Apakah perlu adanya kerjasama antara pihak orang tua dan guru untuk membina sikap jujur anak?
11. Apakah anda mendukung anak untuk mengerjakan tugas sekolah dengan jujur dan tidak mencontek?
12. Apakah anda selalu menasehati anak untuk bersikap jujur? contohnya nasehat apa yang anda berikan?
13. Apabila anda mengetahui kalau anak tidak jujur, apa yang anda lakukan?

Lampiran V Transkrip Sementara

1. Kepala Sekolah MI Al Hidayah Prambonwetan

Nama : Sundono, S. Pd. I
 Jabatan : Kepala Sekolah
 Alamat : Ds. Popohan, Kecamatan Plumpang

No.	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Informan
1.	Menurut bapak, seberapa penting nilai kejujuran dan mengapa sikap kejujuran perlu ditanamkan?	Kejujuran merupakan salah satu sikap yang harus diterapkan kepada siswa agar ia bisa menjadi insan yang baik. Karena bersikap jujur tidak hanya digunakan ketika di sekolah saja, melainkan di rumah, di lingkungan masyarakat dan dimanapun.
2.	Program pendukung apa yang dilakukan dalam pembinaan sikap kejujuran siswa?	<ul style="list-style-type: none"> - Melalui kegiatan koperasi sekolah dalam hal pembayaran dan pembukuan yang dilakukan secara apa adanya - Melalui tugas-tugas yang diwajibkan untuk mengerjakan sendiri dengan bukti adanya rekaman audio atau video - Mengisi checklist bukti melakukan shalat lima waktu yang harus ditanda tangani orang tua siswa
3.	Bagaimana pelaksanaan dari pembinaan sikap kejujuran siswa dalam pembelajaran akidah akhlak?	Untuk prosedur pelaksanaan pembinaan dengan melalui beberapa tahap, yaitu: 1) dimulai dengan membuat perencanaan yang berlandaskan visi misi serta tujuan sekolah, kemudian oleh para guru dituangkan dalam bentuk RPP yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran, 2) memberikan pengarahan kepada pihak terkait seperti guru dan orang tua agar mau bekerjasama dalam membangun sikap jujur anak, 3) melaksanakan pembinaan sikap oleh guru melalui kegiatan pembelajaran serta metode yang digunakan, 4) pengawasan sekaligus evaluasi untuk mengetahui sejauh mana sikap jujur telah terbina dan nantinya bisa lebih mengoptimalkan pembinaan sikap jujur pada siswa
4.	Apa tujuan dari pembinaan sikap kejujuran siswa?	Pembinaan itu sebenarnya dilakukan sebagai upaya untuk membangun sikap jujur siswa yang sudah ada agar menjadi lebih baik lagi. Diharapkan dengan membina sikap jujur tersebut, anak tidak hanya tahu bahwa jujur itu penting, melainkan menjadikan anak memiliki kepedulian akan sikap jujur itu sendiri. Bisa dikatakan anak nantinya akan

		merasakan sendiri bagaimana dampak positif yang dia dapatkan karena kejujurannya
5.	Bagaimana evaluasi pembinaan sikap kejujuran siswa dalam pembelajaran akidah akhlak?	<p>Untuk evaluasinya, kami mengadakan rapat dengan para guru untuk membahas terkait apa saja kekurangan dan kelebihan serta kendala yang dialami dalam kegiatan pembelajaran, di dalamnya termasuk juga membina kejujuran siswa, kemudian kami musyawarahkan agar menemukan solusi dari hal tersebut dan selanjutnya bisa dilakukan perbaikan lagi.</p> <p>Dan bentuk evaluasi untuk mengetahui berhasil tidaknya membina sikap kejujuran itu kami lakukan dengan menghimbau para guru agar lebih berusaha memahami sikap siswa dengan mengamati perilakunya serta melakukan pengawasan ketika mengerjakan latihan soal maupun ujian</p>
6.	Apa saja faktor pendukung dan penghambat dari pembinaan sikap kejujuran siswa melalui pembelajaran akidah akhlak?	<p>Faktor pendukungnya itu dari dalam diri siswa itu sendiri yang memiliki kesadaran akan sikap jujur. kalau faktor dari luar itu adanya usaha serta dukungan dari pihak guru, orang tua, dan juga lingkungan sekitarnya atau teman-temannya.</p> <p>Faktor penghambatnya ya karena memang di usia anak-anak mereka masih berusaha memahami dan mencerna hal-hal di sekitarnya, maka ia terkadang masih ikut atau terbawa jika ada teman yang tidak bersikap jujur.</p>
7.	Bagaimana solusi untuk faktor penghambat tersebut?	Untuk solusinya ya ...sebagai kepala sekolah saya akan mengadakan pertemuan dengan guru serta orang tua siswa untuk membahas tentang hal tersebut, kemudian memberi himbauan agar guru lebih memperhatikan dan memahami perilaku siswa, guru harus mampu menjalin hubungan baik dengan siswa seperti layaknya orang tua dan anaknya, memberikan pengarahan pada orang tua agar mau mendukung anaknya yang masih belajar untuk jujur
8.	Bagaimana keberlangsungan pembinaan sikap kejujuran siswa dalam pembelajaran akidah akhlak hingga saat ini?	<p>Pembinaan sikap kejujuran dilakukan pada seluruh kelas, mulai dari kelas 1 sampai 6.</p> <p>Pembinaan yang dilakukan di dalam kelas yaitu melalui proses pembelajaran yang berlangsung dalam kurun waktu tertentu, namun secara khususnya pembinaan dilakukan bagi anak-anak tertentu yang masih</p>

		<p>belum bisa jujur, bisa dibilang masih terdapat keraguan dalam diri anak untuk bersikap jujur dan ada ketakutan yang dia rasakan.</p> <p>Anak mulai diajarkan dan dibiasakan akan kejujuran sejak kelas 1 dan berlangsung secara terus menerus sampai kelas 6. Dan hingga saat ini kami dari pihak guru tetap mengusahakan berlangsungnya pembinaan sikap jujur tersebut, meskipun pembelajaran sempat daring karena adanya pandemi covid-19. Sebagai contoh melalui pemberian tugas ataupun dengan mengingatkan serta mengecek siswa untuk melakukan kegiatan keagamaan rutin yang biasa dilakukan saat di sekolah, seperti sholat dhuha dan juga mengingatkan akan tugas harian dan lain sebagainya.</p> <p>Para guru memberikan tugas untuk mencatat materi yang disampaikan kemudian siswa diperintahkan untuk mengirimkan foto catatan tersebut melalui pesan pribadi ke guru, guru terkadang memberikan tugas hafalan tentang dalil sesuai materi yang diajarkan dengan menekankan agak anak tidak mencontek saat menyetorkan hafalannya. Kemudian melakukan <i>video call</i> untuk mengecek apakah siswa yang telah mengisi absen sudah siap untuk belajar atau belum.</p>
--	--	--

2. Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak I MI Al Hidayah Prambonwetan

Identitas

Nama : Siti Hanifah, S. Pd
 Jabatan : Guru Akidah Akhlak
 Alamat : Ds. Kesamben, Kecamatan Plumpang

No.	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Informan
1.	Menurut ibu, seberapa penting nilai kejujuran dan mengapa sikap kejujuran perlu ditanamkan?	Sifat jujur merupakan tanda keislaman seseorang dan juga tanda kesempurnaan bagi si pemilik kejujuran. Orang yang jujur memiliki kedudukan yang tinggi di dunia dan akhirat. Dengan kejujuran, seseorang hamba akan mencapai derajat orang-orang yang mulia dan selamat dari segala keburukan. Karena dengan kejujuran akan berbuah kepercayaan dan dengan kejujuran dapat menjadikan hati kita tenang.

2.	Program pendukung apa yang dilakukan dalam pembinaan sikap kejujuran siswa?	Program pendukungnya seperti kegiatan shalat dhuha sebelum pembelajaran dimulai, kemudian adanya buku penghubung siswa yang berisikan data shalat fardhu yang harus dikerjakan
3.	Bagaimana kurikulum yang digunakan dalam proses pembelajaran akidah akhlak di MI Al Hidayah?	Kurikulum yang digunakan adalah K13, yang mana kurikulum ini mementingkan pendidikan karakter, sehingga tidak hanya fokus pada kompetensi pengetahuan saja. Diantara perilaku yang jujur, disiplin, tanggung jawab dan lain lain sesuai yang tertuang dalam KI-2. Isi materinya selalu dikaitkan nilai kejujuran, caranya dengan mulai hal kecil saja yaitu membiasakan bertanya kepada siswa tentang sudah belajar atau belum ketika di rumah dan membuktikannya dengan memberi pertanyaan kepada mereka tentang materi yang sudah diajarkan dan yang akan dipelajari di hari itu.
4.	Bagaimana pelaksanaan dari pembinaan sikap kejujuran siswa melalui pembelajaran akidah akhlak?	Saya terlebih dahulu Menyusun RPP yang akan digunakan nanti ketika pembelajaran mbak, saya cantumkan juga metode pembelajarannya, saya biasanya menentukan latihan soal yang harus dikerjakan siswa dan mengarahkan siswa untuk mengerjakan soal sendiri, setelah mengerjakan soal itu nanti jawaban akan dikoreksi bersama, nah disini saya juga menekankan siswa untuk jujur, harus mengoreksi sesuai jawaban temannya itu, tidak boleh membenarkan atau menyalahkan jawaban seenaknya sendiri
5.	Apa tujuan dari pembinaan sikap kejujuran siswa?	Tujuannya dengan membina sikap jujur siswa itu kami ingin mereka menjadi anak yang memiliki akhlak yang baik sesuai dengan visi sekolah dan kami berharap agar siswa terbiasa berkata serta berbuat jujur dimanapun juga meskipun baru dimulai dari hal-hal yang kecil.
6.	Metode apa yang digunakan dalam pembinaan sikap kejujuran siswa melalui pembelajaran akidah akhlak?	Selain pembiasaan dan nasehat juga ada hukuman bagi siswa yang mencontek, yaitu saya meminta anak untuk menonton video tentang akibat dari ketidakjujuran dan menyuruhnya menyebutkan apa isi kandungan dari video tersebut.
7.	Bagaimana keteladanan yang diberikan guru dalam	Teladan yang diberikan oleh guru melalui perbuatan yang dilakukan guru sehari-hari harus jujur, cara bertutur kata yang baik,

	pembinaan sikap kejujuran siswa?	melaksanakan tugas sebagai guru dengan tanggung jawab, melakukan tindakan yang sesuai dengan apa yang telah dikatakan
8.	Bagaimana pembiasaan yang dilakukan guru dalam pembinaan sikap kejujuran siswa melalui pembelajaran akidah akhlak?	Metodenya dilakukan dengan membiasakan anak melalui hal-hal kecil seperti <ul style="list-style-type: none"> - Siswa dibiasakan untuk meminta izin ketika sakit atau ada keperluan penting yang menjadikannya tidak berangkat sekolah - meminta izin ketika keluar kelas - siswa dibiasakan untuk mengerjakan tugas sekolah secara mandiri - Membiasakan siswa mau mengakui kesalahan dan mau meminta maaf Bisanya saya membiasakan untuk bertanya kepada siswa tentang sesuatu hal yang akan melatihnya untuk berkata jujur
9.	Bagaimana nasehat dan perhatian guru kepada siswa dalam pembinaa sikap kejujuran siswa dalam pembelajaran akidah akhlak?	Kemudian metodenya juga melalui pemberian nasehat agar tidak mencontek saat meyakinkan mereka bahwa dengan mencontek memang bisa selesai dengan cepat, tetapi anak tidak memahami apa yang mengerjakan tugas, dan saya berusaha sudah dikerjakan.
10	Bagaimana hukuman yang diberikan guru kepada siswa dalam membina sikap kejujuran mdalam pembelajaran akidah akhlak?	Selain pembiasaan dan nasehat yang diberikan, juga ada hukuman bagi siswa yang mencontek, yaitu memberikan tugas pada anak itu untuk menonton video tentang akibat ketidakjujuran dan menyuruhnya untuk menulis lalu menyebutkan apa saja isi atau pesan yang terkandung di dalamnya.
11.	Apa saja faktor pendukung dan penghambat dari pembinaan sikap kejujuran siswa melalui pembelajaran akidah akhlak?	Faktor pendukungnya itu dari kesadaran siswa itu sendiri mbak, terus adanya motivasi guru, motivasi dari dari keluarga, terutama kedua orang tua siswa. Faktor penghambatnya itu karena pengaruh teman yang buruk, keadaan lingkungan masyarakat yang kurang baik, takut dimarahi orang tua ketika mendapat nilai ujian yang jelek, takut menjadi pembicaraan teman-temannya, orang tua yang belum bisa mencontohkan sikap kejujuran dan belum terbiasa jujur sering
12.	Bagaimana solusi untuk faktor penghambat tersebut?	Solusi untuk menghadapi hambatan tersebut kalau dari guru sendiri itu berusaha memahami perilaku siswa dalam kesehariannya di sekolah. Selain dari guru, tanggung jawab dari kedua orang tua juga

		tidak kalah penting. Oleh karena itu orang tua juga harus memberikan perhatian dan memahami perilaku anak ketika di rumah, kemudian juga sebaiknya jika anak mendapat nilai jelek jangan langsung dimarahi karena salah satu penyebab anak mencontek saat ujian itu takut nilainya jelek dan dimarahi orang tuanya, jadi harus diperhatikan betul kemampuan belajar anak seperti apa terus anak diberikan motivasi juga untuk belajar
13.	Bagaimana evaluasi dari pembinaan sikap kejujuran siswa melalui pembekajaran akidah akhlak?	Kami sebagai guru melakukan evaluasi dari sikap anak ketika sehari-hari di sekolah, jadi memperhatikan perilaku siswa, mulai dari perkataannya, perbuatannya dan lain sebagainya
14.	Bagaimana hasil dari pembinaan sikap kejujuran siswa dalam pembelajaran akidah akhlak?	Sikap jujur siswa yang terlihat itu: <ul style="list-style-type: none"> - Apabila menemukan sesuatu yang bukan miliknya, baik itu uang, pensil atau apapun selalu dilaporkan kepada bapak ibu guru - Siswa biasa melaporkan jika ada teman yang berbuat nakal, seperti mengejek, memukul atau berkata kotor - Mengadukan teman yang meminjam barang tanpa izin dan yang ketahuan menyontek - Mengerjakan soal dengan tenang dan tidak tolah toleh mencari contekan - Tidak membawa contekan saat ujian - Menjawab pertanyaan bapak ibu guru sesuai dengan yang diketahui - Berani mengakui perbuatannya jika telah berbuat salah - Membayar barang yang dibeli di koperasi meskipun tidak ada yang mengawasi Kebanyakan anak sudah bisa mandiri saat ujian, tapi namanya anak-anak mbak kadang ya masih begitu tanya-tanya teman

3. Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak II MI Al Hidayah Prambonwetan

Identitas

Nama : Ruminten, S. Pd
 Jabatan : Guru Akidah Akhlak dan SKI
 Alamat : Ds. Prambonwetan, Kecamatan Rengel

No.	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Informan
1.	Menurut ibu, seberapa penting nilai kejujuran dan mengapa sikap	Kejujuran adalah salah satu akhlak terpuji yang merupakan jatidiri seorang muslim, jujur meliputi perbuatan, ucapan, dan juga

	kejujuran perlu ditanamkan?	sikap. Jujur harus tertanam sejak dini dan dibiasakan dalam kehidupan sehari-hari. Mengapa harus jujur, karena sebagaimana hadits Rasulullah saw: “Sesungguhnya kejujuran akan menunjukkan pada suatu kebaikan, dan kebaikan akan membawa kita ke surga”.
2.	Program pendukung apa yang dilakukan dalam pembinaan sikap kejujuran siswa?	Adanya buku penghubung siswa yang nantinya orang tua harus memantau apakah anaknya mengerjakan sholat atau tidak dan memberikan tanda tangan jika anak memang shalat
3.	Bagaiman tentang kurikulum dan materi yang digunakan dalam pembelajaran akidah akhlak?	Kurikulum yang digunakan menyesuaikan dengan kurikulum yang ditetapkan Menteri pendidikan saat ini. Iya, tentu saja. karena materi akidah dan akhlak selalu membutuhkan sikap jujur baik dalam perbuatan maupun ucapan. Materi akidah akhlak yang mencakup tentang ibadah dan akhlakul karimah, juga tentang akhlak terpuji dan akhlak tercela yang harus di jauhi, yang mana secara otomatis mencakup kejujuran anak.
4.	Bagaimana pelaksanaan pembinaan sikap kejujuran siswa melalui pembelajaran akidah akhlak?	Pelaksanaannya dalam pembelajaran akidah akhlak seperti pada umumnya, harus ada rencana pembelajaran dulu, RPP itu ya. Di dalamnya nanti ketika kegiatan pembelajaran mulai awal sampai penutup kita isi dengan metode-metode seperti teladan juga pembiasaan yang bisa melatih anak untuk jujur. Kami juga memberikan arahan serta nasehat agar anak tidak berbohong ketika izin tidak sekolah, atau ketika ditanya mengerjakan PR sendiri atau dikerjakan orang lain. Kurang lebih seperti itu. Untuk memulai pembelajaran akidah akhlak saya biasanya salam dulu mbak, terus mengajak anak berdo'a bersama dan membaca asmaul husna. Ya seperti yang dilakukan guru pada umumnya, itu mengabsen, menanyakan kabar anak-anak bagaimana, sudah siapa belajar atau belum, kurang lebih seperti itu mbak
5.	Apa tujuan dari pembinaan sikap kejujuran siswa?	Tujuannya agar memahami pentingnya bersikap jujur dan agar terbiasa untuk jujur di manapun ia berada

6.	Metode apa yang digunakan dalam pembinaan sikap kejujuran melalui pembelajaran akidah akhlak?	Metode teladan atau contoh yang baik, dengan pembiasaan melalui kegiatan sehari-hari di sekolah, dengan memberikan arahan serta nasehat, dan hukuman jika anak melanggar kejujuran
7.	Bagaimana keteladanan yang diberikan guru dalam pembinaan sikap kejujuran siswa?	Metode yang tepat adalah seperti yang diajarkan oleh Rasulullah saw yaitu uswatun hasanah, dimulai dari diri kita atau seorang guru itu sendiri sebagai contoh. Seorang guru itu tidak hanya menagjar saja, namun juga mendidik dan membina akhlak, sehingga sangat penting bagi guru untuk memperhatikan dengan baik tutur katanya, sikap, perilakunya dan segala perbuatannya dalam mengajar agar ketika anak melihat dan meniru apa yang dilakukan oleh guru ia bisa meniru sesuatu yang baik
8.	Bagaimana pembiasaan yang dilakukan guru dalam pembinaan sikap kejujuran siswa?	Melalui metode pembiasaan tanya jawab yang mana jawabannya penalaran dengan jawaban yang tidak boleh sama dengan temannya
9.	Bagaimana nasehat dan perhatian guru kepada siswa dalam pembinaan sikap kejujuran melalui pembelajaran akidah akhlak?	Dengan menasehati dan berusaha mengajarkan kejujuran, kejujuran akan mendapatkan suatu kedamaian dalam hidup dan juga kita akan mendapatkan kepercayaan dari orang lain. Sekali kita berbohong, maka orang lain tidak akan mempercayai kita.
10.	Bagaimana hukuman yang diberikan guru kepada siswa dalam pembinaan sikap kejujuran melalui pembelajaran akidah akhlak?	Bisa juga dengan memberikan hukuman pada siswa, namun bukan hukuman yang main fisik. Apabila ada anak yang ketahuan mencontek saat ujian, maka saya akan memanggilnya secara pribadi ke kantor dan menanyakan kenapa ia mencontek, lalu memberikan pengertian agar tidak mencontek dan menghukum anak tersebut dengan tugas menulis kalimat istighfar sebanyak 70 kali
11.	Apa saja faktor pendukung dan penghambat dari pembinaan sikap kejujuran siswa melalui pembelajaran akidah akhlak?	Faktor pendukungnya adalah adanya dukungan dari orang-orang sekitar, terutama orang tua, guru dan teman-temannya kemudian tentang materi yang diajarkan yang menjadikan anak peduli akan kejujuran. jadi pengaruh yang diberikan lingkungan sekitarnya cukup dapat mendukung anak untuk berperilaku jujur.

		Sedangkan faktor penghambatnya adalah kebalikan dari faktor pendukung tadi, sehingga jika tidak ada dukungan dari lingkungan keluarga, masyarakat atau teman yang mengajak anak untuk terbiasa bersikap jujur, maka anak juga akan sulit untuk mengamalkan kejujuran dalam kehidupannya
12.	Bagaimana solusi untuk faktor penghambat tersebut?	Berbicara dengan anak tersebut bahwa dengan tidak jujur bukan merupakan jalan keluar dari suatu masalah, meyakinkan pada anak agar jangan membiasakan berbohong, saya akan memberikan nilai yang lebih bagi anak yang jujur, saya akan memberitahu mereka bahwa saya tahu yang mana yang jujur dan tidak jujur dengan pendekatan yang halus dan baik, saya akan memberikan teguran pada anak
13.	Bagaimana evaluasi dari pembinaan sikap kejujuran siswa melalui pembelajaran akidah akhlak?	kegiatan evaluasi saya lakukan melalui pengawasan saat mengerjakan latihan soal atau ketika ujian. Salah satu bentuk upaya saya ya.. ketika anak-anak saya beri tugas mengerjakan latihan soal di buku LKS, saya memberikan aturan untuk tidak boleh mencontek teman. Setelah jawaban dikumpulkan, maka saya kembalikan lagi pada siswa secara acak, kemudian dilanjutkan untuk mengoreksi jawaban. Dalam kegiatan seperti ini, anak dituntut untuk mengoreksi dengan jujur sesuai benar salahnya jawaban, jadi harus sesuai dengan sebenarnya
14.	Bagaimana hasil dari pembinaan sikap kejujuran siswa melalui pembelajaran akidah akhlak?	<ul style="list-style-type: none"> - Sikap jujur anak dapat diketahui melalui cara mereka berbicara dengan guru atau temannya - Cara mereka menjawab soal dengan jawaban pemikiran sendiri atau tidak - Cara mereka bergaul dengan temannya, suka berbohong atau tidak - Anak yang jujur tidak akan berlama-lama membiarkan dirinya berbuat salah, mereka akan mengakui dan meminta maaf

4. Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak III MI Al Hidayah Prambonwetan

Nama : Nur Khomariyah, S. Pd
 Jabatan : Guru Akidah Akhlak
 Alamat : Ds. Popohan, Kecamatan Plumpang

No.	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Informan
-----	---------------------	------------------

1.	Menurut ibu, seberapa penting nilai kejujuran dan mengapa sikap kejujuran perlu ditanamkan?	Menurut saya sangat penting, karena kita harus menanamkan kejujuran sejak dini kepada anak-anak, agar nantinya anak bisa bersikap jujur ketika hidup bermasyarakat
2.	Program pendukung apa yang dilakukan dalam pembinaan sikap kejujuran siswa?	Salah satu bentuk pendukungnya dengan buku penghubung siswa, jadi pihak orang tua sebelumnya telah dihimbau agar benar-benar mengawasi dan memberikan tanda tangan secara jujur jika memang anaknya tidak melaksanakan sholat, maka tidak perlu menandatangani buku itu
3.	Bagaimana tentang kurikulum dan materi yang digunakan dalam pembelajaran akidah akhlak di MI Al Hidayah?	Kami menggunakan kurikulum sesuai yang berlaku, yaitu K13. Materi yang disampaikan sesuai dengan ketentuan dari Kemenag dan kami berusaha selalu memasukkannya ketika pembelajaran berlangsung, mulai dari tanya jawab yang memancing anak berkata jujur, memberikan nasehat, memberikan cerita manfaat jujur. Kemudian, mengintegrasikan dalam materi pelajaran yang diajarkan, misalkan melalui materi akhlak terpuji dan tercela, mengambil kisah tentang manfaat memiliki akhlak yang baik dan apa akibat jika memiliki akhlak yang buruk. guru bisa memberikan kisah dengan mengambil contoh hubungan antara siswa dengan temannya, gurunya, maupun keluarganya.
4.	Bagaimana pelaksanaan dari pembinaan sikap kejujuran siswa melalui pembelajaran akidah akhlak?	pelaksananya mulai dari pembelajaran awal ketika di kelas sampai ke kegiatan akhir atau penutup yang mana nanti diadakan evaluasi juga. Pada kegiatan penutup, saya mengajak siswa mengulas kembali materi yang dipelajari hari itu, namun secara singkat saja. Misalkan saja tentang materi bersyukur menggunakan kalimat alhamdulillah. Saya juga memberikan pesan pada anak untuk belajar di rumah. Terkadang saya memberikan PR juga. Terakhir saya selalu berpesan pada anak untuk berilaku yang baik di mana saja, kapan saja dan di mana saja dan jadilah anak yang jujur
5.	Apa tujuan dari pembinaan sikap kejujuran siswa?	Tujuannya untuk menanamkan kejujuran pada anak sejak usia dini agar ketika sudah hidup bermasyarakat, maka akan sudah terbiasa untuk jujur dengan siapapun
6.	Metode apa yang digunakan dalam	Dengan memberikan contoh yang baik, seperti cara berpakaian, mengatakan sesuatu

	pembinaan sikap kejujuran siswa melalui pembelajaran akidah akhlak?	yang sesuai dengan perbuatan yang dilakukan, tidak berbohong kepada siswa, melaksanakan tanggung jawab sebagai guru dengan baik
7.	Bagaimana keteladanan yang diberikan guru dalam pembinaan sikap kejujuran siswa?	<p>Dari pihak guru harus memberi contoh dalam perkataan dan perbuatan, meskipun siswa tidak tahu pasti apakah gurunya berbohong atau tidak. Tetapi menerapkan sikap jujur sangat perlu dilakukan pada diri masing-masing guru, karena segala apa yang di tanam, hasilnya akan dituai nanti. Kejujuran yang kita tanamkan dalam diri dan orang di sekitar pasti akan dibalas oleh Allah dengan kebaikan. Jadi meskipun kejujuran tidak terlihat secara langsung, tetap harus diamalkan.</p> <p>Dan mengenai kejujuran, Tentunya kami berusaha memberikan pengertian serta pemahaman akan dampak positif dari sikap jujur dan akibat jika tidak jujur.</p>
8.	Bagaimana pembiasaan yang dilakukan guru dalam pembinaan sikap kejujuran siswa melalui pembelajaran akidah akhlak?	Untuk pembiasaannya yang saya lakukan itu meminta siswa mengerjakan soal latihan secara mandiri, mengerjakan tugas sendiri, mengerjakan sendiri soal ketika ulangan. Semua itu saya amati agar tahu sejauh mana dia bisa jujur, kalau saat ulangan saya juga mengawasi dengan cukup ketat. Dari situ yang paling sering sih ini mbak, saya mengajak siswa menyelesaikan soal latihan sendiri, dan ketika pengoreksian yang juga termasuk pembiasaan agar anak jujur, seperti ketika dia mengoreksi jawaban teman harus apa adanya tidak boleh dikurangi atau dilebihkan.
9.	Bagaimana nasehat dan perhatian guru kepada siswa dalam membina sikap kejujuran melalui pembelajaran akidah akhlak?	Saya memberikan nasehat tentang apa yang baik dan buruk, kemudian selain membina kejujuran di dalam kelas, kami pihak guru juga mengajak siswa agar terbiasa menerapkan kejujuran secara langsung. seperti ketika menemukan uang atau barang yang bukan miliknya, maka ia tidak akan memakainya untuk keperluan dirinya sendiri melainkan dilaporkan kepada pihak guru dan memberikan barang atau uang yang ditemukan tersebut. Jadi, usaha untuk

		membina kejujuran siswa itu juga harus dipraktekkan secara langsung.
10.	Bagaimana hukuman yang diberikan guru kepada siswa dalam membina sikap kejujuran siswa melalui pembelajaran akidah akhlak?	Jika hal itu terjadi, maka hukumannya kita akan memanggil siswa tersebut secara pribadi dan tidak menegurnya di depan orang banyak atau siswa yang lain. Nantinya kami pihak guru memanggilnya untuk datang ke kantor sendirian agar ia tidak merasa malu. kemudian kami menasehatinya bahwa mengambil barang milik orang lain itu tidak boleh dan memintanya untuk meminta maaf serta mengembalikan barang yang diambil kepada pemiliknya. Namun jika barang sudah terpakai atau tidak bisa dikembalikan, maka kami memberikan pengertian pemilik barang dengan cara yang baik.
11.	Apa saja faktor pendukung dan penghambat dari pembinaan sikap kejujuran siswa melalui pembelajaran akidah akhlak?	Lingkungan sekolah seperti teman atau guru, lingkungan masyarakat, dan tidak hanya itu saja lingkungan keluarga juga menjadi faktor penting untuk menanamkan sikap kejujuran pada anak. Oleh karena itu terdapat buku penghubung siswa agar pihak orang tua benar-benar turut andil terhadap jujur tidaknya siswa melaksanakan sholat lima waktu ketika di rumah Penghambatnya karena pengaruh pergaulan, karena memang di lingkungan itu anak-anak cenderung melihat orang-orang di sekitarnya, misalkan teman-temannya banyak yang mencontek dan tidak jujur mengerjakan tugas, maka bisa saja anak tersebut menjadi ikut berbuat tidak jujur
12.	Bagaimana solusi untuk faktor penghambat tersebut?	Solusinya untuk itu ya dinasehati, diberikan pengertian untuk tidak takut jujur dalam ujian meskipun nilai kurang bagus. Karena dengan nilai itu anak bisa tau kemampuan dirinya dan apa yang harus diperbaiki agar tidak mendapat nilai yang jelek lagi.
13.	Bagaimana evaluasi dari pembinaan sikap kejujuran siswa melalui pembelajaran akidah akhlak?	Evaluasinya kami dari melihat anak saat mengerjakan latihan soal itu bisa mengerjakan sendiri atau hanya mencari contekan dan saat mengoreksi jawaban itu anak bisa jujur atau tidak
14.	Bagaimana hasil dari pembinaan sikap kejujuran siswa	Contohnya ya, - Ketika siswa menemukan uang maka tidak boleh langsung digunakan untuk

	melalui pembelajaran akidah akhlak?	<p>kepentingan sendiri dan uang itu harus segera dilaporkan lalu diberikan kepada bapak ibu guru</p> <ul style="list-style-type: none"> - mengerjakan tugas dengan kemampuan sendiri - Membayar barang yang dibeli dari koperasi secara jujur - Ketika mengerjakan ujian secara mandiri, bahkan anak-anak itu terkesan terlalu jujur sehingga mengerjakan ujian seenaknya sendiri, kalau bisa ya diisi kalau tidak ya diisi sebisanya <p>Alhamdulillah kebanyakan siswa sudah mampu bersikap jujur, tetapi memang dasarnya mereka masih anak-anak terkadang tetap saja ada yang belum bisa jujur karena mereka juga masih belajar untuk hal itu. Jadi ya masih perlahan dan bertahaplah untuk bisa benar-benar jujur</p>
--	-------------------------------------	---

5. Wawancara dengan Siswa I MI Al Hidayah Prambonwetan

Nama : Abdurrahman Wahid Amin

Alamat : Ds. Prambonwetan Kec. Rengel

No.	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Informan
1.	Menurut adik, apa yang dimaksud dengan jujur?	jujur itu kalau berkata tidak berbohong
2.	Apa yang dilakukan bapak/ibu guru saat memulai pembelajaran?	mengucapkan salam, berdo'a, mengisi absen, terus tanya kabar
3.	Apa yang dilakukan bapak/ibu guru selama pembelajaran berlangsung?	Bu Hanifah kalau mengajar itu biasanya kita disuruh melihat gambar di buku yang tentang materinya kak, terus ditanyai maksud gambar itu apa, dan kita diajak mengamati kemudian disuruh menulis di kertas tentang gambar itu
4.	Apa yang dilakukan bapak/ibu guru sebelum pembelajaran selesai?	meyimpulkan materi yang diajarkan, ditanya apa sudah paham atau belum, terus dikasih tau besoknya belajar materi apa
5.	Apakah bapak/ibu guru sering menasehati untuk berperilaku jujur?	iya
6.	Apakah ada latihan soal setelah materi pelajaran dibahas?	Ada kak
7.	Bagaimana cara pengoreksian jawaban dari	Kalau sudah mengerjakan latihan soal itu dikoreksi bersama kak, tapi kertas

	latihan soal yang dikerjakan?	jawabannya ditukarkan sama teman bangku sebelahnya, terus kalo kunci jawabannya sudah ditulis bu guru di papan, nanti tinggal mencocokkan gitu, tapi kadang jawabannya didekte juga
8.	Apakah adik mengoreksi jawaban teman dengan apa adanya?	Pas disuruh ngoreksi bersama itu kalo jawabannya teman saya salah ya tak salah kak
9.	Apakah adik mengerjakan sendiri soal latihan atau ujian?	Saya kalo ngerjain latihan soal sambil tanya teman kak, tapi kalo pas ujian jarang tanya soalnya ada bapak ibu guru yang ngawasi
10.	Apakah adik akan menegur teman yang berbuat salah?	Kalo ada teman yang rame pas ujian saya marahi dan tak suruh diam
11.	Apa yang adik lakukan jika ada teman yang mencontek?	Kalo ada teman yang nyontek, biasanya saya adukan ke bapak ibu guru
12.	Apa yang adik lakukan jika menemukan uang atau barang?	dikasih ke bapak ibu guru, tapi kadang juga tidak
13.	Apakah adik meminta izin dengan jujur ketika tidak masuk sekolah?	iya
14.	Apakah adik menyampaikan pada orang tua tentang hal yang disampaikan bapak/ibu guru?	iya selalu, tapi kalau lupa ya tidak cerita
15.	Apakah adik mengerjakan shalat lima waktu ketika di rumah?	iya mengerjakan
16.	Apakah adik mencatat materi yang disampaikan bapak/ibu guru saat pembelajaran <i>online</i> ?	iya, kalau tidak nyatat nanti tidak dapat nilai
17.	Apakah adik menyetorkan hafalan dengan jujur saat pembelajaran <i>online</i> ?	iya, saya setoran hafalan dengan jujur dan tidak melihat tulisan
18.	Apakah adik tetap shalat dhuha sebelum pembelajaran <i>online</i> dimulai	iya, karena disuruh juga sama ibu
19.	Apakah adik mengisi absen dengan jujur saat pembelajaran <i>online</i> ?	iya jujur
20.	Apakah adik pernah menyalin jawaban teman	tidak pernah

	saat pembelajaran <i>online</i> di grup WA?	
--	---	--

6. Wawancara dengan Siswa II MI Al Hidayah Prambonwetan

Nama : Lailatul Qodriyah

Alamat : Ds. Prambonwetan Kec. Rengel

No.	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Informan
1.	Menurut adik, apa yang dimaksud dengan jujur?	jujur itu berkata yang benar dan apa adanya
2.	Apa yang dilakukan bapak/ibu guru sata memulai pembelajaran	Bu Rum itu kalau mengajar biasanya ngasih pertanyaan dulu kak, kayak kemarin itu kan ada pelajaran qada' dan qadar ya, nah itu bu Rum tanya dulu apakah anak-anak tahu apa itu qada' qadar, terus apa perbedaanya. Kadang juga ditanyai siapa di sini yang sudah belajar semalam. Tapi saya biasanya diam saja kak, belum tau soalnya
3.	Apa yang dilakukan bapak/ibu guru selama pembelajaran berlangsung?	ditanya materinya apa, disuruh mengamati gambar terus apa isinya
4.	Apa yang dilakukan bapak/ibu sebelum pembelajaran selesai?	Bu Riya kalau ngajar itu ya enak kak, tapi kalau mau selesai pelajaran itu ndak langsung pulang biasanya. Masih ditanya sedikit tentang materinya, terus disimpulkan. Kadang anak-anak dikasih PR kak terus besoknya dikoreksi gitu. Bu Riya sering mengatakan kalau mengerjakan PR jangan mencontek teman, biar paham apa yang diisi
5.	Apakah bapak/ibu guru sering menasehati untuk berperilaku jujur?	iya, nasehat tidak boleh berbohong
6.	Apakah ada latihan soal setelah materi pelajaran selesai dibahas?	biasanya tidak ada
7.	Bagaimana cara pengoreksian jawaban dari latihan soal yang dikerjakan?	dikumpulkan terus nanti dibagikan acak biar dikoreksi teman yang lain
8.	Apakah adik mengoreksi jawaban teman dengan apa adanya?	iya
9.	Apakah adik mengerjakan sendiri soal latihan atau ujian?	mengerjakan bersama teman teman, sambil tanya

10.	Apakah adik akan menegur teman yang berbuat salah?	iya
11.	Apa yang adik lakukan jika ada teman yang mencontek?	saya kasih tahu biar tidak nyontek dan saya adukan bapak ibu guru
12.	Apa yang adik lakukan jika menemukan uang atau barang?	mengembalikannya kalo tau siapa yang punya
13.	Apakah adik meminta izin dengan jujur ketika tidak masuk sekolah?	saya mengisi absen jika masuk
14.	Apakah adik menyampaikan pada orang tua tentang hal yang disampaikan bapak/ibu guru?	Kalo ada pengumuman libur saya bilang ibu atau pas pulang pagi karena gurunya rapat. Kalo mau ujian saya juga cerita ke ibu di rumah
15.	Apakah adik mengerjakan shalat lima waktu?	iya saya shalat lima waktu, tapi shubuh kadang telat
16.	Apakah adik mencatat materi yang disampaikan bapak/ibu guru saat pembelajaran <i>online</i> ?	iya, karena harus dikumpulkan ke bapak ibu guru lewat chat pribadi
17.	Apakah adik menyetorkan hafalan dengan jujur saat pembelajaran <i>online</i> ?	Pas sekolah online saya setoran hafalan lewat video call sama bu guru jadi tidak boleh melihat tulisan
18.	Apakah adik tetap shalat dhuha sebelum pembelajaran <i>online</i> dimulai?	saya kadang shalat dhuha dulu tapi kadang juga tidak
19.	Apakah adik mengisi absen dengan jujur saat pembelajaran <i>online</i> ?	iya, kalau sakit biasanya ibu yang bilang ke bapak ibu guru kalau tidak masuk
20.	Apakah adik pernah menyalin jawaban teman saat pembelajaran <i>online</i> di grup WA?	saya tidak menyalin jawaban teman di grup WA

7. Wawancara dengan Siswa III MI Al Hidayah Prambonwetan

Nama : Ahmad Farikh Ubedillah

Alamat : Ds. Prambonwetan Kec. Rengel

No.	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Informan
1.	Menurut adik, apa yang dimaksud dengan jujur?	jujur itu perbuatan baik dan tidak berbohong
2.	Apa yang dilakukan bapak/ibu guru saat memulai pembelajaran?	Ketika guru masuk kelas itu biasanya langsung salam kak, terus diajak berdo'a bersama. Kadang-kadang guru juga mengajak untuk membaca asmaul

		husna sebelum pelajaran. Terus anak-anak diabsen. Biasanya sebelum menjelaskan materi pelajaran, guru sering ngasih pertanyaan dulu kak
3.	Apa yang dilakukan bapak/ibu guru selama pembelajaran berlangsung?	menerangkan pelajaran kak, terus kadang ngasih soal juga
4.	Apa yang dilakukan bapak/ibu sebelum pembelajaran selesai?	dikasih tau untuk tidak lupa mengerjakan pr, kadang juga dikasih nasehat-nasehat
5.	Apakah bapak/ibu guru sering menasehati untuk berperilaku jujur?	iya
6.	Apakah ada latihan soal setelah materi pelajaran selesai dibahas?	terkadang ada kak
7.	Bagaimana cara pengoreksian jawaban dari latihan soal yang dikerjakan?	biasanya ditukas sama teman sebangku atau bangku sebelahnya
8.	Apakah adik mengoreksi jawaban teman dengan apa adanya?	iya
9.	Apakah adik mengerjakan sendiri soal latihan atau ujian?	iya, tapi bersama teman sebangku juga
10.	Apakah adik akan menegur teman yang berbuat salah?	kadang-kadang iya
11.	Apa yang adik lakukan jika ada teman yang mencontek?	biasanya saya beritahukan bapak ibu guru kalo dia nyontek
12.	Apa yang adik lakukan jika menemukan uang atau barang?	lapor ke bapak ibu guru di kantor
13.	Apakah adik meminta izin dengan jujur ketika tidak masuk sekolah?	iya
14.	Apakah adik menyampaikan pada orang tua tentang hal yang disampaikan bapak/ibu guru?	iya, biasanya kalo ada pr atau libur saya cerita ibu
15.	Apakah adik mengerjakan shalat lima waktu ketika di rumah?	Saya shalat terus pas di rumah kak, kalo tidak ya nanti dimarahi bapak sama ibu
16.	Apakah adik mencatat materi yang disampaikan bapak/ibu guru saat pembelajaran <i>online</i> ?	Pas sekolahnya <i>online</i> itu harus tetep nyatet pelajaran solanya nanti difoto terus disuruh ngirim ke bapak ibu guru yang ngajar

17.	Apakah adik menyetorkan hafalan dengan jujur saat pembelajaran <i>online</i> ?	iya, karena nanti dipanggil pake video call
18.	Apakah adik tetap shalat dhuha sebelum pembelajaran <i>online</i> dimulai?	kadang iya kadang juga tidak
19.	Apakah adik mengisi absen dengan jujur saat pembelajaran <i>online</i> ?	Saya pernah tidak masuk sekolah pas masih <i>online</i> karena sakit, yang ngizinin ke guru itu ibu saya, lewat <i>chatt WA</i> biasanya
20.	Apakah adik pernah menyalin jawaban teman sata pembelajaran <i>online</i> di grup WA?	pernah kalau ndak salah

8. Wawancara dengan Wali Siswa I MI Al Hidayah Prambonwetan

Identitas:

Nama: Bapak Hilmi

Alamat: Ds Prambonwetan Kec. Rengel

No.	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Informan
1.	Menurut anda, seberapa penting kejujuran dalam kehidupan sehari-hari?	Sangat penting, karena dengan jujur itu setiap orang akan menjadi pribadi yang berakhlak baik
2.	Menurut anda, kenapa anak harus belajar untuk bersikap jujur?	Karena kejujuran itu termasuk bentuk taat kita pada perintah Allah dan Rasulullah
3.	Menurut anda, apa contoh perbuatan yang menunjukkan anak anda bersikap jujur?	Mengembalikan uang ketika ada uang kembalian belanja, menceritakan kenapa sekolah pulang awal
4.	Apakah jika diperintahkan membantu pekerjaan anda di rumah, anak anda mau membantu?	Iya, mau membantu
5.	Apakah anak anda mengerjakan shalat lima waktu ketika di rumah?	Iya melaksanakannya. Meskipun shubuhnya susah dibangunkan tetapi ia tetap sholat
6.	Ketika bapak/ibu guru memerintahkan untuk shalat dhuha sebelum pembelajaran online dimulai, apakah anak anda melakukannya?	Iya melaksanakan, karena saya juga memerintahkannya untuk shalat
7.	Ketika bapak/ibu guru menganjurkan untuk memotong kuku dan ikut shalat	Iya, tetapi terkadang tidak memotong kuku

	jum'at, apakah anak anda melakukannya?	
8.	Apakah putra anda menceritakan hal-hal yang disampaikan bapak/ibu guru di sekolah dengan jujur? seperti tentang PR, ujian sekolah dan lainnya	Iya kadang-kadang menceritakan
9.	Apakah anak anda meminta tanda tangan anda untuk pengisian buku penghubung siswa bukti mengerjakan shalat lima waktu di rumah?	Iya, saya menandatangani sesuai sholat tidaknya ia
10.	Apakah perlu adanya kerjasama antara pihak orang tua dan guru untuk membina sikap jujur anak?	Sangat perlu, karen itu juga penting apalagi waktu anak lebih banyak dihabiskan di sekolah
11.	Apakah anda mendukung anak untuk mengerjakan tugas sekolah dengan jujur dan tidak mencontek?	Iya sangat mendukung, karena itu bisa melatih ia berbuat jujur
12.	Apakah anda selalu menasehati anak untuk bersikap jujur? contohnya nasehat apa yang anda berikan?	Iya, sering. contohnya saya menasehati anak ketika ia meminjam hp tanpa izin dan ketika anak mengatakan sudah belajar padahal belum
13.	Apabila anda mengetahui kalau anak tidak jujur, apa yang anda lakukan?	Menasehatinya dan memberikan pengertian bahwa anak yang baik itu tidak berbohong

9. Wawancara dengan Wali Siswa II MI Al Hidayah Prambonwetan

Identitas

Nama: Ibu Siti Aminah

Alamat: Ds. Prambonwetan Kec. Rengel

No.	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Informan
1.	Menurut anda, seberapa penting kejujuran dalam kehidupan sehari-hari?	Sangat penting ya, apalagi dalam kehidupan sehari-hari karena itu menyangkut hidup dengan orang lain dan untuk masa depan anak juga
2.	Menurut anda, kenapa anak harus belajar untuk bersikap jujur?	Karena untuk melatih mentalnya anak agar terbiasa jujur dan bisa menjadi bekal untuk anak nantinya
3.	Menurut anda, apa contoh perbuatan yang menunjukkan anak anda bersikap jujur?	Disuruh belanja kemudian uangnya langsung dikembalikan sesuai jumlah sebenarnya

4.	Apakah jika diperintahkan membantu pekerjaan anda di rumah, anak anda mau membantu?	Ya, mau. Walaupun kadang ditunda mengerjakannya
5.	Apakah anak anda mengerjakan shalat lima waktu ketika di rumah?	Iya, selalu melaksanakan shalat lima waktu
6.	Ketika bapak/ibu guru memerintahkan untuk shalat dhuha sebelum pembelajaran online dimulai, apakah anak anda melakukannya?	Iya melakukan, karena saya juga dengan memantaunya
7.	Ketika bapak/ibu menganjurkan untuk memotong kuku atau ikut shalat jum'at, apakah anak anda melakukannya?	Kalau memotong terkadang masih lupa, tapi kalau shalat jum'at alhamdulillah melaksanakan
8.	Apakah anak anda menceritakan hal-hal yang disampaikan bapak/ibu guru di sekolah dengan jujur? seperti tentang PR, ujian sekolah dan lainnya	Iya, tetapi terkadang juga lupa untuk menceritakan yang disampaikan bapak ibu guru
9.	Apakah anak anda meminta tanda tangan anda untuk pengisian buku penghubung siswa bukti mengerjakan shalat lima waktu di rumah?	Iya, dia melakukannya
10.	Apakah perlu adanya kerjasama antara pihak orang tua dan guru untuk membina sikap jujur anak?	Sangat perlu, agar lebih maksimal dalam mengajarkan kejujuran pada anak
11.	Apakah anda mendukung anak untuk mengerjakan tugas sekolah dengan jujur dan tidak mencontek?	Iya, saya sangat mendukung. Misalnya saat disuruh menjawab pertanyaan guru di WA itu saya tidak membolehkan anak ikut-ikutan mengcopy jawaban teman yang lain karena jika dibiarkan akan jadi kebiasaan, nanti tidak mau berpikir sendiri
12.	Apakah anda selalu menasehati anak untuk bersikap jujur? contohnya nasehat apa yang anda berikan?	Iya. Saya selalu berusaha melatih dan menasehati anak untuk jujur, contohnya dengan ditanya sudah shalat atau belum, sudah mengerjakan PR atau belum, ketika ada uang kembalian belanja disuruh mengembalikan
13.	Apabila anda mengetahui kalau anak tidak jujur, apa yang anda lakukan?	Saya akan menasehatinya untuk tidak mengulangi lagi dan memberi penjelasan

		kalua jujur itu tidak baik dan berdosa kalau bohong
--	--	---

10. Wawancara dengan Wali Siswa III MI Al Hidayah Prambonwetan Identitas

Nama: Ibu Hj. Siti Rohanah

Alamat: Ds. Prambonwetan Kec. Rengel

No.	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Informan
1.	Menurut anda, seberapa penting kejujuran dalam kehidupan sehari-hari?	Sangat penting
2.	Menurut anda, kenapa anak harus belajar untuk bersikap jujur?	Karena dengan jujur itu hati bisa menjadi tenang dan mudah dipercaya orang lain
3.	Menurut anda, apa contoh perbuatan yang menunjukkan anak anda bersikap jujur?	Iya tentu pernah, contohnya saat meminjam sesuatu ia izin terlebih dahulu
4.	Apakah jika diperintahkan membantu pekerjaan anda di rumah, anak anda mau membantu?	Iya, mau membantu
5.	Apakah anak anda melaksanakan shalat lima waktu ketika di rumah?	Iya, tetapi terkadang belum penuh lima waktu
6.	Ketika bapak/ibu guru memerintahkan untuk shalat dhuha sebelum pembelajaran online dimulai, apakah anak anda melakukannya?	Iya melaksanakannya
7.	Ketika bapak/ibu guru menganjurkan untuk memotong kuku atau ikut shalat jum'at, apakah anak anda melakukannya?	Iya, dia memotong kuku dan ikut juga shalat jum'at
8.	Apakah anak anda menceritakan hal-hal yang disampaikan bapak/ibu guru di sekolah dengan jujur? seperti tentang PR, ujian sekolah dan lainnya	Iya, tetapi kadang-kadang juga lupa
9.	Apakah anak anda meminta tanda tangan anda untuk pengisian buku penghubung siswa bukti mengerjakan shalat lima waktu?	Iya, saya dimintai mengisi tandatangan jika memang ia telah shalat
10.	Apakah perlu adanya kerjasama antara pihak orang tua dan guru untuk membina sikap jujur anak?	Sangat perlu
11.	Apakah anda mendukung anak untuk mengerjakan tugas sekolah dengan jujur dan tidak mencontek?	Iya saya mendukung, agar ia berlatih jujur dan tidak bergantung pada orang lain. Makanya ketika sekolah <i>online</i> itu saya melarang anak saya menyalin jawaban temannya saat belajar lewat grup WA

12.	Apakah anda selalu menasehati anak untuk bersikap jujur? contohnya nasehat apa yang anda berikan?	Iya selalu, seperti jangan suka berbohong karena itu tidak baik, kalau mau pergi bermain kemanapun jangan lupa bilang dulu
13.	Apabila anda mengetahui kalau anak tidak jujur, apa yang anda lakukan?	Awalnya agak marah, tetapi saya juga menasehatinya agar ia tidak mengulangi lagi

11. Wawancara dengan Wali Siswa IV MI Al Hidayah Prambonwetan

Identitas

Nama: Ibu Rita

Alamat: Ds. Prambonwetan Kec. Rengel

No.	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Informan
1.	Menurut anda, seberapa penting kejujuran dalam kehidupan sehari-hari?	Iya sangat penting
2.	Menurut anda, kenapa anak harus belajar untuk bersikap jujur?	Dengan jujur itu nantinya bisa dipercaya oleh orang lain
3.	Menurut anda, apa contoh perbuatan yang menunjukkan anak anda bersikap jujur?	Berkata jujur jika ada tugas sekolah dan ketika sekolah pulang lebih awal
4.	Apakah jika diperintahkan membantu pekerjaan anda di rumah, anak anda mau membantu?	Iya mau, misalnya ia membantu untuk membelikan gula atau bumbu masakan
5.	Apakah anak anda selalu mengerjakan shalat lima waktu ketika di rumah?	Iya mengerjakan, karena saya juga selalu mengingatkan dan mengajaknya untuk shalat
6.	Ketika bapak/ibu memerintahkan untuk shalat dhuha sebelum pembelajaran online dimulai, apakah anak anda melakukannya?	Iya melakukannya
7.	Ketika bapak/ibu guru menganjurkan untuk memotong kuku atau ikut shalat jum'at, apakah anak anda melakukannya?	Iya ia ikut sellau ikut shalat jum'at bapaknya dan juga memotong kukunya jika sudah Panjang
8.	Apakah anak anda menceritakan hal-hal yang disampaikan bapak/ibu guru di sekolah dengan jujur? seperti tentang PR, ujian sekolah dan lainnya	Iya selalu menceritakannya, terkadang juga lupa dan ia ingat ketika saya menanyakan tentang apa yang diajarkan di sekolah
9.	Apakah anak anda meminta tanda tangan anda untuk pengisian buku penghubung siswa bukti mengerjakan shalat lima waktu di rumah?	Iya, selalu. Saya yang menandatangani, terkadang juga bapaknya

10.	Apakah perlu adanya kerjasama antara pihak orang tua dan guru untuk membina sikap jujur anak?	Iya itu sangat perlu
11.	Apakah anda mendukung anak untuk mengerjakan tugas sekolah dengan jujur dan tidak mencontek?	Iya, saya mendukungnya
12.	Apakah anda selalu menasehati anak untuk bersikap jujur? contohnya nasehat apa yang anda berikan?	Iya, contohnya menasehati agar selalu berkata yang jujur tidak boleh berbohong, harus berbuat jujur pada semua orang
13.	Apabila anda mengetahui kalau anak tidak jujur, apa yang anda lakukan?	Dengan menegurnya dan diingatkan secara baik-baik

12. Wawancara dengan Wali Siswa V MI Al Hidayah Prambonwetan

Identitas

Nama: Ibu Siti Fatimah

Alamat: Ds. Prambonwetan Ngablak Kecamatan Rengel

No.	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Informan
1.	Menurut anda, seberapa penting kejujuran dalam kehidupan sehari-hari?	Kejujuran kunci dari kehidupan yang damai dan sejahtera dan dengan kejujuran maka kita bisa dipercaya orang lain
2.	Menurut anda, kenapa anak harus belajar untuk bersikap jujur?	Dengan kejujuran, anak bisa belajar memilih yang benar walaupun dalam situasi sulit
3.	Menurut anda, apa contoh perbuatan yang menunjukkan anak anda bersikap jujur?	Mengembalikan uang kembalian ketika disuruh belanja
4.	Apakah jika diperintahkan membantu pekerjaan anda di rumah, anak anda mau membantu?	Mau, contohnya mau disuruh membantu untuk menyapu
5.	Apakah anak anda selalu mengerjakan shalat lima waktu ketika di rumah?	Iya pasti
6.	Ketika bapak/ibu guru memerintahkan untuk shalat dhuha sebelum pembelajaran online dimulai, apakah anak anda melakukannya?	Iya melakukannya
7.	Ketika bapak/ibu guru menganjurkan untuk memotong kuku atau ikut shalat jum'at, apakah anak anda melakukannya?	Iya dia melakukannya, tetapi memotong kukunya kadang lupa
8.	Apakah anak anda menceritakan hal-hal yang disampaikan bapak/ibu di sekolah dengan jujur? seperti tentang PR, ujian sekolah dan lainnya	Iya dengan jujur

9.	Apakah anak anda meminta tanda tangan anda untuk pengisian buku penghubung siswa bukti mengerjakan shalat lima waktu di rumah?	Iya
10.	Apakah perlu adanya kerjasama antara pihak orang tua dan guru untuk membina sikap jujur anak?	Iya sangat perlu adanya kerjasama
11.	Apakah anda mendukung anak untuk mengerjakan tugas sekolah dengan jujur dan tidak mencontek?	Saya sangat mendukung itu
12.	Apakah anda selalu menasehati anak untuk bersikap jujur? contohnya nasehat apa yang anda berikan?	Iya, contohnya menasehati untuk tidak meminjam barang milik orang lain tanpa izin terlebih dahulu
13.	Apabila anda mengetahui kalau anak tidak jujur, apa yang anda lakukan?	Menasehatinya, dan menunjukkan bahwa berbuat tidak itu tidak boleh dilakukan

13. Narasumber VI Wali Siswa MI Al Hidayah Prambonwetan

Identitas

Nama: Ibu Rista

Alamat: Ds. Prambonwetan Kec, Rengel

No.	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Informan
1.	Menurut anda seberapa penting kejujuran dalam kehidupan sehari-hari?	Sangat penting
2.	Menurut anda, kenapa anak harus belajar bersikap jujur?	Karena kejujuran akan diterapkan dimanapun kita berada
3.	Menurut anda, apa contoh perbuatan yang menunjukkan anak anda bersikap jujur?	Selalu cerita kalau terjadi sesuatu ketika di sekolah
4.	Apakah jika diperintahkan membantu pekerjaan anda di rumah, anak anda mau membantu?	Alhamdulillah mau
5.	Apakah anak anda selalu mengerjakan shalat lima waktu ketika di rumah?	Iya
6.	Ketika bapak/ibu guru memerintahkan untuk shalat dhuha sebelum pembelajaran online dimulai, apakah anak anda melakukannya?	Kadang iya, kadang juga tidak
7.	Ketika bapak/ibu guru menganjurkan untuk memotong kuku atau ikut shalat jum'at, apakah anak anda melakukannya?	Iya memotong kuku, tetapi karena dia perempuan jadi tidak shalat jum'at
8.	Apakah anak anda menceritakan hal-hal yang disampaikan bapak/ibu guru di	Iya selalu, apalagi ketika pulang sekolah lebih awal

	sekolah dengan jujur? seperti tentang PR, ujian sekolah dan lainnya	
9.	Apakah anak anda meminta tanda tangan anda untuk pengisian buku penghubung siswa bukti mengerjakan shalat lima waktu di rumah?	Iya, saya yang menanda tangani buku penghubung siswa
10.	Apakah perlu adanya kerjasama antara pihak orang tua dan guru untuk membina sikap jujur anak?	Perlu sekali itu, karena orang tua juga tidak sepenuhnya tau apa yang terjadi di sekolah. kalau tidak ada kerjasama akan sulit
11.	Apakah anda mendukung anak untuk mengerjakan tugas sekolah dengan jujur dan tidak mencontek?	Pasti
12.	Apakah anda selalu menasehati anak untuk bersikap jujur? contohnya nasehat apa yang anda berikan?	Tentu, misalnya harus jujur menjawab sudah shalat atau belum
13.	Apabila anda mengetahui kalau anak tidak jujur, apa yang anda lakukan?	Marah pasti, tetapi juga menasehati untuk jangan berkata tidak jujur lagi

Lampiran VI Angket Penelitian

Kuesioner Sikap Kejujuran Siswa

Kuesioner dibuat menggunakan *google form*, dan siswa mengisi secara *online* dengan mengakses link: <https://forms.gle/et4gXLLE2dyEcpBv8>

Petunjuk Pengisian:

1. Berilah tanda centang (✓) pada pilihan jawaban yang sesuai dengan yang adik lakukan!
2. Pertanyaan harus dijawab dengan jujur ya...
3. Keterangan untuk jawaban yang adik pilih:
 - Selalu:** Jika selalu memikirkan/melakukan
 - Kadang-Kadang:** Jika jarang memikirkan/melakukan
 - Tidak Pernah:** Jika tidak pernah memikirkan/melakukan

“Selamat Mengerjakan”

No.	Pernyataan	Jawaban		
		Selalu	Kadang-kadang	Tidak Pernah
1.	Bapak ibu guru sering menasehati dan mengajak untuk bersikap jujur di manapun berada			
2.	Adik lebih suka mengerjakan tugas/ujian dengan sendiri daripada mencontek teman			
3.	Adik setuju bahwa membawa contekan ketika ujian itu perbuatan tidak baik			
4.	Adik akan melaporkan kepada guru jika ada teman yang berbuat tidak jujur (meminjam barang teman tanpa izin, mencontek dll.)			
5.	Adik akan menegur teman yang ketahuan mencontek saat ujian			
6.	Adik akan melaporkan dan memberikan kepada guru jika menemukan uang di sekolah			
7.	Adik setuju bahwa memilih bolos karena lupa mengerjakan PR itu perbuatan tidak baik			
8.	Jika membeli barang di koperasi, adik tetap membayar meskipun tidak ada guru/orang lain yang mengawasi			

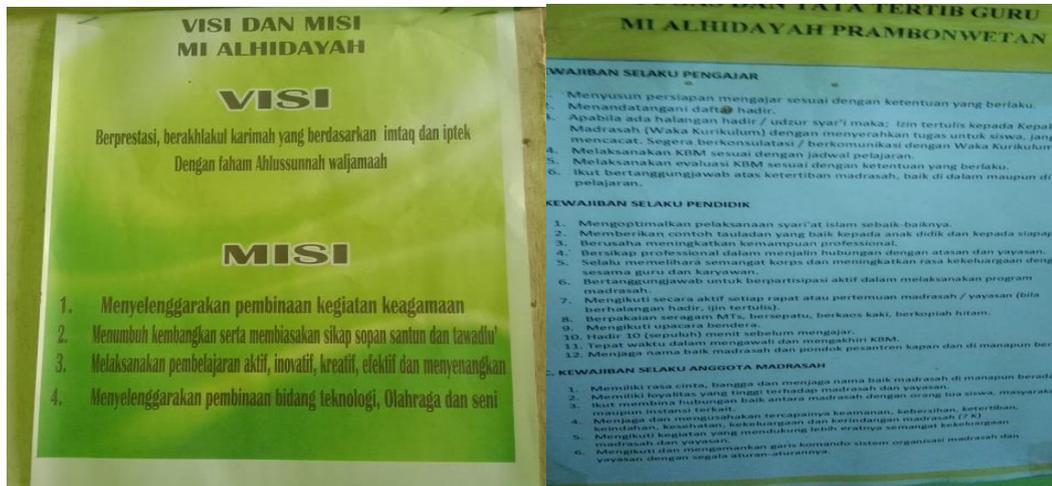
9.	Jika diperintahkan membayar infaq hari jum'at, adik tetap membayarnya meskipun tidak ada guru yang mengawasi			
10.	Adik akan menasehati teman yang meminjam barang milik orang lain tanpa izin			
11.	Jika diperintahkan shalat dhuha di rumah ketika hari libur, adik akan mengerjakannya			
12.	Adik mengerjakan shalat lima waktu ketika di rumah			
13.	Ketika sekolah masih online dan adik diminta menjawab pertanyaan via grup Whatsapp, adik memilih untuk menyalin jawaban teman			
14.	Adik mengikuti pembelajaran online dengan didampingi/diawasi orang tua			
15.	Ketika sekolah masih online, adik menyetorkan tugas hafalan tanpa mencontek/membawa tulisan			
16.	Jika diperintahkan untuk membantu pekerjaan orang tua di rumah, adik mau membantu			
17.	Adik meminta orang tua untuk menandatangani buku penghubung siswa bukti melaksanakan shalat lima waktu			
18.	Orang tua adik menasehati untuk bersikap jujur			
19.	Adik akan mengembalikan uang kembalian dengan apa adanya ketika diminta untuk membelikan sesuatu			
20.	Adik yakin bahwa kejujuran akan menjadikan hati menjadi tenang dan tenteram			

No.	Nama Responden	Nomor Soal																				Skor
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1.	Sheila	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	
2.	Soniya	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	
3.	Ifa	3	2	3	2	1	3	3	3	3	2	2	3	2	1	2	2	2	3	3	3	
4.	Desi	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	
5.	Sri	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
6.	Finza	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	
7.	Missi	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	
8.	Brina	2	2	3	2	3	2	3	3	3	1	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	
9.	Ina	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	
10.	Amel	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	
11.	Salma	3	2	3	3	2	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	
12.	Vinka	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	
13.	Erin	3	3	3	3	1	3	3	1	1	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
14.	Rista	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
15.	Lala	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
16.	Alvian	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	
17.	Resky	3	3	3	3	2	3	3	3	2	1	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	
18.	Vano	3	3	3	3	1	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
19.	Fa'iz	3	1	3	2	3	3	2	2	1	2	3	3	3	3	1	3	2	2	3	3	
20.	Galang	3	3	2	3	2	1	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	
21.	Ubed	3	2	3	3	2	3	3	3	2	1	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	
22.	Rida	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	
23.	Amin	2	2	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	1	3	3	3	2	3	3	
24.	Khoirul	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	
25.	Tika	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	2	3	2	1	3	3	3	3	3	3	
26.	Diana	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	
27.	Riza	2	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	
28.	Rinda	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	
29.	Angga	3	2	2	3	2	2	3	1	2	2	2	2	2	1	2	2	3	3	3	3	
30.	Veti	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	1	3	3	3	3	3	3	

Lampiran VII Dokumentasi Penelitian



Gedung MI Al Hidayah Prambonwetan



Visi Misi dan Tata Tertib Sekolah MI Al Hidayah Prambonwetan



Pemberian Cendera Mata Kepada Kepala Sekolah



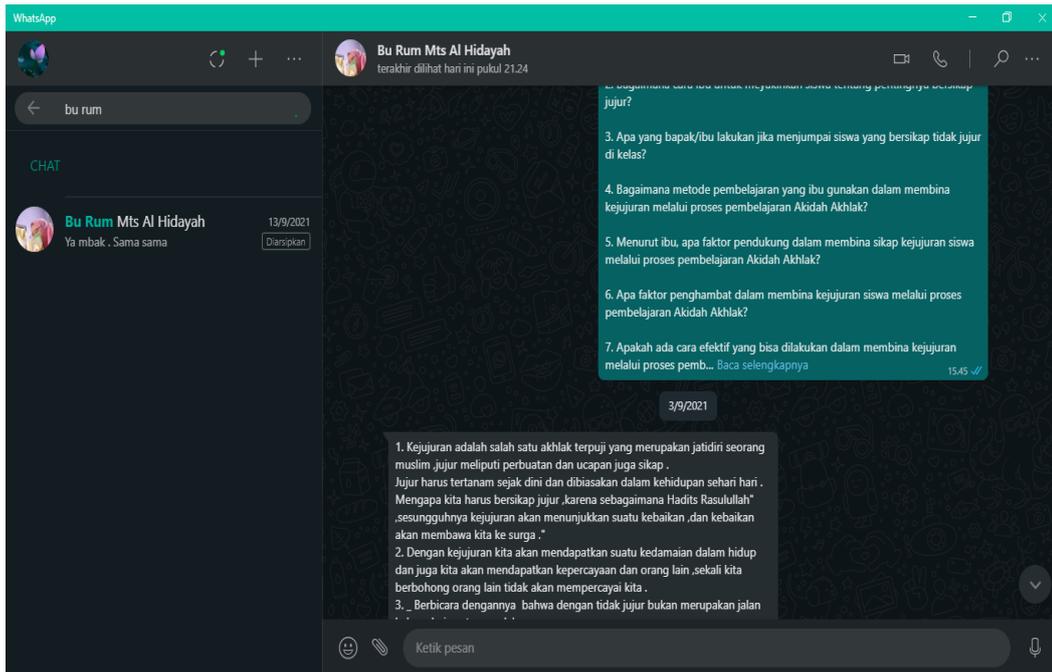
Wawancara dengan Kepala Sekolah Bapak Sundono, S. Pd. I



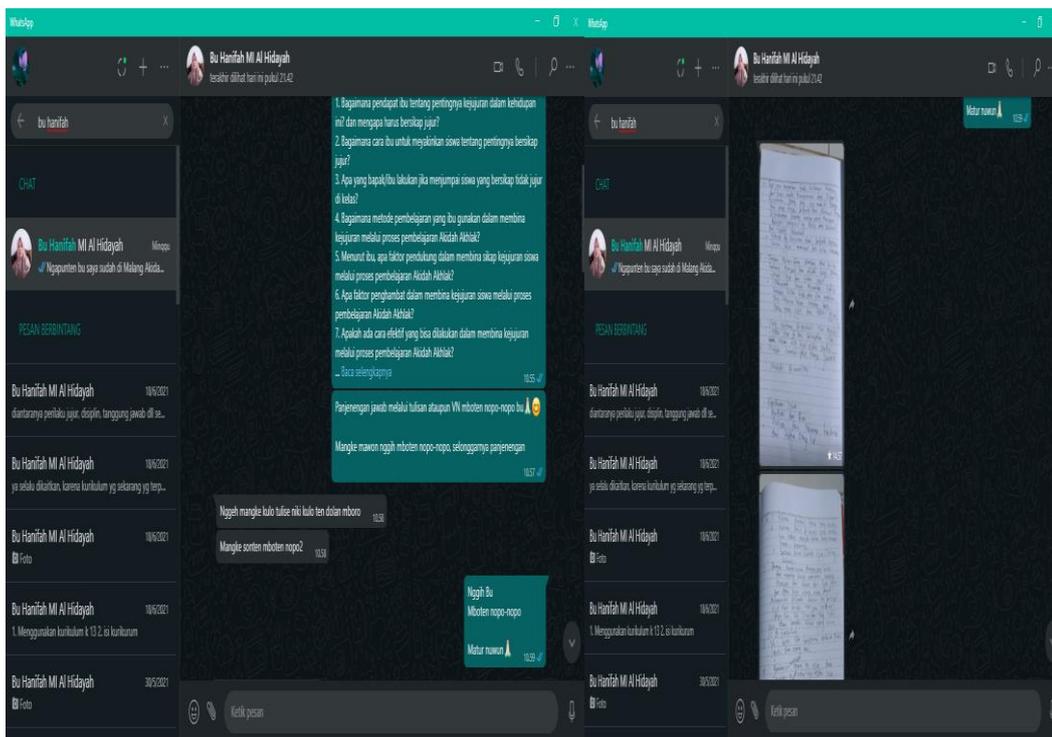
**Wawancara Sejarah Sekolah
Bapak Musyaffa', S. Pd, M. Pd**



**Wawancara Guru Akidah Akhlak
Ibu Nur Khomariyah, S. Pd**



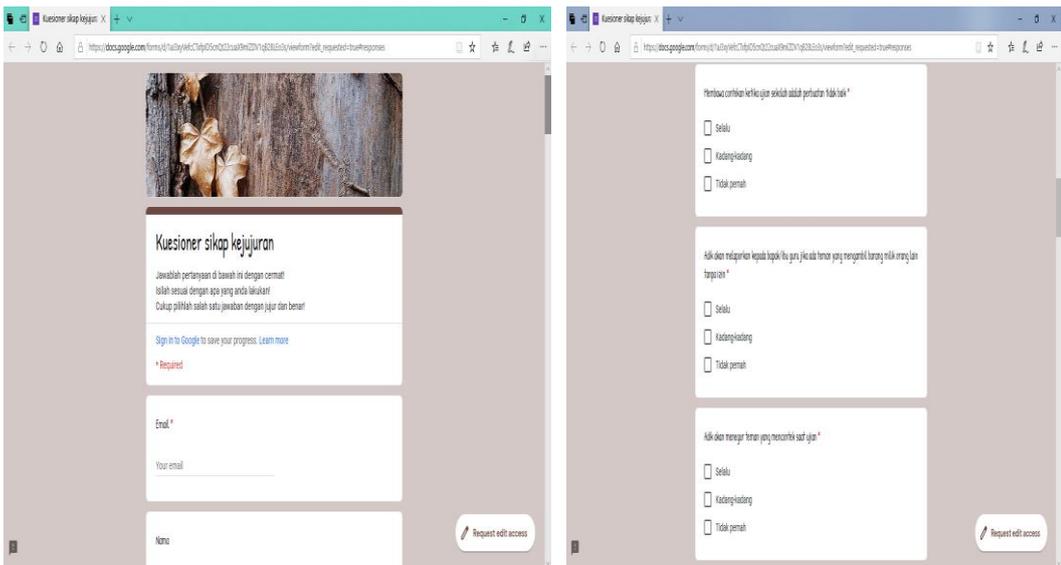
Wawancara Guru Akidah Akhlak II Ibu Ruminten, S. Pd



Wawancara Guru Akidah Akhlak III Ibu Siti Hanifah, S. Pd



Wawancara dengan Siswa MI Al Hidayah



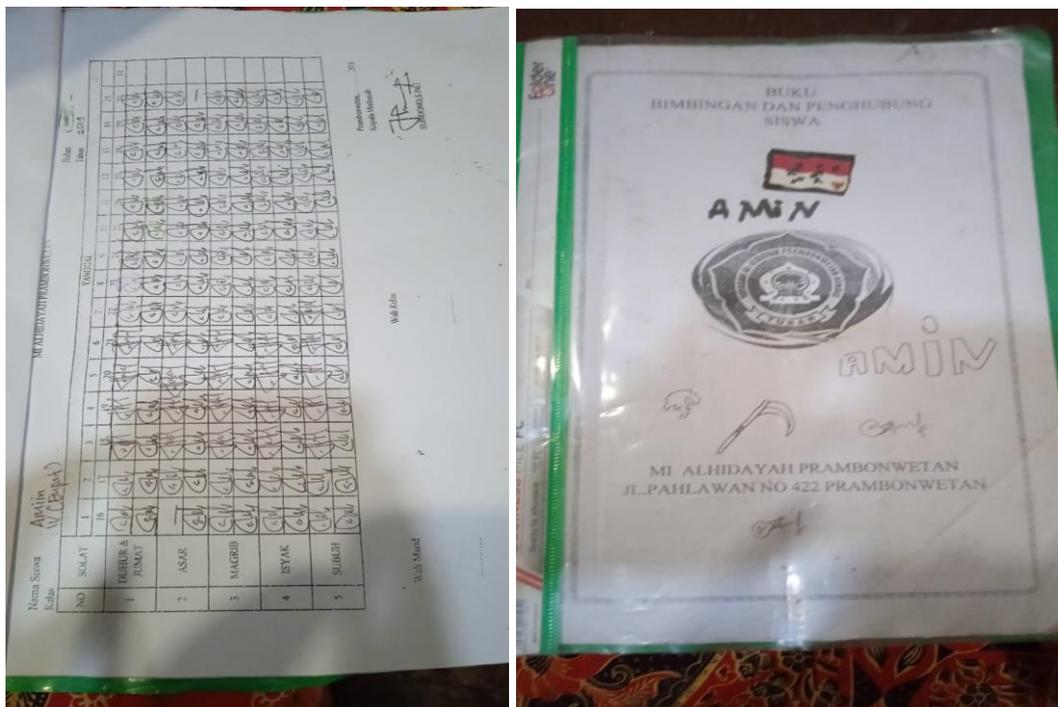
Kuesioner sikap kejujuran siswa MI Al Hidayah



Wawancara dengan Orang tua Siswa MI Al Hidayah Prambonwetan



Pembelajaran Akidah Akhlak di Kelas



Buku Penghubung Siswa Bukti Melaksanakan Shalat Lima Waktu

RPP tentang perilaku jujur

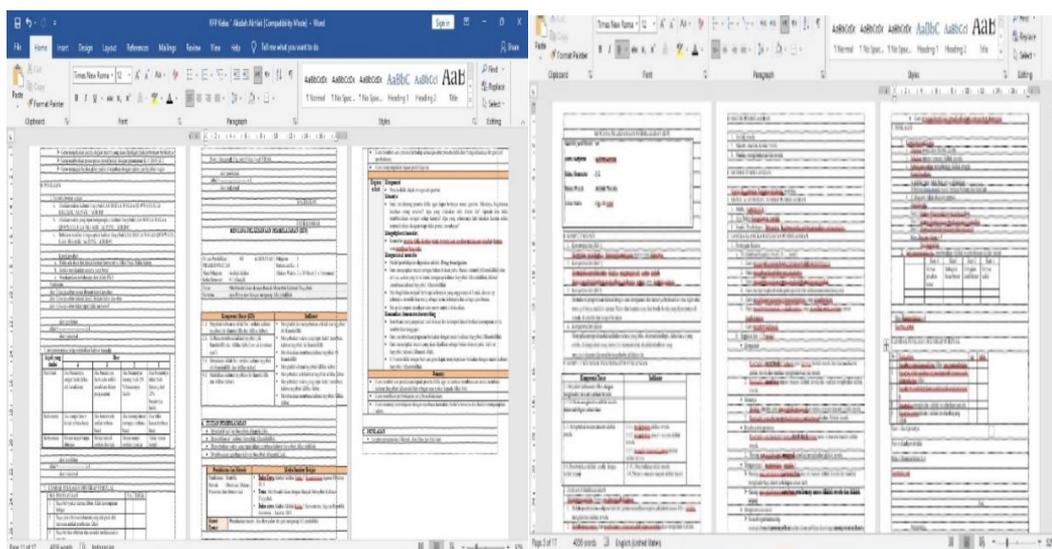
RENCANA PELAKSANAAN PEMEBELAJARAN

Identitas sekolah	: MI Al Hidayah Prambonwetan
Mata pelajaran	: AKIDAH AKHLAK
Kelas/semester	: 2/1
Peretmuan ke-	: 1
Materi pokok	: Memahami perilaku jujur,berani dan percaya diri
Alokasi waktu	: 2 x 35 menit

- A. Kompetensi Inti (KI)
- KI-1 Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
 - KI-2 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.
 - KI-3 Memahami pengetahuan faktual dan konseptual dengan cara mengamati, menanya dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain
 - KI-4 Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.
- B. Kompetensi Dasar dan Indikator
- 1.3 Meyakini adanya Allah melalui perilaku jujur, rajin dan percaya diri
 - 2.3 Terbiasa berperilaku jujur, rajin dan percaya diri
 - 3.3 Memahami perilaku jujur, rajin dan percaya diri
 - 3.3.1 Menjelaskan arti dari sifat jujur, rajin dan percaya diri
 - 3.3.2 Menyebutkan manfaat perilaku jujur, rajin dan percaya diri
 - 3.3.3 Menyebutkan akibat tidak berperilaku jujur, rajin dan percaya diri
 - 3.3.4 Memahami sikap yang baik ketika belajar, mengaji, dan bermain dalam kehidupan sehari-hari
 - 4.3 Mencontohkan perilaku jujur, rajin dan percaya diri
 - 4.3.1 Mempraktekkan perilaku jujur, rajin dan percaya diri dalam belajar, mengaji, bermain.
 - 4.3.2 Menceritakan cerita tentang kejujuran nabi Muhammad
- C. Tujuan Pembelajaran
- Setelah mengikuti kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan peserta didik mampu memahami ketentuan, meyakini hikmah, mempraktikkan dan membiasakan perilaku jujur, rajin dan percaya diri
- D. Materi Pembelajaran

1. Jujur merupakan sifat yang terpuji. Allah memuji orang-orang yang mempunyai sifat jujur dan menjanjikan balasan yang berlimpah untuk mereka.
Induk dari sifat-sifat terpuji adalah jujur. Rasulullah SAW terkenal sebagai manusia yang paling jujur. Beliau tidak pernah berkata dusta, beliau jujur dalam berdagang.
2. Rajin Sifat rajin merupakan perbuatan terpuji. Orang rajin selalu beruntung dan berhasil, sifat rajin harus dibiasakan sejak masih kecil. Dengan rajin cita-citamu akan tercapai.
3. Percaya diri termasuk akhlaq yang mulia
Perilaku percaya diri akan menghindarkan rasa rendah diri, akan semakin teguh pendiriannya, dan tidak akan terpengaruh oleh ucapan dan perbuatan orang lain
Manfaat berperilaku jujur, rajin dan percaya diri
 - a. Mendapat pahala
 - b. Mengamalkan akhlakul karimah
 - c. Disayang banyak orang
 - d. Disayang Alloh
 - e. Masuk surga
4. Metode dan Strategi Pembelajaran: tanya jawab tentang perilaku jujur, rajin dan percaya diri, pengamatan terhadap contoh peristiwa ulangan dikelas, diskusi kelompok dari peristiwa yang telah dialami
5. Media, Alat Pembelajaran dan Sumber Belajar
 1. Media: gambar/vidio, kaligrafi, kartu
 2. Alat/Bahan: spidol, kertas, karton
 3. Sumber Belajar: Buku Akidah akhlak kelas 2 Tiga serangkai, Buku cerita nabi-nabi, alam sekitar
6. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran
Pertemuan I
 1. Pendahuluan
 - Guru memulai kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam dan mengajak peserta didik berdo'a bersama.
 - Guru menyapa, memeriksa kehadiran, kerapian serta kesiapan peserta didik.
 - Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan motivasi pada peserta didik.
 - Guru mempersiapkan cerita (kasus).
 2. Kegiatan Inti
 - Mengamati
 - Peserta didik mengamati gambar/video orang/anak yang sedang mengerjakan ujian dikelas.
 - Peserta didik menyimak cerita pendek tentang Nabi Muhammad yang sangat jujur dalam semua tingkah lakunya.
 - Menanya
 - Peserta didik menanya hal-hal yang terkait dengan gambar/video dan isi cerita yang disampaikan guru.
 - Mengeksplorasi

- Peserta didik mencari/menemukan pengertian jujur, rajin dan percaya diri melalui tanya jawab .
 - Peserta didik aktif mengikuti kegiatan pembelajaran dengan model problem solving tentang cerita/kasus dengan langkah-langkah sebagai berikut:
 - o Guru menyiapkan cerita pendek tentang seorang anak yang tidak jujur, rajin dan percaya diri
 - o Siswa berkelompok dan mendiskusikan cerita tersebut.
 - o Setelah semua kelompok menempelkan hasil diskusinya, guru bersama peserta didik mengoreksi bersama.
 - **Mengasosiasi**
Peserta didik menghubungkan tentang perilaku jujur, rajin juga percaya diri dan kasus yang ada dicerita dan membuat kesimpulan.
 - **Mengkomunikasikan**
 - Peserta didik menyampaikan kembali materi yang telah ia terima/ketahui di depan kelas.
3. Penutup
- Peserta didik diberi kesempatan untuk menanyakan mengenai materi akhlak terpuji yaitu jujur
 - Pada kolom “insya Allah aku kerjakan” guru membimbing peserta didik untuk memberikan tanda (□) pada kolom ‘ya’ atau ‘tidak’
 - Pada kolom “aku bisa” guru meminta peserta didik bersama-sama mengucapkan “dalam pergaulan sehari-hari aku akan selalu jujur kepada siapapun”.
 - Pada kolom “awas hati-hati” guru meminta peserta didik untuk menghindari dusta karena dusta adalah sifat orang munafik.
 - Guru beserta peserta didik mengakhiri pembelajaran dengan bacaan hamdalah dan salam bersama-sama.



RPP Akidah Akhlak Kelas 1 sampai 6

Lampiran VIII Biodata Mahasiswa

BIODATA MAHASISWA



Nama : Lailatun Ni'mah
 NIM : 17110066
 Tempat Tanggal Lahir : Tuban, 27 Juli 1999
 Fak/Jur/Prog. Studi : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/ Jurusan Pendidikan
 Agama Islam/Pendidikan Islam
 Alamat Rumah : Dsn Pulosari Ds. Prambonwetan Kec. Rengel Kab. Tuban
 No. Hp : 083119037425
 Nama Orang Tua : Mukoyo A. Hilmi/ Siti Aminah
 Alamat Email : lailatunnimah99@gmail.com
 Riwayat Pendidikan : RA Al Hidayah Prambonwetan (2003-2005)
 MI Al Hidayah Prambonwetan (2005-2011)
 Mts Al Hidayah Prambonwetan (2011-2014)
 MAN 2 Tuban (2014-2017)
 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang (2017-2021)

Malang, 9 Desember 2021

Mahasiswa

Lailatun Ni'mah

17110066